

PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA

PROVINSI SUMATERA SELATAN





PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA

PROVINSI SUMATERA SELATAN





Peta Pembinaan Provinsi Sumatera Selatan

Jakarta: Bina Praja Press, 2022
Copyright © BSKDN Kemendagri

Penyunting : Aji Nur Cahyo
Desain sampul, grafis dan penata letak : Fajar Haramukti

Diterbitkan dan dicetak oleh Bina Praja Press
Dikeluarkan oleh BSKDN Kementerian Dalam Negeri

ISBN :

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



Alamat Redaksi:
Jalan Kramat Raya No. 132, Jakarta Pusat
pid@litbangkemendagri.com
Telp. (021) 3913201

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

TIM PENULIS

Pengarah:

Menteri Dalam Negeri
Sekretaris Jenderal

Penanggungjawab:

Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri
Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri
Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Dalam Negeri

Penulis:

1. Askin Nur Habibah, S.Si
2. Khusnul Khotimah, S.Stat
3. Aldo Harjunanto, S.H.

SAMBUTAN KEPALA BSKDN KEMENDAGRI

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Era Revolusi 4.0 menuntut kesiapan aparatur yang andal, unggul untuk peningkatan daya saing bagi daerah. Buku ini, secara kompleks menggambarkan penerapan inovasi daerah. Kemajuan IPTEK menjadi salah satu landasan berpikir bagi daerah dalam mempersiapkan aktor inovasi daerah yang dapat bersaing di kancah Internasional. Pengembangan inovasi menjadi kekuatan untuk meningkatkan kapasitas daerah sesuai dengan potensinya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala nasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan program daya saing daerah.

Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Saya berbangga hati terhadap Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang berinovasi. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Semangat daerahku, semangat bangsaku, maju daerahku. Salam Inovasi.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Badan Strategi
Kebijakan Dalam Negeri
Kemendagri

Dr. Yusharto Huntoyungo, M.Pd

SAMBUTAN KEPALA PUSAT LITBANG INOVASI DAERAH

Saat ini kebutuhan inovasi menjadi indikator kinerja utama pemerintah daerah. Daerah dengan segala keterbatasannya, mampu menghadirkan inovasi sebagai solusi untuk percepatan akselerasi pembangunan. Amati, Tiru dan Modifikasi menjadi sesuatu yang semestinya disikapi oleh daerah dalam berinovasi. Ide kreatif inovator memberikan ruang dan suasana baru bagi inovasi, apresiasi kami sangat tinggi terhadap adanya perubahan mindset. Inovasi bukan lagi menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi keharusan bagi daerah untuk berbuat seberapa besar dan seberapa banyak inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat. Data Indeks menggambarkan keseriusan Pemerintah Daerah dalam mengawal inovasinya. Mulai dari kelengkapan data pendukung sebagai dokumentasi, publikasi inovasi, maupun pelibatan stakeholder antara Provinsi Dengan Kabupaten/Kota, OPD dengan OPD lainnya, maupun antara Masyarakat dengan ASN. Kolaborasi dan elaborasi menjadi cerminan bahwa inovasi daerah menjembatani koordinasi horizontal dan vertikal dalam pengembangan inovasi daerah.

Keberanian dan tumbuh kembangnya inovasi daerah di tingkat provinsi/Kabupaten/Kota karena didasarkan pada beberapa hal. Pertama daerah sudah menyadari inovasi daerah tidak terkait /dengan diskresi, kedua, daerah menyadari bahwa adanya inovasi daerah berdasarkan kebutuhan bukan keinginan sepihak, ketiga, inovasi daerah menjadi indikator penilaian kinerja pemerintah daerah, keempat, penilaian Laporan Kegiatan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepala daerah membahas mengenai indeks inovasi daerah, kelima adanya Tunjangan Tambahan Penghasilan bagi ASN di daerah dengan memperhitungkan bobot perhitungan indeks inovasi daerah.

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman efektivitas pengembangan inovasi daerah di Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021 Kementerian Dalam Negeri. Buku ini khusus mengulas inovasi daerah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota di daerah, tahun 2019, 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui penerapan indeks inovasi daerah tahun 2021. Dengan demikian, buku ini sekaligus menjadi jembatan penghubung antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian. Memainkan peranan sebagai unsur pembinaan dan pengawasan dalam inovasi daerah. Bukan hanya pengawasan yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri terhadap Provinsi/Kabupaten/Kota, namun juga bagaimana kementerian teknis turut andil di dalam mengembangkan inovasi.

Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah

Drs. Aferi S. Fudail, M.Si

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Pasal 388 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Pasal 18 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/ atau Insentif Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan Innovative Government Award (IGA), dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Tahun 2021 dapat dikatakan sebagai tahun pembuktian bagi daerah. Sebanyak 25.124 inovasi daerah yang termuat dalam IID dilakukan oleh Provinsi/ Kabupaten/Kota, Daerah Tertinggal dan Daerah Perbatasan meramaikan inovasi dengan dominasi dari berbagai aspek. Aspek Pelayanan publik sebanyak 14.580 inovasi, dilanjutkan dengan inovasi bentuk lainnya sebanyak 6.668 inovasi, dan inovasi tata kelola pemerintahan sebanyak 3.606 inovasi terdiri atas : (1) Kategori Provinsi Terinovatif 5 Pemda Provinsi; (2) Kategori Kabupaten Terinovatif 10 Pemda Kabupaten; (3) Kategori Kota Terinovatif 10 Pemda Kota; (4) Kategori Daerah Tertinggal Terinovatif 3 Pemda Kabupaten; (5) Kategori Daerah Perbatasan Terinovatif 3 Pemda Kabupaten.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala internasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/ Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam merumuskan program daya saing daerah. Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnyanya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG	1
B. MANFAAT	2
C. TUJUAN	2
D. RUANG LINGKUP	2

BAB II INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN DAN KLASTER KOTA

A. KABUPATEN BANYU ASIN	5
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	5
Aspek Satuan Inovasi Daerah	6
B. KABUPATEN EMPAT LAWANG	13
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	13
Aspek Satuan Inovasi Daerah	14
C. KABUPATEN LAHAT	22
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	22
Aspek Satuan Inovasi Daerah	23
D. KABUPATEN LIMA MUARA ENIM	29
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	29
Aspek Satuan Inovasi Daerah	30
E. KABUPATEN MUSI BANYUASIN	39
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	40
Aspek Satuan Inovasi Daerah	41
F. KABUPATEN MUSI RAWAS	47
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	47
Aspek Satuan Inovasi Daerah	48
G. KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA	55
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	56
Aspek Satuan Inovasi Daerah	57
H. KABUPATEN OGAN ILIR	62
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	63
Aspek Satuan Inovasi Daerah	64
I. KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR	70
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	70
Aspek Satuan Inovasi Daerah	71
J. KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR ULU	78
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	79
Aspek Satuan Inovasi Daerah	80

K. KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR ULU SELATAN	87
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	87
Aspek Satuan Inovasi Daerah	88
L. KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR ULU TIMUR	96
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	97
Aspek Satuan Inovasi Daerah	97
M. KABUPATEN PENUKAL ABAB LUMATANG ILIR	104
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	104
Aspek Satuan Inovasi Daerah	105
N. KOTA LUBUKLINGGAU	112
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	112
Aspek Satuan Inovasi Daerah	113
O. KOTA PAGAR ALAM	120
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	120
Aspek Satuan Inovasi Daerah	121
P. KOTA PALEMBANG	127
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	127
Aspek Satuan Inovasi Daerah	128
Q. KOTA PRABUMULIH	138
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	138
Aspek Satuan Inovasi Daerah	139

BAB III PEMBAHASAN DAN REKOMENDASI

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 01. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Banyu Asin
- Gambar 02. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Banyu Asin
- Gambar 03. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Banyu Asin
- Gambar 04. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Banyu Asin
- Gambar 05. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Banyu Asin
- Gambar 06. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Banyu Asin
- Gambar 07. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Banyu Asin
- Gambar 08. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Banyu Asin
- Gambar 09. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Banyu Asin
- Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Banyu Asin
- Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah
- Gambar 12. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Empat Lawang
- Gambar 13. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Empat Lawang
- Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Empat Lawang
- Gambar 15. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Empat Lawang
- Gambar 16. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah
- Gambar 17. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Lahat
- Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Lahat
- Gambar 19. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Lahat

Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Lahat²⁴

Gambar 21. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Lahat

Gambar 22. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Lahat

Gambar 23. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Lahat

Gambar 24. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Lahat

Gambar 25. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Lahat

Gambar 26. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 27. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Muara Enim

Gambar 28. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Muara Enim

Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Muara Enim

Gambar 30. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Muara Enim

Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Muara Enim

Gambar 32. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Muara Enim

Gambar 33. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Muara Enim

Gambar 34. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Lahat

Gambar 35. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Muara Enim

Gambar 36. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Muara Enim

Gambar 37. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 38. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Musi Banyuasin

Gambar 39. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Musi Banyuasin

Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Musi Banyuasin

Gambar 41. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Musi Banyuasin

Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Musi Banyuasin

Gambar 43. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Musi Rawas

Gambar 44. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Musi Rawas

Gambar 45. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Musi Rawas

Gambar 46. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Musi Rawas

Gambar 47. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Musi Rawas

Gambar 48. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 49. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Musi Rawas Utara

Gambar 50. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Musi Rawas Utara

Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Musi Rawas Utara

Gambar 52. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Musi Rawas Utara

Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Musi Rawas Utara

Gambar 54. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Musi Rawas Utara

Gambar 55. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Musi Rawas Utara

Gambar 56. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Musi Rawas Utara

Gambar 57. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Musi Rawas Utara

Gambar 58. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Musi Rawas Utara

Gambar 59. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 60. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Ogan Ilir

Gambar 61. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Musi Ogan Ilir

Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Ogan Ilir

Gambar 63. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Ogan Ilir

Gambar 64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Ogan Ilir

Gambar 65. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Ogan Ilir

Gambar 66. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiasi/Inovasi pada Kabupaten Ogan Ilir

Gambar 67. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Ogan Ilir

Gambar 68. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Ogan Ilir

Gambar 69. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Ogan Ilir

Gambar 70. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 71. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ilir

Gambar 72. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ilir

Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ilir

Gambar 74. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ilir

Gambar 75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ilir

Gambar 76. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ilir

Gambar 77. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ilir

Gambar 78. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Ogan Komering Ilir

Gambar 79. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Ogan Komering Ilir

Gambar 80. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir

Gambar 81. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 82. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu

Gambar 83. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu

Gambar 84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu

Gambar 85. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu

Gambar 86. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu

Gambar 87. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ulu

Gambar 88. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu

Gambar 89. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Ogan Komering Ulu

Gambar 90. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Ogan Komering Ulu

Gambar 91. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu

Gambar 92. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 93. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Gambar 94. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Gambar 95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Gambar 96. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Gambar 97. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Gambar 98. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Gambar 99. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Gambar 100. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Gambar 101. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Gambar 102. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Gambar 103. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 104. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Gambar 105. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Gambar 106. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Gambar 107. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Gambar 108. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Gambar 109. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Gambar 110. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Gambar 111. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Gambar 112. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Gambar 113. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Gambar 114. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 115. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Gambar 116. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Gambar 117. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Gambar 118. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Gambar 119. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Gambar 120. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Gambar 121. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Gambar 122. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Gambar 123. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Gambar 124. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Gambar 125. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 126. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Lubuklinggau

Gambar 127. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Lubuklinggau

Gambar 128. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Lubuklinggau

Gambar 129. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Lubuklinggau

Gambar 130. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Lubuklinggau

Gambar 131. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Lubuklinggau

Gambar 132. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Lubuklinggau

Gambar 133. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Lubuklinggau

Gambar 134. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Lubuklinggau

Gambar 135. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Lubuklinggau

Gambar 136. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 137. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Pagar Alam

Gambar 138. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pagar Alam

Gambar 139. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Pagar Alam

Gambar 140. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Pagar Alam

Gambar 141. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Pagar Alam

Gambar 142. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Pagar Alam

Gambar 143. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Pagar Alam

Gambar 144. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Pagar Alam

Gambar 145. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Pagar Alam

Gambar 146. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Pagar Alam

Gambar 147. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 148. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Palembang

Gambar 149. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Palembang

Gambar 150. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Palembang

Gambar 151. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Palembang

Gambar 152. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Palembang

Gambar 153. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Palembang

Gambar 154. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Palembang

Gambar 155. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Palembang

Gambar 156. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Palembang

Gambar 157. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Palembang

Gambar 158. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 159. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Prabumulih

Gambar 160. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Prabumulih

Gambar 161. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Prabumulih

Gambar 162. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Prabumulih

Gambar 163. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Prabumulih

Gambar 164. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Prabumulih

Gambar 165. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Prabumulih

Gambar 166. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Prabumulih

Gambar 167. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Prabumulih

Gambar 168. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Prabumulih

Gambar 169. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah
- Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Banyu Asin beserta Skor Kematangannya
- Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Empat Lawang beserta Skor Kematangannya
- Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Lahat beserta Skor Kematangannya
- Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Muara Enim beserta Skor Kematangannya
- Tabel 6. Daftar Inovasi Kabupaten Musi Banyuasin beserta Skor Kematangannya
- Tabel 7. Daftar Inovasi Kabupaten Musi Rawas beserta Skor Kematangannya
- Tabel 8. Daftar Inovasi Kabupaten Musi Rawas Utara beserta Skor Kematangannya
- Tabel 9. Daftar Inovasi Kabupaten Ogan Ilir beserta Skor Kematangannya
- Tabel 10. Daftar Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ilir beserta Skor Kematangannya
- Tabel 11. Daftar Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ulu beserta Skor Kematangannya
- Tabel 12. Daftar Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan beserta Skor Kematangannya
- Tabel 13. Daftar Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur beserta Skor Kematangannya
- Tabel 14. Daftar Inovasi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir beserta Skor Kematangannya
- Tabel 15. Daftar Inovasi Kota Lubuk Linggau beserta Skor Kematangannya
- Tabel 16. Daftar Inovasi Kota Pagar Alam beserta Skor Kematangannya
- Tabel 17. Daftar Inovasi Kota Palembang beserta Skor Kematangannya
- Tabel 18. Daftar Inovasi Kota Prabumulih beserta Skor Kematangannya



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Inovasi Daerah merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan inovasi daerah tersebut diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui: peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah. Adapun pelaksanaannya diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah. Regulasi tersebut mendorong optimalisasi penyelenggaraan otonomi daerah, dengan memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk berkreasi dan berinovasi dalam penyelenggaraan urusan yang menjadi kewenangannya berdasarkan konteks dan dinamika di masing-masing daerah. Upaya tersebut dapat menjadi pengungkit kinerja pemerintahan daerah untuk percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah.

Sesuai dengan amanat regulasi diatas, Kementerian Dalam Negeri telah menyelenggarakan Penilaian Inovasi Daerah dan Pemberian Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Penilaian inovasi daerah didasarkan pada laporan Kepala Daerah atas pelaksanaan inovasi daerah bersangkutan melalui mekanisme pengisian data indeks inovasi daerah. Secara general, penilaian inovasi daerah melalui empat (4) tahapan yaitu: Tahap Penjaringan, Tahap Pengukuran, Tahap Presentasi Kepala Daerah dan Tahap Peninjauan Lapangan. Sedangkan untuk pelaksanaan *Innovative Government Award* (IGA), kegiatan tersebut telah diselenggarakan sejak tahun 2017 dan mulai tahun 2018 penilaian IGA diperkuat dengan aplikasi Indeks Inovasi Daerah.

Setiap tahun, Kementerian Dalam Negeri melakukan penjaringan atas berbagai macam data inovasi yang pemerintah daerah lakukan, baik itu berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan, inovasi pelayanan publik, maupun inovasi lainnya sesuai dengan urusan kewenangan daerah. Pada tahun 2021 lalu, Kementerian Dalam Negeri telah menghimpun sebanyak 25.124 inovasi yang dilaporkan oleh 519 pemda melalui aplikasi indeks inovasi daerah pada laman indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id. Inovasi tersebut mengalami eskalasi yang tajam dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu: pada tahun 2018 lalu diikuti oleh 188 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 3.718, tahun 2019 diikuti oleh 260 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 8.016 dan di tahun 2020 diikuti oleh 484 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 17.779. Kenaikan jumlah inovasi tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk melakukan reformasi dan transformasi organisasional, dengan penekanan pada peningkatan mutu pelayanan publik yang lebih cepat (*faster*), lebih mudah (*easier*), lebih murah (*cheaper*), lebih pintar (*smarter*) dan lebih baik (*better*) baik melalui inovasi digital maupun inovasi non-digital.

Adapun penilaian indeks inovasi daerah tahun 2021 lalu diperoleh hasil: 37 Pemerintah Daerah berkategori Sangat Inovatif, 316 Pemerintah Daerah berkategori Inovatif, 166 Pemerintah Daerah berkategori Kurang Inovatif dan 23 Pemerintah Daerah berkategori Tidak Dapat Dinilai. Selanjutnya Penerima Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri terhadap daerah dengan kategori 5 Provinsi Terinovatif, 10 Kabupaten Terinovatif, 10 Kota Terinovatif, 3 Daerah Perbatasan Terinovatif dan 3 Daerah Tertinggal Terinovatif. Sementara khusus untuk klaster daerah kabupaten/kota terinovatif kategori Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat sejauh ini belum dapat diberikan mengingat rendahnya partisipasi pelaporan inovasi daerah di wilayah tersebut.

Penerima penghargaan *Innovative Government Award* merupakan daerah yang tidak hanya mampu menghasilkan inovasi dari sisi kuantitas namun juga kualitas (kematangan inovasi) serta memiliki komitmen kuat dalam mendorong budaya inovasi di daerahnya. Hal tersebut direpresentasikan dengan upaya pelembagaan inovasi dan kemampuan mensinergikan antara

kepemimpinan, sumber daya, kemampuan berkolaborasi dalam mencapai kemanfaatan inovasi untuk masyarakat.

Hadirnya inovasi tersebut tentu memperkuat simpul-simpul pertumbuhan nasional, sebab inovasi pastinya diciptakan untuk mengatasi tantangan-tantangan pembangunan seperti isu kemiskinan, kesenjangan wilayah, defisit infrastruktur, keterbatasan anggaran dan sebagainya. Adanya inovasi akan menopang peningkatan daya saing daerah, yang pada akhirnya berakumulasi pada naiknya daya saing nasional. Menurut laporan survey *World Competitiveness Yearbook (WCY) 2021*, daya saing Indonesia naik menjadi peringkat 37 dari sebelumnya peringkat 40 di tahun sebelumnya. Jika ditelisik lebih dalam, dari 4 komponen utama penilaian survei (kondisi perekonomian, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, infrastruktur), komponen efisiensi pemerintahan yang menyumbang tertinggi peningkatan daya saing. Ini menunjukkan efisiensi yang kita lakukan sudah ke arah yang tepat dan berdampak cukup signifikan.

Pemerintah daerah perlu berstrategi secara cermat agar inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Pemerintah daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan strategis. Untuk mendorong kinerja inovasi daerah, Kementerian Dalam Negeri melakukan pembinaan kepada pemerintah daerah yang belum mendapatkan penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah; dan pemerintah daerah yang telah menerima penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah, dengan melibatkan banyak pihak dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku pembinaan inovasi daerah.

B. MANFAAT

Buku ini memberikan gambaran kinerja inovasi daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan kebijakan pembinaan inovasi daerah baik oleh provinsi maupun kementerian/lembaga.

C. TUJUAN

Penyusunan Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah tahun 2022 ini dimaksudkan untuk memberikan :

- a. Gambaran kinerja inovasi daerah;
- b. Bahan evaluasi kebijakan pembinaan inovasi daerah
- c. Bahan perumusan dan pengembangan kebijakan pembinaan inovasi daerah secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah

D. RUANG LINGKUP

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman dari perkembangan kinerja inovasi daerah di wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021. Buku ini secara khusus mengulas inovasi daerah yang telah diterapkan oleh pemerintah kabupaten/kota di wilayah provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019 dan 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui aplikasi Indeks Inovasi Daerah tahun 2021. Adapun pemerintah kabupaten/kota yang akan dideskripsikan dalam buku ini adalah Kabupaten Banyu Asin, Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Lahat, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten

Musi Rawas Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Kota Lubuklinggau, Kota Pagar Alam, Kota Palembang, dan Kota Prabumulih.

Informasi capaian kinerja inovasi di kabupaten/kota pada wilayah Provinsi Sumatera Selatan yang disajikan, diharapkan dapat memberi gambaran perkembangan kekuatan dan kelemahan inovasi di wilayah tersebut baik dari Aspek Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) maupun Aspek Satuan Inovasi Daerah (SID). Indeks Inovasi Daerah terdiri dari 2 aspek, 8 variabel dan 36 indikator. Aspek SPD memuat 3 variabel yaitu variabel Institusi, variabel Sumber Daya Manusia dan Jumlah Inovasi, serta variabel Ekosistem Inovasi dan Kajian. SPD terdiri atas 16 indikator yang merupakan indikator *output* dan *outcome*. Adapun Aspek SID terdiri dari 5 variabel yaitu variabel Infrastruktur, variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, variabel Kecepatan Bisnis Proses, variabel Kecanggihan Produk, serta variabel Hasil Kreatif. Pada aspek SID tersebut mencakup 20 indikator yang merupakan indikator input dan proses. Indikator input dan proses merupakan indikator pengaktif inovasi di suatu daerah. Tabel berikut merupakan daftar indikator Indeks Inovasi Daerah sesuai dengan variabel dan aspek masing-masing.

Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

Aspek	Variabel	Indikator
SPD	Institusi	Visi Misi
		Tingkat Lembaga Kelitbangan
		APBD Tepat Waktu
		Kualitas Peningkatan Perizinan
		Jumlah Pendapatan Perkapita
		Tingkat Pengangguran Terbuka
		Jumlah Peningkatan Investasi
		Jumlah Peningkatan PAD
		Opini BPK
		Nilai Capaian Lakip
		Penurunan Angka Kemiskinan
	Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi, dan Kajian	Jumlah Inovasi Daerah
		Jumlah penelitian atau kajian yang mendukung Inovasi
		Roadmap SIDA
	SDM	Nilai IPM
		Penghargaan Bagi Inovator
SID	Hasil Kreatif	Kemanfaatan Inovasi
		Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah
		Kualitas Inovasi Daerah
	Infrastruktur	Regulasi Inovasi Daerah
		Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah
		Dukungan Anggaran
		Penggunaan IT
		Bimtek Inovasi
		Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD
	Kecanggihan Produk	Replikasi

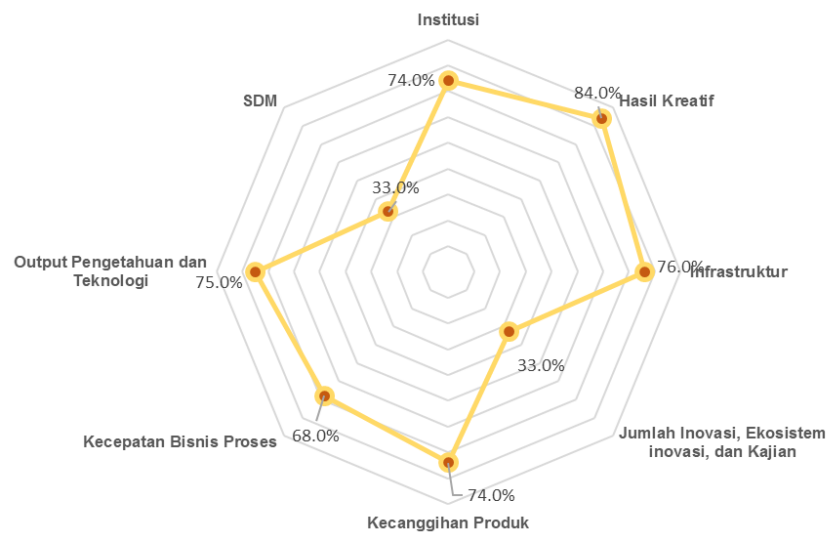
Aspek	Variabel	Indikator
		Online Sistem
		Kecepatan Inovasi
	Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman Teknis
		Kemudahan Informasi Layanan
		Penyelesaian Layanan Pengaduan
		Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan
	Output Pengetahuan dan Teknologi	Jejaring Inovasi
		Pelaksana Inovasi Daerah
		Keterlibatan aktor inovasi
		Sosialisasi Inovasi Daerah



BAB II

INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN DAN KLASTER KOTA

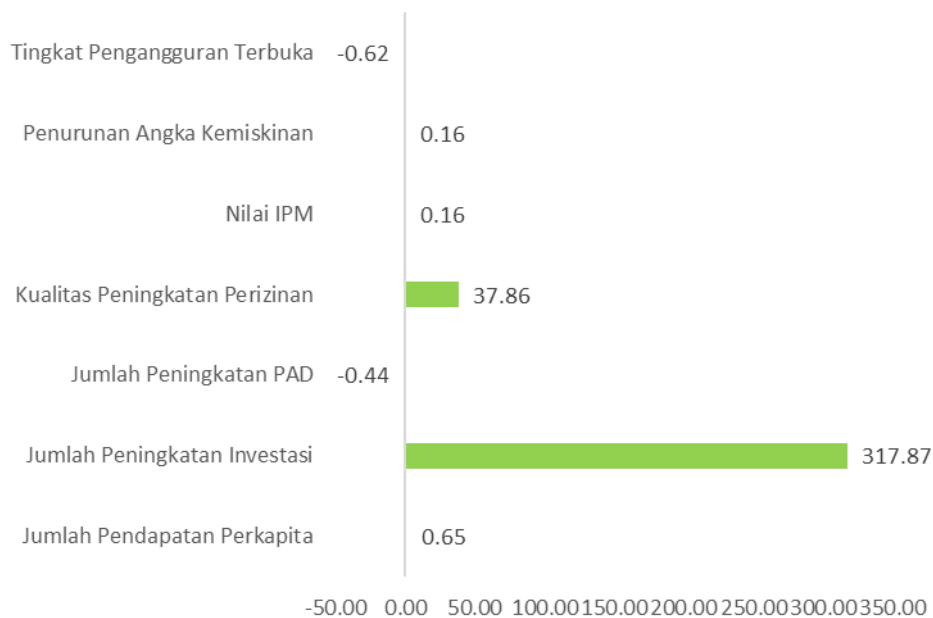
A. KABUPATEN BANYU ASIN



Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Banyu Asin

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Banyu Asin memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 84.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 33.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Banyu Asin

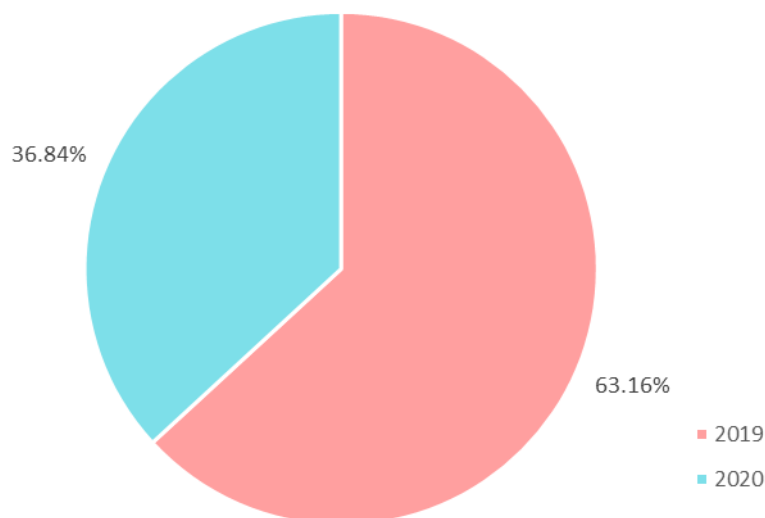
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas

dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Banyu Asin sudah mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.62%, dimana nilai tersebut masih cukup kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 37.86% dimana nilai tersebut sudah melebihi capaian standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan PAD yang menurun sebesar 0.44% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Banyu Asin mengalami kenaikan pada Jumlah Investasi sebesar 317.87% dimana sudah melebihi standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%.

Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Banyu Asin naik sebesar 0.65%, namun nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.16% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Terakhir, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kabupaten Banyu Asin menunjukkan angka 0.16%, artinya nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0.02%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

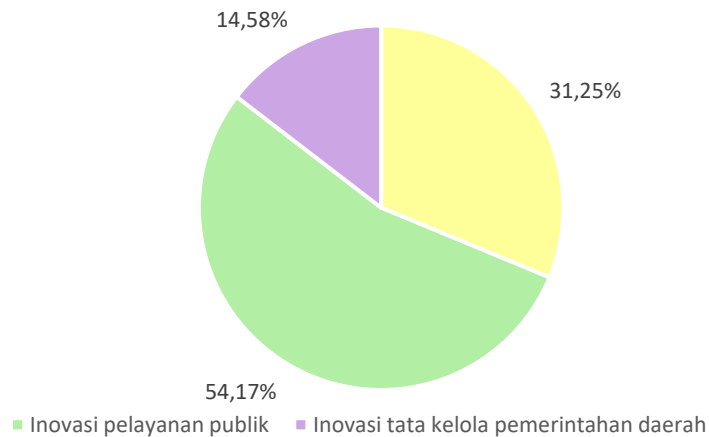
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Banyu Asin

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Banyu Asin telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 24 (63.16%) inovasi dari 38 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 14 (36.84%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

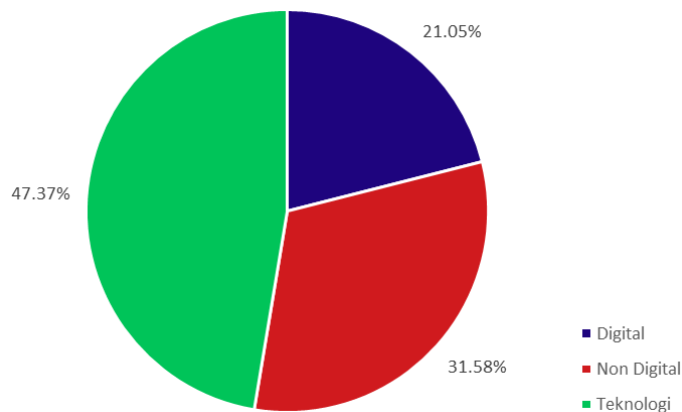
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Banyu Asin

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi inovasi pelayanan publik dan inovasi tata kelola pemerintahan daerah berturut-turut, yaitu terdapat 27 (71.05%) inovasi pelayanan publik dan 10 (26.32%) inovasi tata kelola pemerintahan daerah. Sementara 1 (2.63%) inovasi lainnya adalah inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Banyu Asin merupakan inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

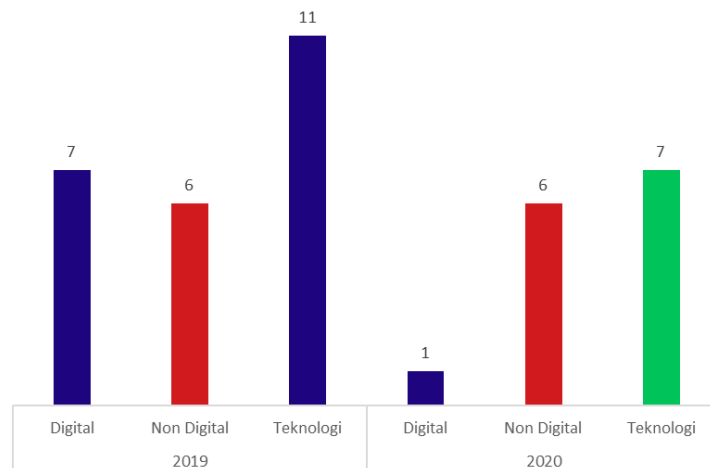
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Banyu Asin

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 18 (47.37%) dari 38 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Banyu Asin merupakan inovasi teknologi, kemudian 12 (31.58%) inovasi merupakan inovasi non digital, dan 8 (21.05%) inovasi lainnya merupakan inovasi digital.

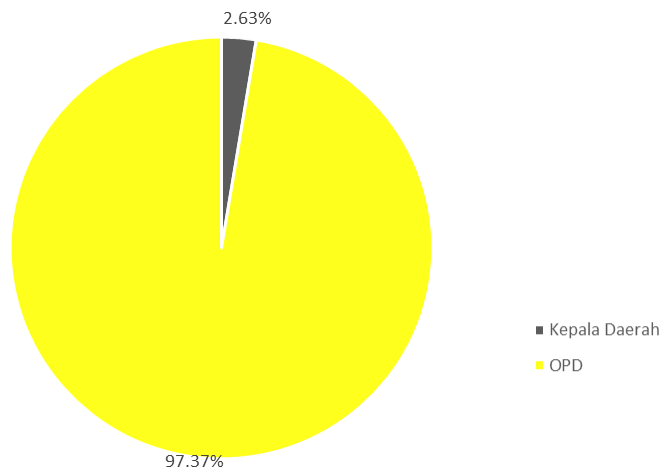
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Banyu Asin

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 7 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 1 inovasi. Sedangkan jumlah penerapan inovasi non digital pada tahun 2019 dan 2020 adalah tetap yaitu sejumlah 6 inovasi. Inovasi teknologi mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 7 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 7 inovasi teknologi.

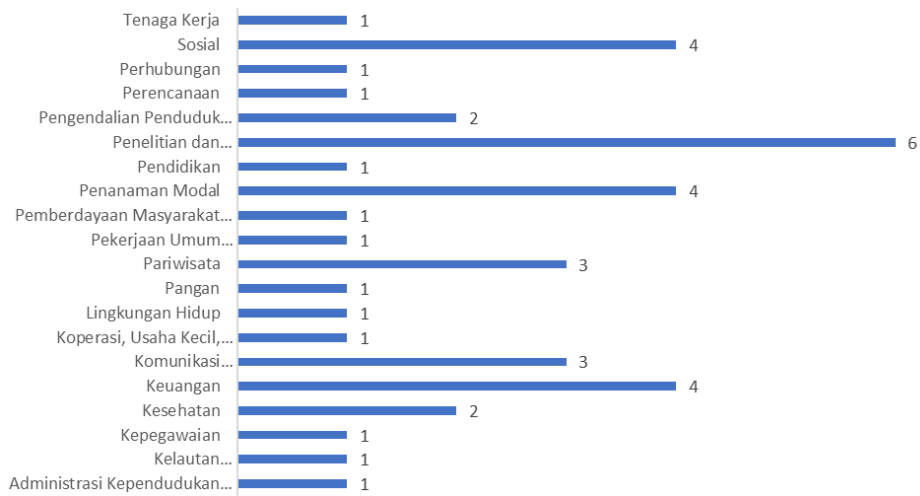
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Banyu Asin

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Banyu Asin pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 37 (97,37%) inovasi sementara 1 (2,63%) lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

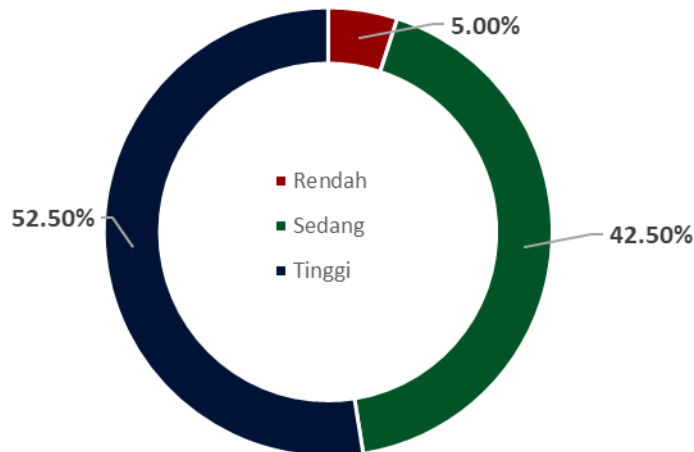
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Banyu Asin

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Banyu Asin berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, kecuali pada urusan penelitian dan pengembangan. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan penelitian dan pengembangan dengan 6 inovasi dari 38 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat seluruh urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 1 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 1 inovasi, urusan kesehatan dengan 2 inovasi, urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman dengan 1 inovasi, serta urusan sosial dengan 4 inovasi.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

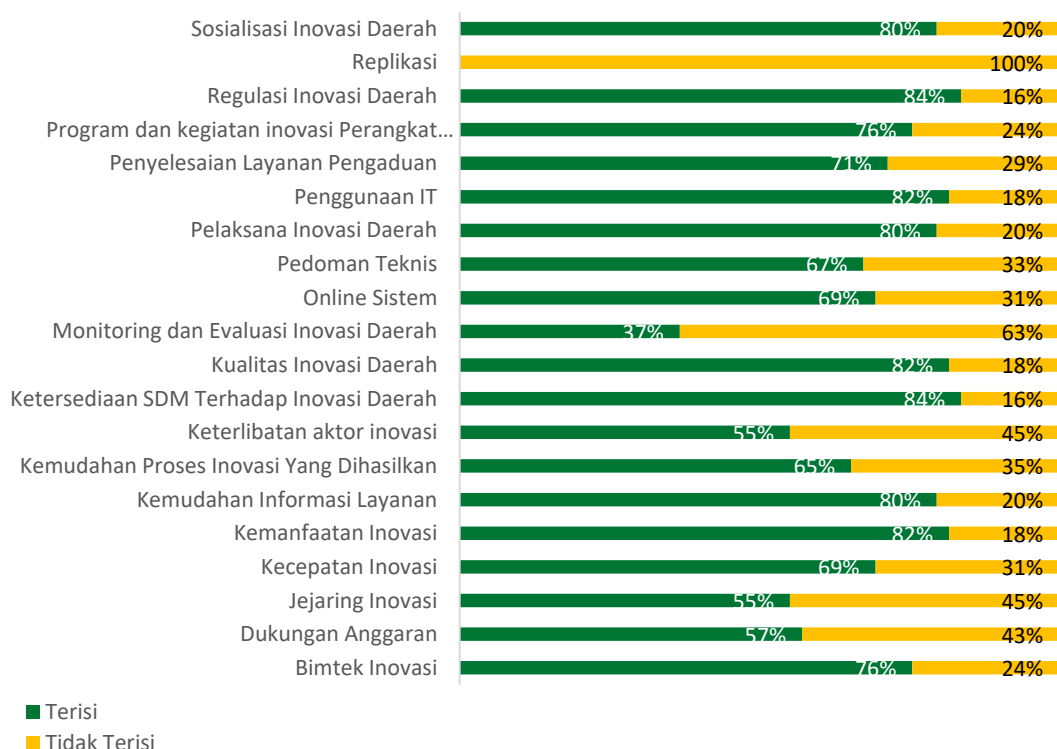


Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Banyu Asin

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi, yaitu sejumlah 21 (52.50%) inovasi. Selain itu, terdapat 17 (42.50%) inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang dan 2 (5%) inovasi yang memiliki skor rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang

mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

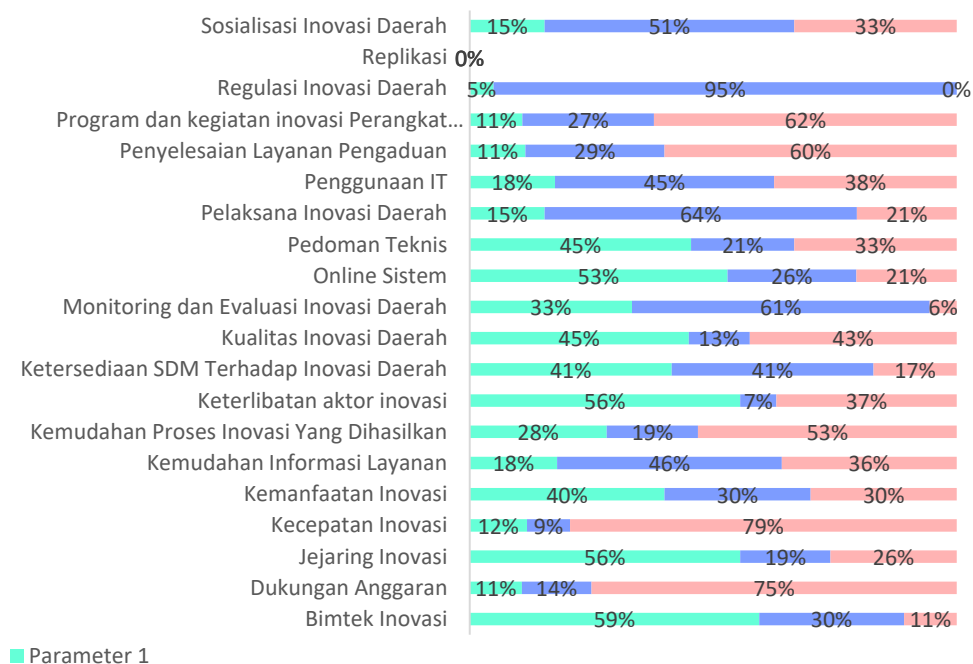
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Banyu Asin

Dari 38 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Banyu Asin, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 22.88% sedangkan 77.13% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Regulasi Inovasi Daerah memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100% artinya 36 dari 36 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Banyu Asin telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 96%, artinya 96% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 75% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 80% artinya 80% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Bimtek Inovasi.

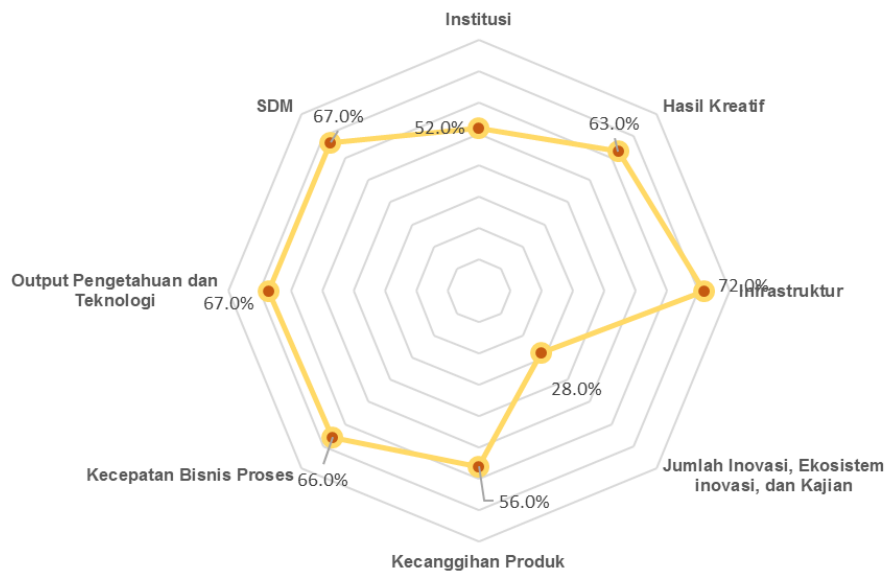
j. Daftar Inovasi Kabupaten Banyu Asin beserta Skor Kematangannya

Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Banyu Asin beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Si-Bangkit (Sistem Informasi Basis Data Analisis Penanggulangan Kemiskinan)	86
Si-Risda (Sistem Informasi Riset dan Inovasi Daerah)	82
SIMBG (Sistem Informasi Manajemen Bangun)	114
Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau Online Single Submission (OSS)	112
Si-Cantik	0
Penggunaan Mesin Absensi Finger Print	101
IKAN PATIN (Inovasi Kemudahan Pelayanan Pajak (PBB-P2) Tepat dan Terintegrasi	108
SIKEPANG (Sistem Informasi Ketahanan Pangan)	74

SPSE (Sistem Pengadaan Secara Elektronik)	111
Sembilang Smart City	104
Pemanfaatan limbah vegetasi hasil pembukaan lahan menjadi asap cair menggunakan alat pembuat asap cair	53
E-Votting (Sistem Pemungutan Suara Berbasis Elektronik)	104
Pelayanan Keluarga Berencana	75
P2TP2A (Sistem Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak)	95
Si-Tarung Betuah (Sistem Informasi Tata Ruang Betuah)	80
Paten (Pelayanan Satu Pintu)	0
BEGEMAT (BANTUAN UNTUK KELUARGA KEMATIAN)	88
BERENAK (BANTUAN MELAHIRKAN EMAM DAN ANAK)	85
DESA WISATA, DESTINASI WISATA DAN POTENSI DESTINASI PARIWISATA KABUPATEN BANYUASIN	107
Job Fair (Bursa Tenaga Kerja)	93
BUK SAMING (BUKA PELAYANAN SABTU DAN MINGGU)	108
Jemput Bola, Rekam Cetak KTP eL Langsung di Tempat (JAM KUNCI)	107
Banyuasin Job Fair	118
LEPAT (Pelayanan Administrasi Perizinan dan Non Perizinan dengan Layanan Ojek Paten)	100
DISHUB GOES TO SCHOOL	77
Kader Gigi Lansia (KAGISIA)	76
Taman Selfie Putri Wisata	76
Ecoprint Permata Sriwijaya	71
PEMANFAATAN APLIKASI MEDIA SOSIAL SEBAGAI INOVASI PELAYANAN PERENCANAAN DAN INOVASI DAERAH PADA BAPPEDA LITBANG KABUPATEN BANYUASIN	72
SAP-PBB (Sistem Administrasi Pelayanan - Pajak Bumi dan Bangunan)	111
LAYANAN ANTAR JEMPUT PERIZINAN ELEKTRONIK MOBIL AKSES KELILING SEDERHANA (LAMPU PETROMAKS)	101
P2TS (PUSAT PELAYANAN TERPADU SEMBILANG)	116
SIMBPHTB (Sistem Informasi Manajemen Beperolehan Hak atas Tanah dan Bangunan)	103
SIMPADA (SISTEM INFORMASI PENDAPATAN DAERAH)	119
SIMPEG (Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian Tahun 2019)	102
PRO BUMDES	119
Pakan Mandiri	95
SI-MANIS (SISWA MEMBACA DAN MENULIS)	88
PRODESGA (PROGRAM DESA SIAGA BENCANA KARHUTLA PADA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN BANYUASIN)	114
PEKAN MURAH DAHSAT (PUSKESMAS MEKAR SARI)	102

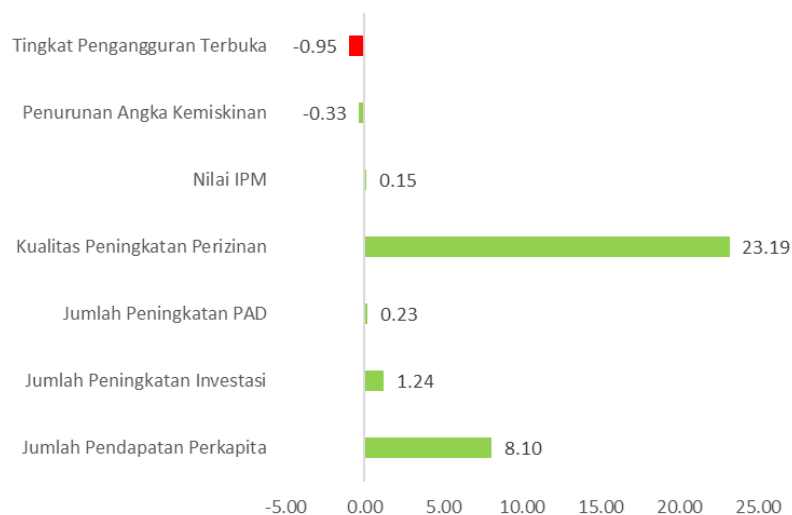
B. KABUPATEN EMPAT LAWANG



Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Empat Lawang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Empat Lawang memiliki skor tertinggi pada variabel Infrastruktur, yaitu 72.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Infrastruktur sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 28.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Empat Lawang

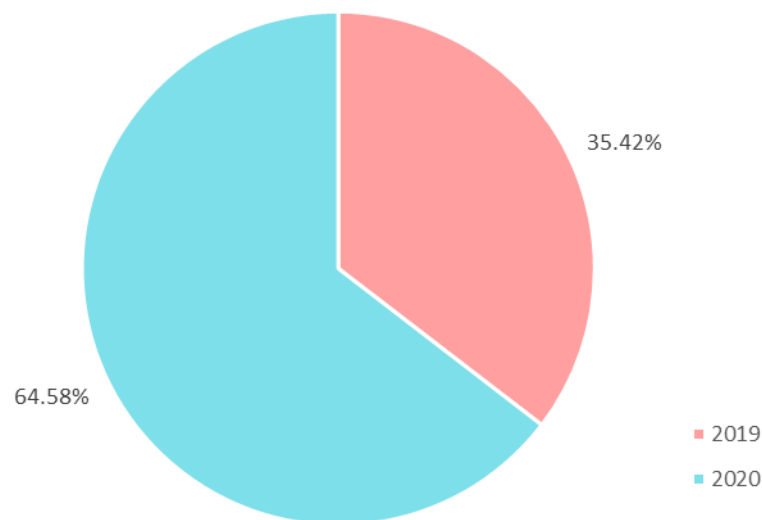
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Empat Lawang sudah mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan

pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.95%, dimana nilai tersebut telah mencapai standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.33%, angka tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia juga mengalami kenaikan sebesar 0.15% dimana nilai tersebut masih lebih besar dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 23.19%, nilai tersebut sudah melebihi standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Empat Lawang juga mengalami kenaikan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 8.10% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan hanya sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang mengalami kenaikan sebesar 1.24% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kabupaten Empat Lawang menunjukkan kenaikan sebesar 0.23%, namun nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

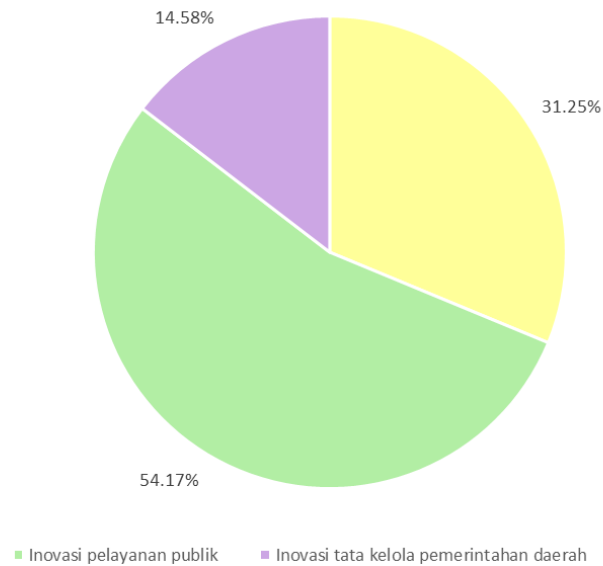
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 12. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Empat Lawang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Empat Lawang telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 31 (64.58%) inovasi dari 48 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 17 (35.42%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

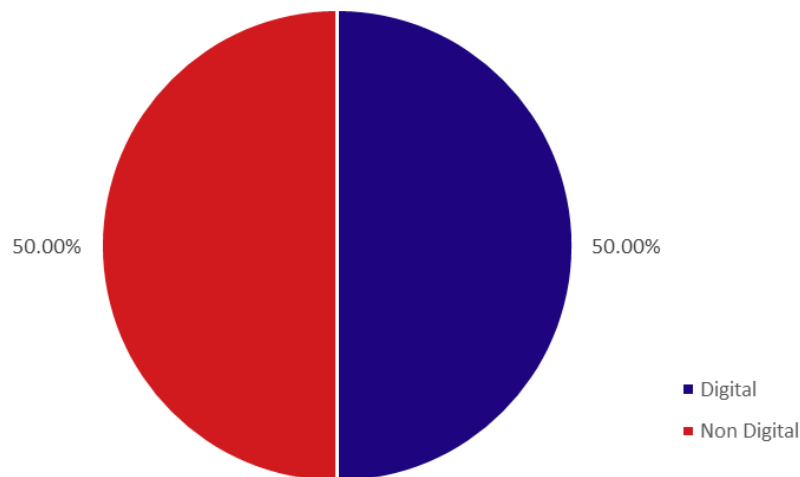
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 13. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Empat Lawang

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi inovasi pelayanan publik dan inovasi inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah berturut-turut, yaitu terdapat 26 (54.17%) inovasi pelayanan publik dan 15 (31.25%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Sementara 7 (14.58%) inovasi lainnya adalah inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Empat Lawang merupakan inovasi tata kelola pemerintahan.

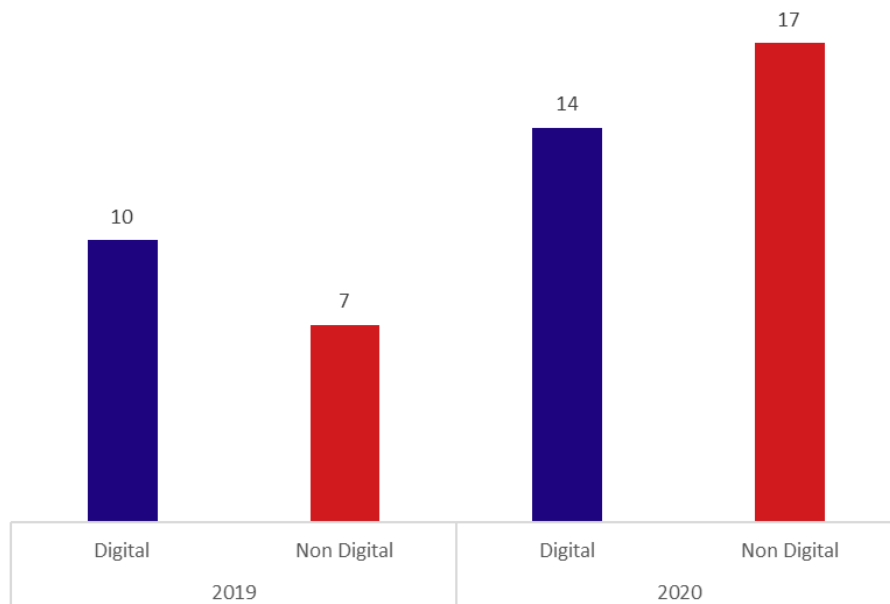
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Empat Lawang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 24 (50%) dari 48 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Empat Lawang merupakan inovasi non digital dan 24 (50%) inovasi lainnya merupakan inovasi digital.

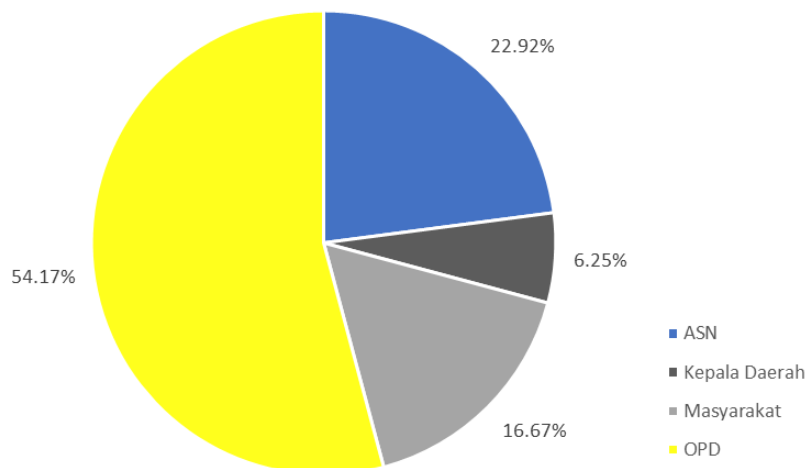
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Empat Lawang

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 7 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 17 inovasi. Demikian pula dengan inovasi digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 10 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 14 inovasi digital.

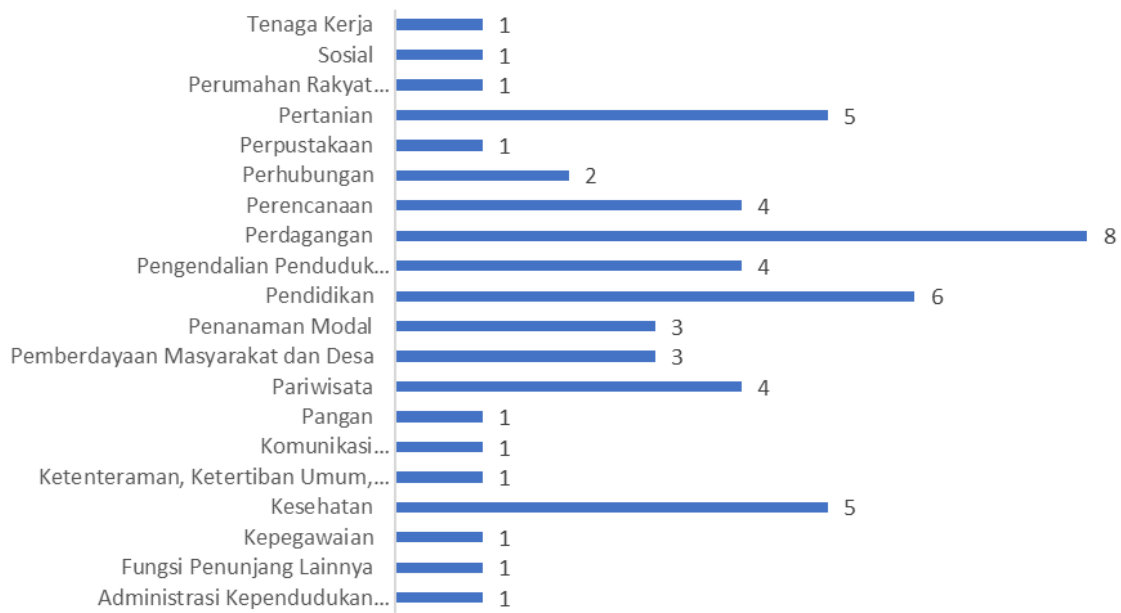
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Empat Lawang

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 26 (54.17%) inovasi, sementara 11 (22.92%) inovasi diinisiasi oleh ASN dan 8 (16.67%) inovasi diinisiasi oleh Masyarakat. Sisanya untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah sebesar 6.25%.

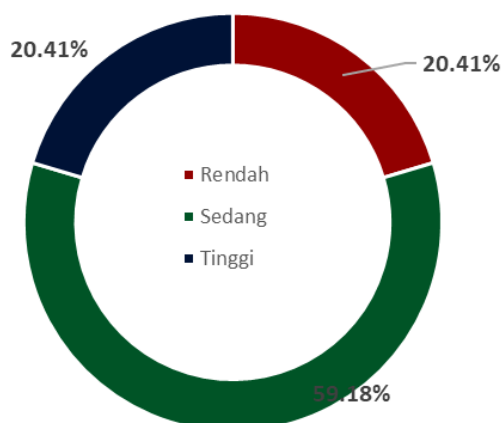
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 15. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Empat Lawang

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Empat Lawang berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan perdagangan dengan 8 inovasi dan diikuti oleh 6 inovasi dari urusan pendidikan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat seluruh urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 6 inovasi, urusan kesehatan dengan 5 inovasi, urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman dengan 1 inovasi, urusan sosial dengan 1 inovasi serta urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 1 inovasi.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

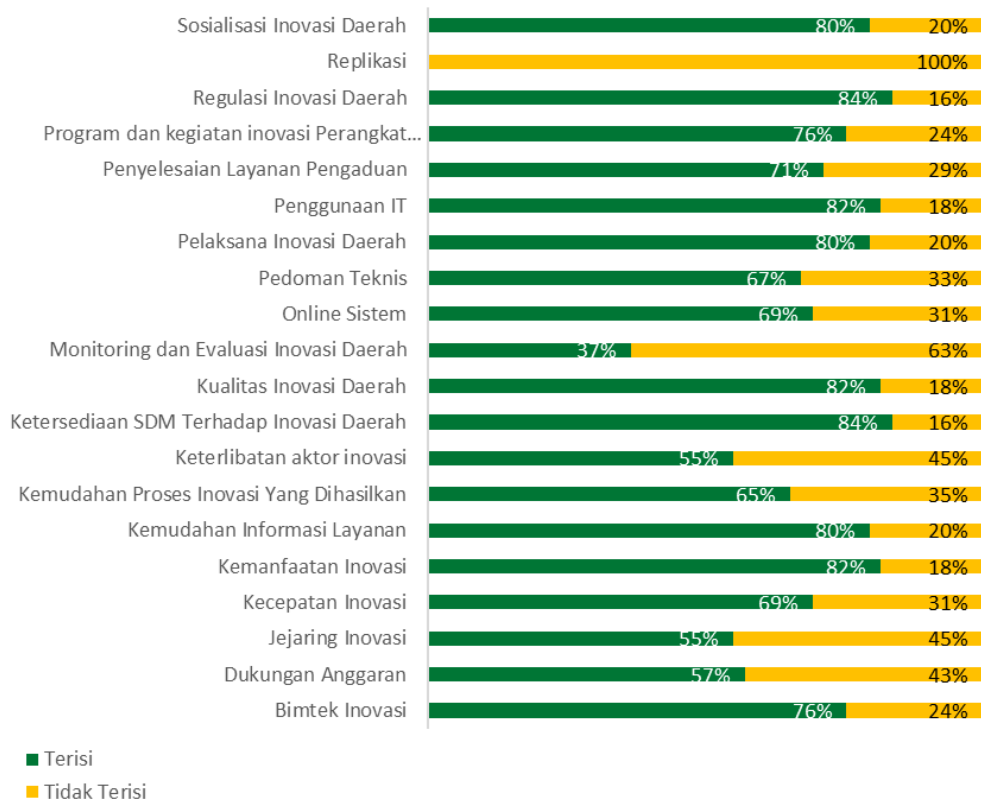


Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Empat Lawang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang, dimana terdapat 29 (59.18%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang. Terdapat 10 (20.41%) inovasi sudah mencapai skor

kematangan tinggi, sedangkan sisanya 10 (20.41%) inovasi sudah mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

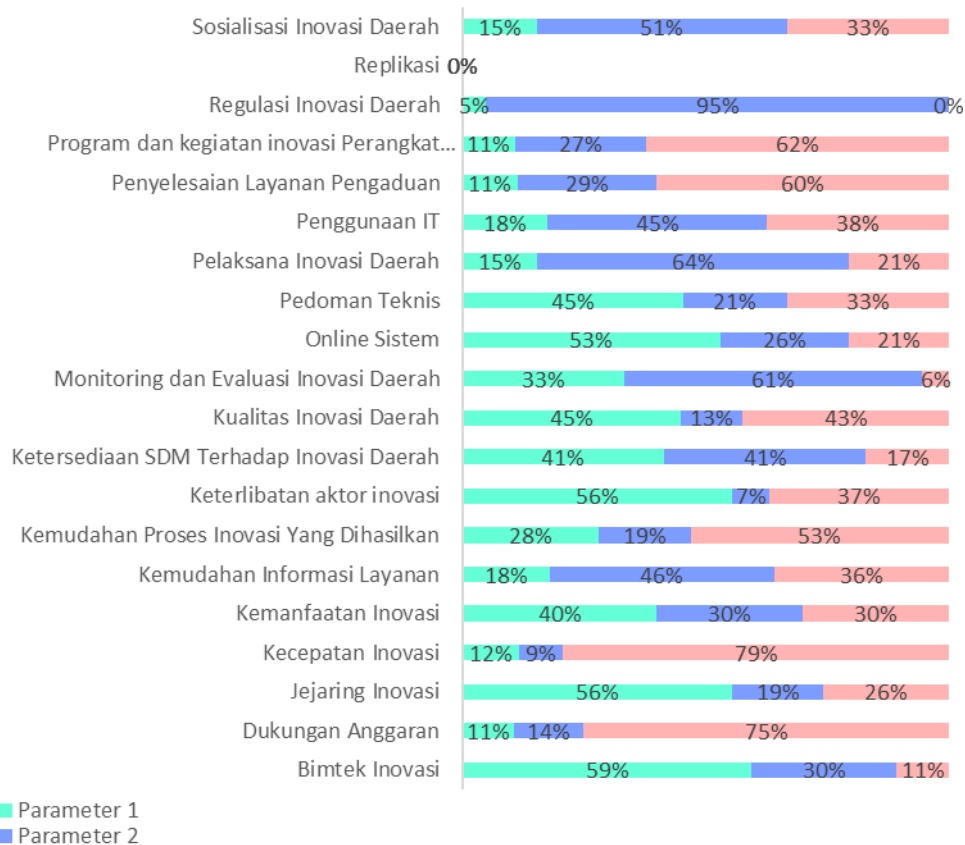
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Empat Lawang

Dari 48 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Empat Lawang, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 32.55% sedangkan 67.45% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Regulasi Inovasi Daerah dan Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 84% artinya 40 dari 48 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Empat Lawang telah terisi data pendukung pada kedua indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 16. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kecepatan Inovasi sebesar 79%, artinya 79% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kecepatan Inovasi termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 95% artinya 95% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Regulasi Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 59% artinya 59% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Bimtek Inovasi.

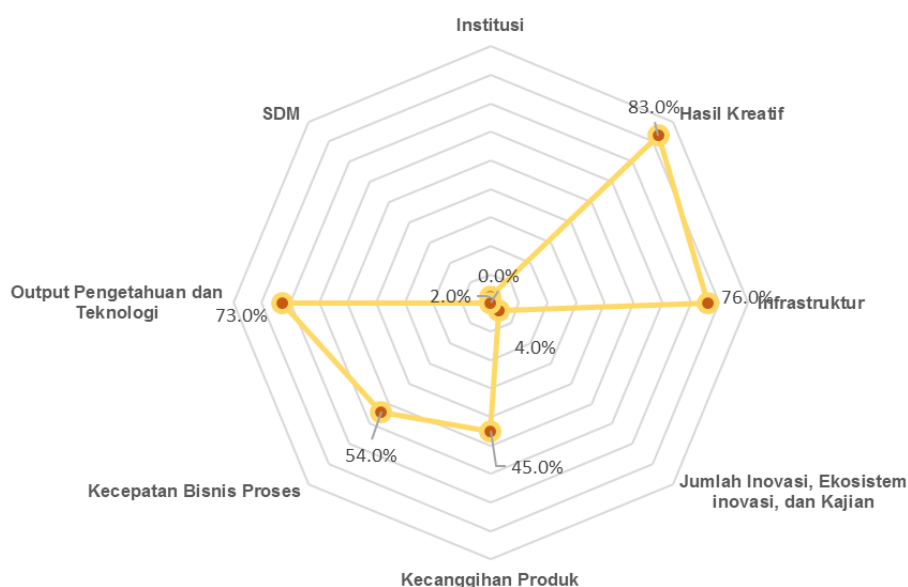
j. Daftar Inovasi Kabupaten Empat Lawang beserta Skor Kematangannya

Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Empat Lawang beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
SI MADANI (SISTEM MANAJEMEN DAERAH AMAN PANDEMI) SEKTOR RESTORAN	0
SI MADANI (SISTEM MANAJEMEN DAERAH AMAN PANDEMI) SEKTOR TRANSPORTASI UMUM	0
SI MADANI (SISTEM MANAJEMEN DAERAH AMAN PANDEMI) SEKTOR PASAR TRADISIONAL	0
SI MADANI (SISTEM MANAJEMEN DAERAH AMAN PANDEMI) SEKTOR PTSP	0
SI MADANI (SISTEM MANAJEMEN DAERAH AMAN PANDEMI) SEKTOR PASAR MODERN	0
SI MADANI (SISTEM MANAJEMEN DAERAH AMAN PANDEMI) SEKTOR PERHOTELAN	0
SI MADANI (SISTEM MANAJEMEN DAERAH AMAN PANDEMI) SEKTOR TEMPAT WISATA	0
SI MADANI (SISTEM MANAJEMEN DAERAH AMAN PANDEMI) SEKTOR TEMPAT WISATA	0
Penyuluhan KB melalui Sosial Media (PKB Bersosmed)	104
PENDEKAR B'TUA (PENDIDIKAN DENGAN KARAKTER BACA TULIS AL-QURAN)	104
SALING KERUANI (Sistem Aplikasi Layanan Perizinan Elektronik Andal dan Inovatif)	110
Website	105
INGETIN (Integrasi E-Planing dan E-Budgeting)	100
MPOK DWISA (KELOMPOK KREATIFITAS DESA BINAAN WISATA)	76
NGECES (NUTRISI GEROT CEGAH STUNTING)	85
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN TERPADU (P4T)	0
APLIKASI SIAP LAPOR POL.PP-DESA	124
RAISA MANJA (RUMAH SINGGAH MELAYANI ANAK TERLANTAR DAN JALANAN)	83
JARKOMDAT (Jaringan Komunikasi Data)	70
Manajemen Ampuh Menjadi Aparatur Handal (MANJAH)	24
SI-PeDe (Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan Daerah)	113
Sistem Informasi Monitoring Laporan Evaluasi Kinerja (SI MOLEK)	97
GerSwaB (Gerakan Swasembada Benih)	67
Benih Padi Gingsul (Gizi Tinggi Varietas Unggul)	75
Genre GadGET (Gerakan Remaja Global, Aktif,Dinamis, Gerakan Edukasi Terpadu)	90
POLES INVEST (Sistem Aplikasi Informasi Potensi dan Peluang Investasi Elektronik Andal dan Inovatif)	99
Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) Melalui Sosial Media	84

PENTAS MaDaNI (Penyesuaian Identitas Mangko Data Nyadi Iluk)	107
"Belajarku" Aplikasi Belajar Dalam Jaringan (Daring) yang Asyik di Masa Pandemi	86
Paguyuban Orang Tua Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa SMPN 1 Tebing Tinggi (PAGUTUKAT PENDEKAR SPENSA)	76
Dapur Umak (Oleh-oleh Khas Kab. Empat Lawang)	86
Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Pembelajaran Sistem Modul	77
Prabu Mumi (Pupuk Perangsang Buah Bersemei)	87
Belajar Menyenangkan Bersama PoPo (Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Power Point pada Gawai Berbasis Android dalam Membantu Program Belajar dari Rumah Selama Masa Pandemi 19)	73
MANTRA BANG TRIS SD NEGERI 01 PENDOPO (Manajemen Pendidikan Ekstrakurikuler untuk pemngembangan karakter siswa)	61
SESEPUH GENDUT (SILASE SAPI AMPUH BIKIN GENDUT)	77
SATGAS JENAZAH CORONA VIRUS DISEASE-19 (SANA CORVIR)	72
Melami Identitas Empat Lawang	59
DELIVER (Aplikasi Ojek Online Empat Lawang)	86
Pembinaan Remaja Desa bersama Rumah Rajut (Rahmat.Akan.Jadi.Usaha.Terkenal) Empat Lawang	71
Usaha cafe teras (the cangkir) di tengah pandemi	74
TITANIK (TEKNOLOGI TERPADU PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK) melalui Budidaya Magot BSF	68
Mpok Dwisa (Kelompok Kreatifitas Desa Binaan Wisata)	75
SEPEDA MAMA (Sharing Edukasi Perencanaan Daerah perMendAgri 90 Menggunakan Aplikasi)	101
PELANGI DESO (PESONA EMPAT LAWANG INDAH) DISKUSI, EDUKASI, EKSPLORASI POTENSI PARIWISATA	82
SITE SISTEM INFORMASI DAN PELAPORAN UPDATE KASUS COVID-19 BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (SIM C19)	114
Balai pengobatan Gratis, Persalinan gratis, KB gratis, Sunat gratis dan Ambulance Gratis	56
Desa Literasi Mewujudkan Empat Lawang MADANI	68
Aneka Keripik dan Rempyek "MAKJA"	83

C. KABUPATEN LAHAT



Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Lahat

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Lahat memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 83.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Institusi masih sangat rendah, yaitu 0.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih sangat rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 17. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Lahat

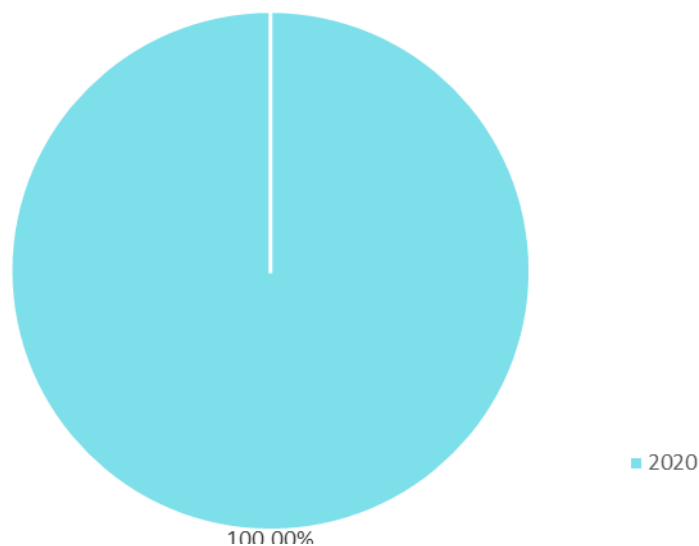
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Lahat belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan

daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0% atau tetap, dimana nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan sebesar 0% atau tetap, angka tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia juga sebesar 0% atau tetap dimana nilai tersebut sama dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan tidak mengalami perubahan atau tetap yaitu sebesar 0% nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Lahat juga tidak mengalami perubahan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 0% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan hanya sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang tidak ada perubahan atau tetap 0% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kabupaten Lahat menunjukkan kenaikan sebesar 0%, namun nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

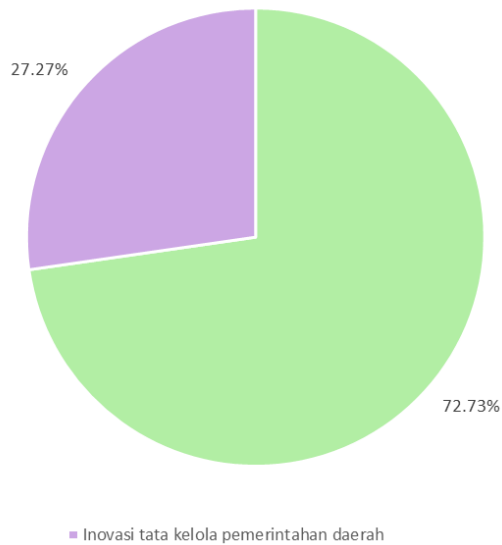
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Lahat

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lahat telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 11 (100%) inovasi dari 11 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020.

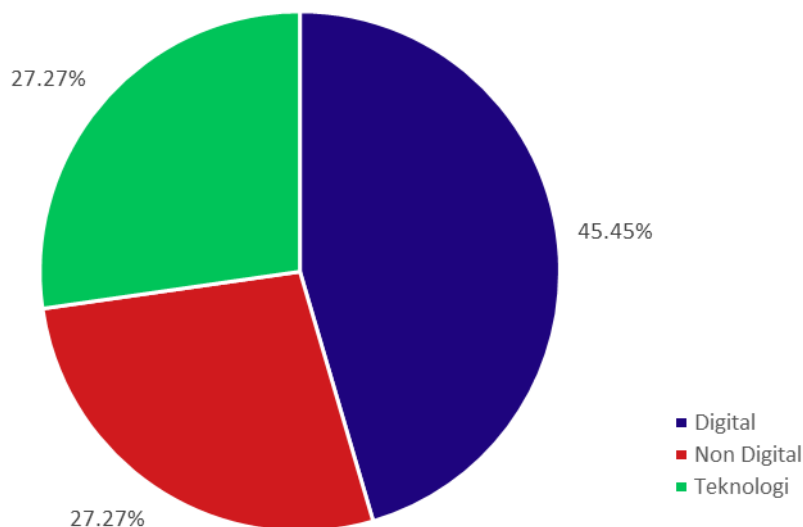
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 19. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Lahat

Berdasarkan bentuk inovasi, hanya terdapat 2 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lahat, yaitu inovasi pelayanan publik dan inovasi tata kelola pemerintah daerah, sementara inovasi bentuk lainnya belum terlapor. Mayoritas inovasi adalah inovasi pelayanan publik sejumlah 8 (72.73%) inovasi dan 3 (27.27%) inovasi lainnya adalah tata kelola pemerintahan.

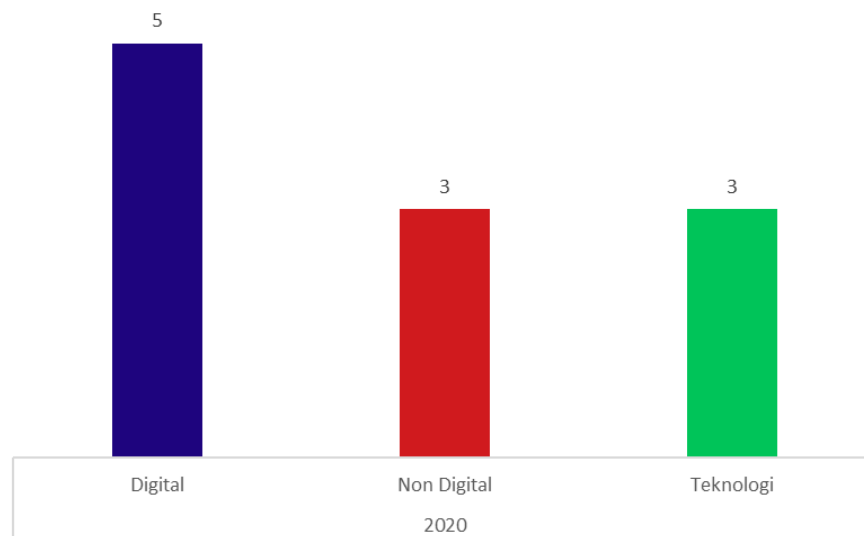
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Lahat

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 5 (45.45%) dari 11 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Lahat merupakan inovasi digital, 3 (27.27%) inovasi merupakan inovasi non digital dan 3 (27.27%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

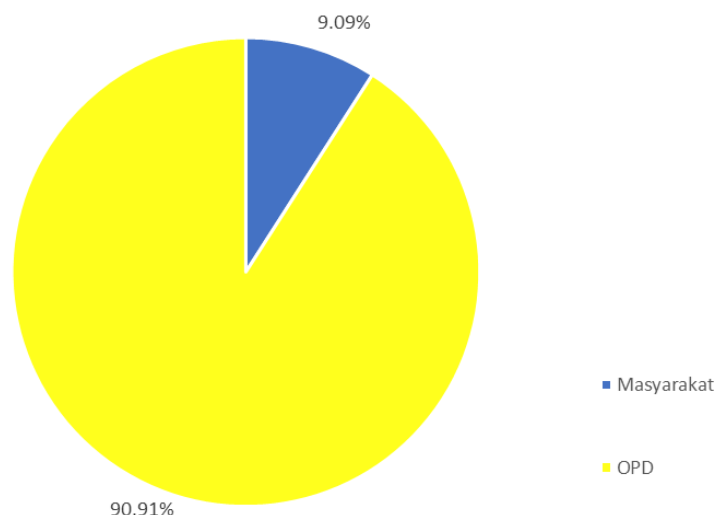
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 21. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Lahat

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital, inovasi teknologi maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital meningkat di mana pada tahun 2019 tidak ada inovasi digital yang dilaporkan kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 3 inovasi. Parameter inovasi digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 tidak ada inovasi digital yang dilaporkan lalu pada tahun 2020 menjadi 5 inovasi digital. Demikian juga pada dengan inovasi teknologi di mana pada tahun 2019 tidak ada inovasi teknologi yang dilaporkan kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 3 inovasi.

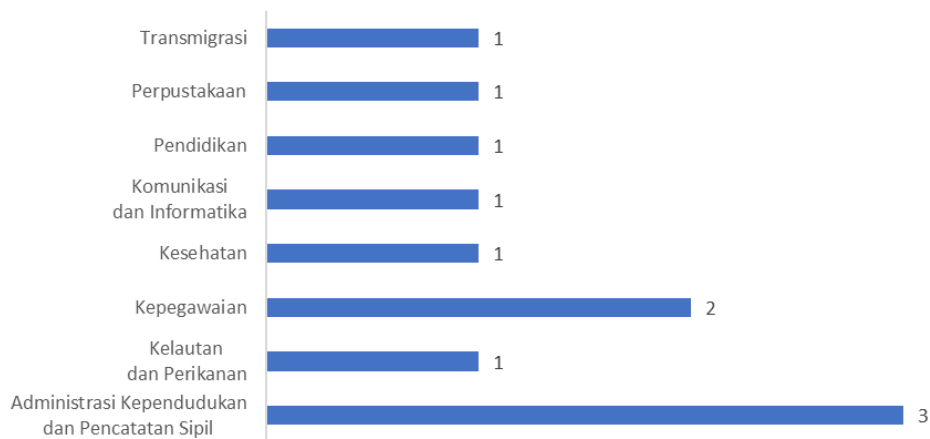
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 22. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Lahat

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Lahat pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 10 (90.91%) inovasi sementara 1 (9.09%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Masyarakat. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Kepala Daerah belum dilaporkan di tahun 2021.

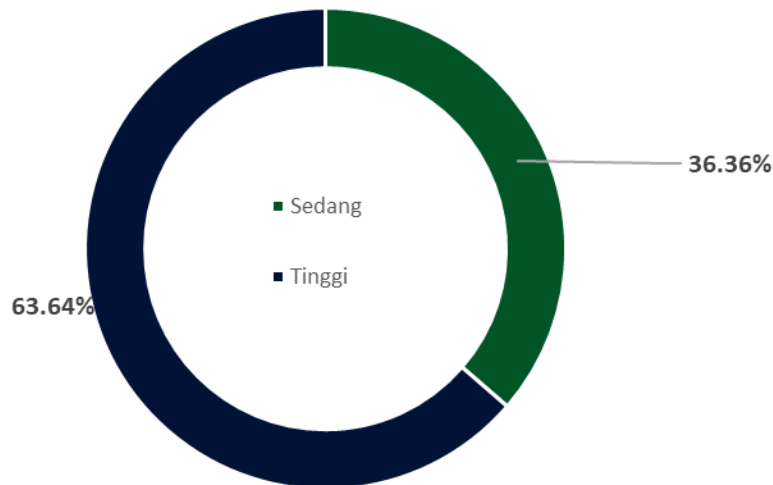
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 23. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Lahat

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Lahat berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dengan 3 inovasi dan 2 urusan kepegawaian. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 2 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 1 inovasi dan urusan kesehatan dengan 1 inovasi, sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum dilaporkan.

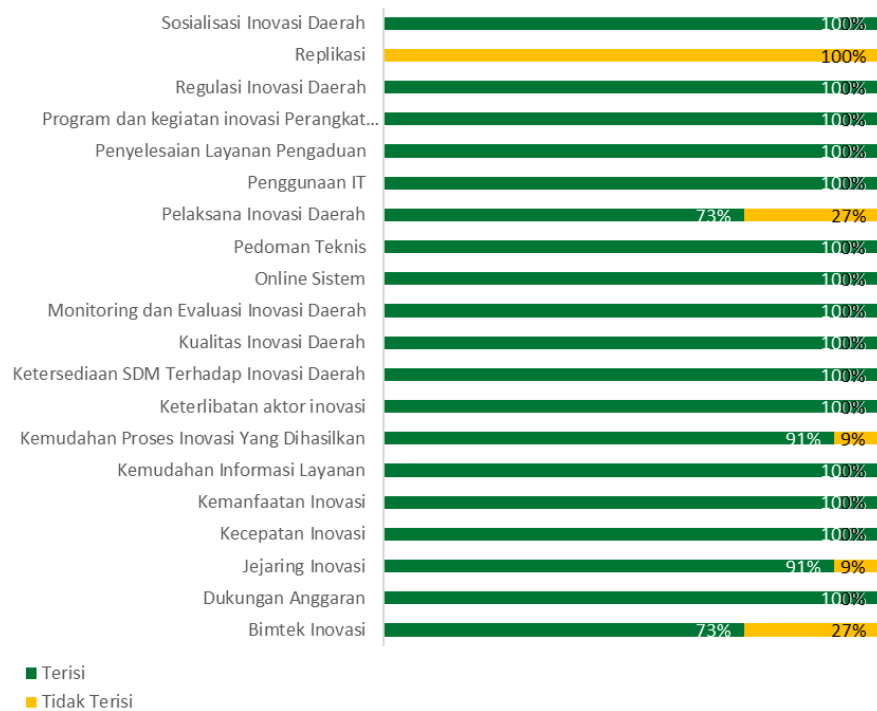
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 24. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Lahat

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi dan sedang, dimana terdapat 7 (63.64%) inovasi termasuk kategori skor kematangan tinggi dan terdapat 4 (36.36%) inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

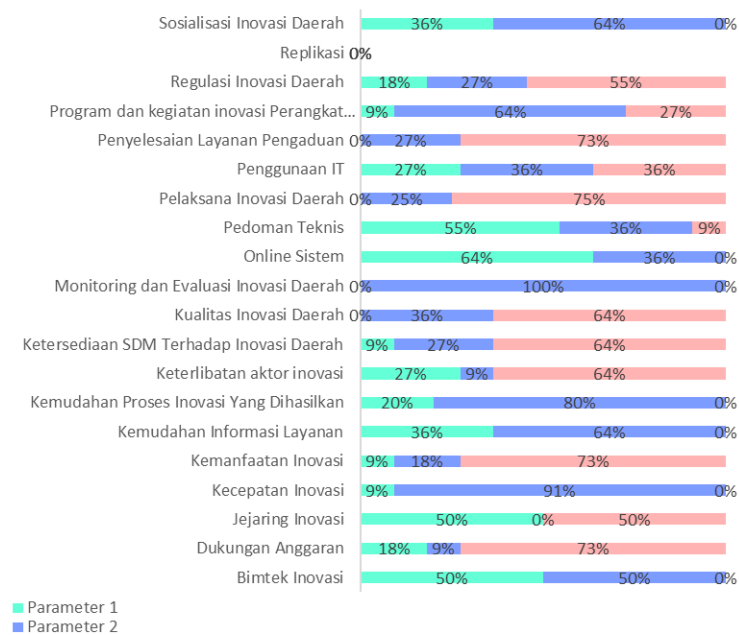


Gambar 25. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Lahat

Dari 11 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lahat, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 8.64% sedangkan 69,47% lainnya telah terisi data pendukung. Ada beberapa indikator dengan tingkat keterisian 100%, yaitu: Indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Regulasi Inovasi Daerah, Program dan Kegiatan Inovasi, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Penggunaan IT, Pedoman Teknis, Online Sistem, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM terhadap Inovasi, Keterlibatan Aktor Inovasi, Kemudahan Informasi Layanan, Kemanfaatan Inovasi, Kecepatan Inovasi, dan Dukungan Anggaran. Artinya, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lahat telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 26. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kemanfaatan Inovasi dan Dukungan Anggaran masing-masing sebesar 73%, artinya 89% inovasi telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Online Sistem sebesar 64% artinya 64% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Online Sistem.

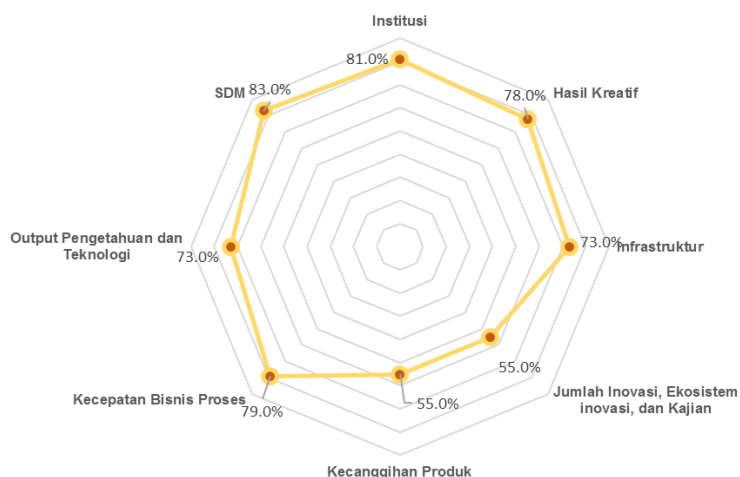
j. Daftar Inovasi Kabupaten Lahat beserta Skor Kematangannya

Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Lahat beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Lelang JPTP	114
Jemput Bola (Jebol) Perekaman KTP_EL	83
Pelayanan Berkebutuhan Khusus/Disabilitas (Palah Bekhusik)	76
Portal Satu Data	108
Budidaya Ikan Lele Sistem Bioflok	92
Kegiatan Pelaporan Hasil Tunjangan Hari Raya Keagamaan	88
Sekolah Daring	103
Pelayanan Online Whats APP (WA)	101
Program Bupati Lahat Satu Desa Satu Perpustakaan	114

SIManja 2021 (Sistem Informasi Manajemen Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja).	124
Yang penting Lansia Asik (Pelayanan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Lansia Motivator Asi Eksklusif)	108

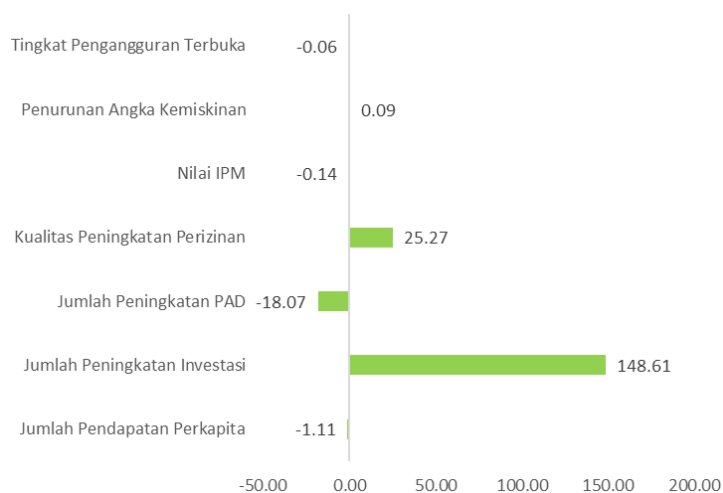
D. KABUPATEN MUARA ENIM



Gambar 27. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Muara Enim

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Muara Enim memiliki skor tertinggi pada variabel SDM, yaitu 83.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel SDM sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian dan Kecanggihan Produk masih cukup sedang, yaitu 55.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup sedang atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 28. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Muara Enim

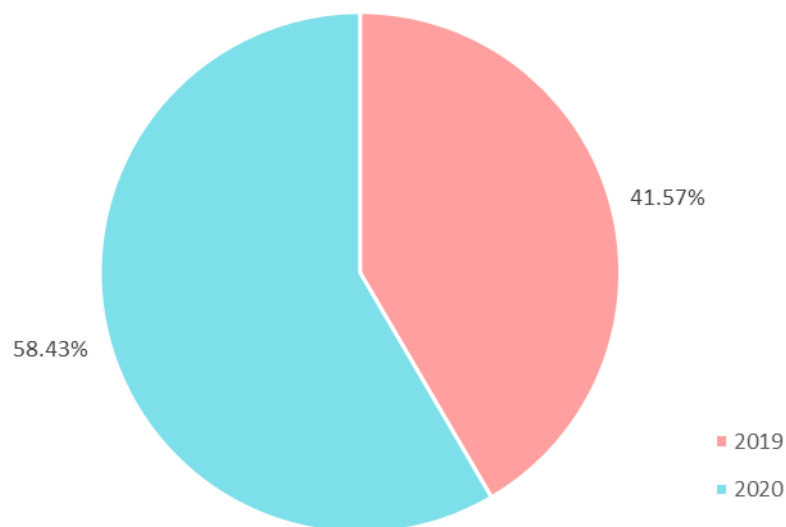
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah

Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Muara Enim belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.06%, dimana nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0.09%, angka tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan sebesar 0.14% dimana nilai tersebut lebih kecil dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 25.27% nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Muara Enim mengalami penurunan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 1.11% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan hanya sebesar 1.85%. Sedangkan indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 148.41% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kabupaten Muara Enim menunjukkan penurunan sebesar 18.07%, namun nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

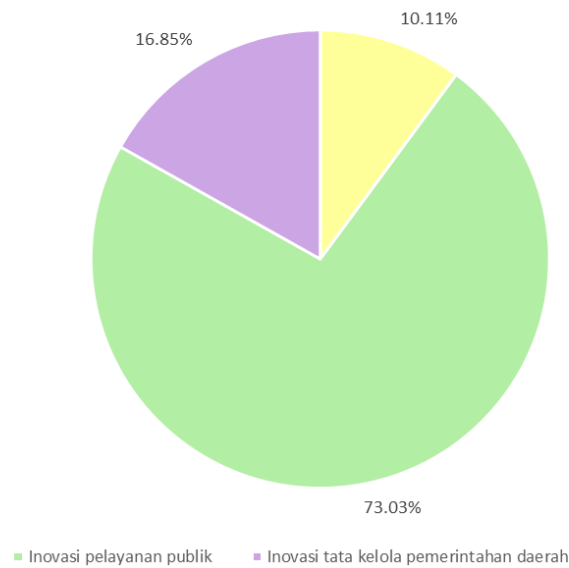
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Muara Enim

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Muara Enim telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 52 (58.43%) inovasi dari 89 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 37 (41.57%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

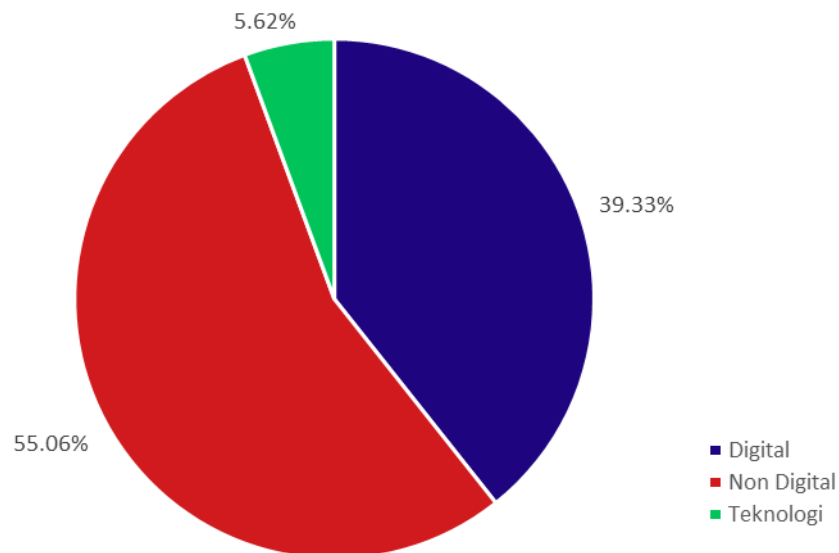
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 30. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Muara Enim

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Muara Enim yaitu inovasi pelayanan publik sejumlah 65 (73.03%) inovasi. Sedangkan 15 (16.85%) inovasi merupakan inovasi tata kelola pemerintahan dan 9 (10.11%) inovasi lainnya adalah inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan urusan daerah.

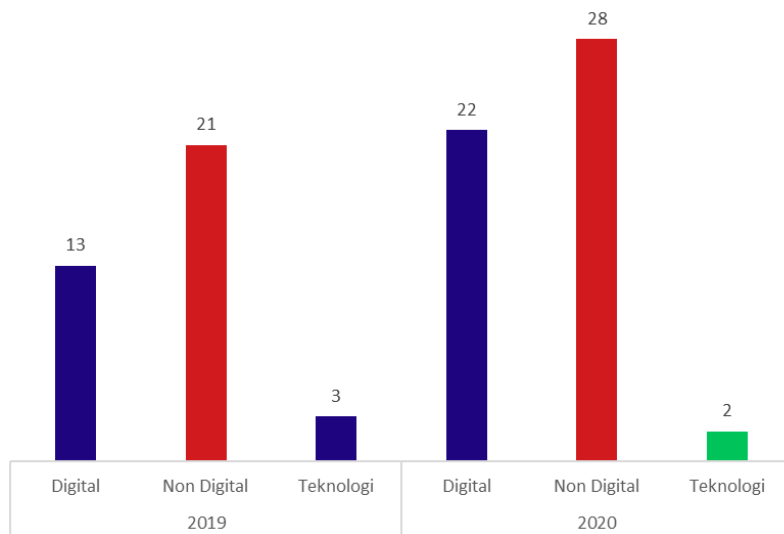
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Muara Enim

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 49 (55.06%) dari 89 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Muara Enim merupakan inovasi non digital, 35 (39.33%) inovasi merupakan inovasi digital dan 5 (5.62%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

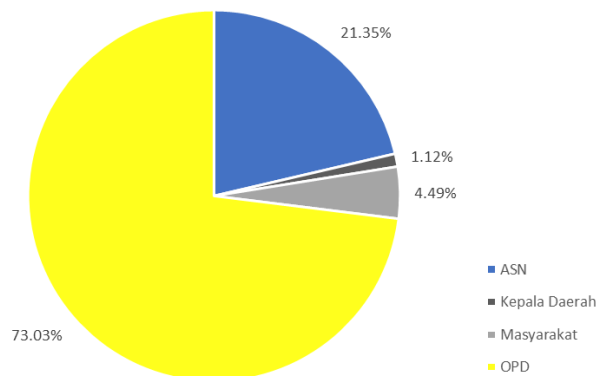
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 32. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Muara Enim

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 21 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 28 inovasi. Demikian pula dengan inovasi digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 13 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 22 inovasi. Sedangkan inovasi teknologi mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 2 inovasi.

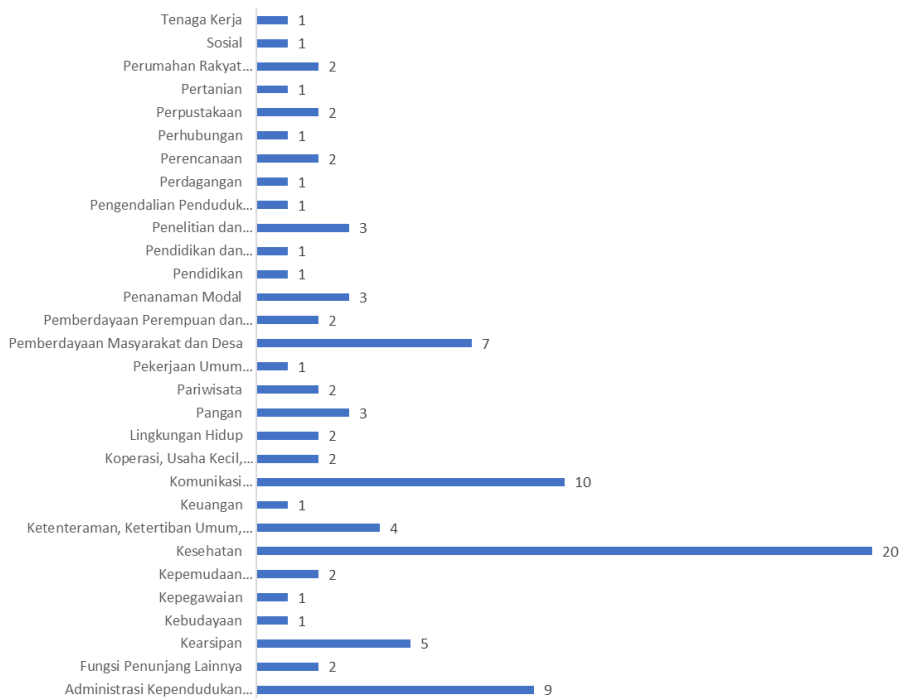
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 33. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Muara Enim

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Muara Enim pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 65 (73.03%) inovasi sementara 3 (15,79%), inovasi yang diinisiasi oleh ASN sejumlah 19 (21.35%) inovasi, sedangkan inovasi yang diinisiasi oleh Masyarakat sejumlah 4 (4.49%) inovasi dan sisanya inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah sejumlah 1 (1.12%) inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

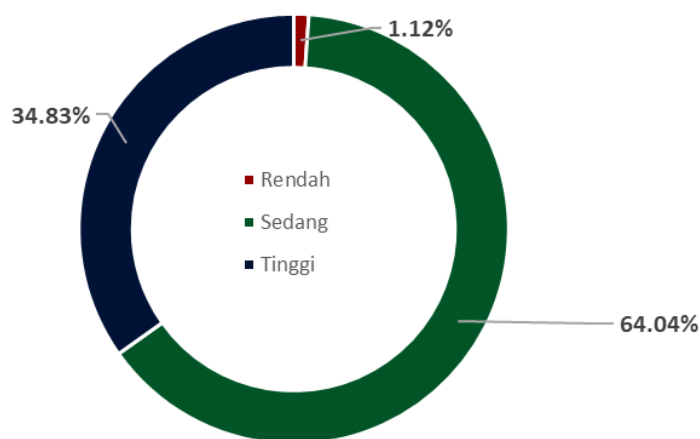
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 34. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Lahat

Mayoritas urusan inovasi pada Kabupaten Muara Enim adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 20 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Muara Enim yaitu urusan komunikasi dengan 10 inovasi, urusan administrasi kependudukan dengan 9 inovasi dan urusan pemberdayaan masyarakat dan desa dengan 7 inovasi.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

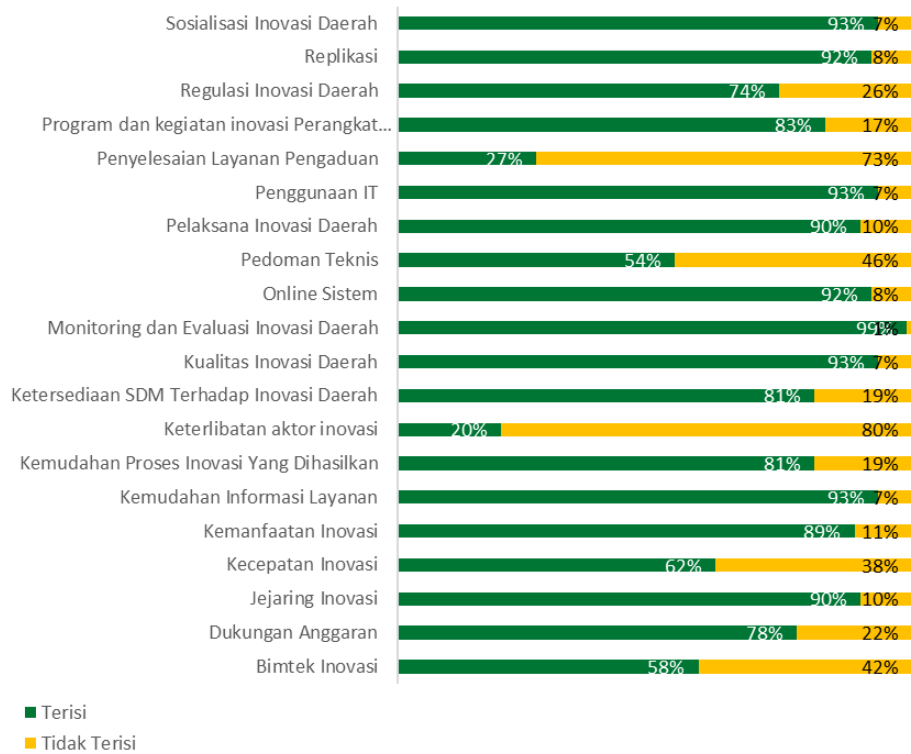


Gambar 35. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Muara Enim

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang dan tinggi, dimana terdapat 57 (64.04%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang dan terdapat 31 (34.83%) inovasi sudah

mencapai skor kematangan tinggi. Sedangkan, sisanya terdapat 1 (1.12%) inovasi masih mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

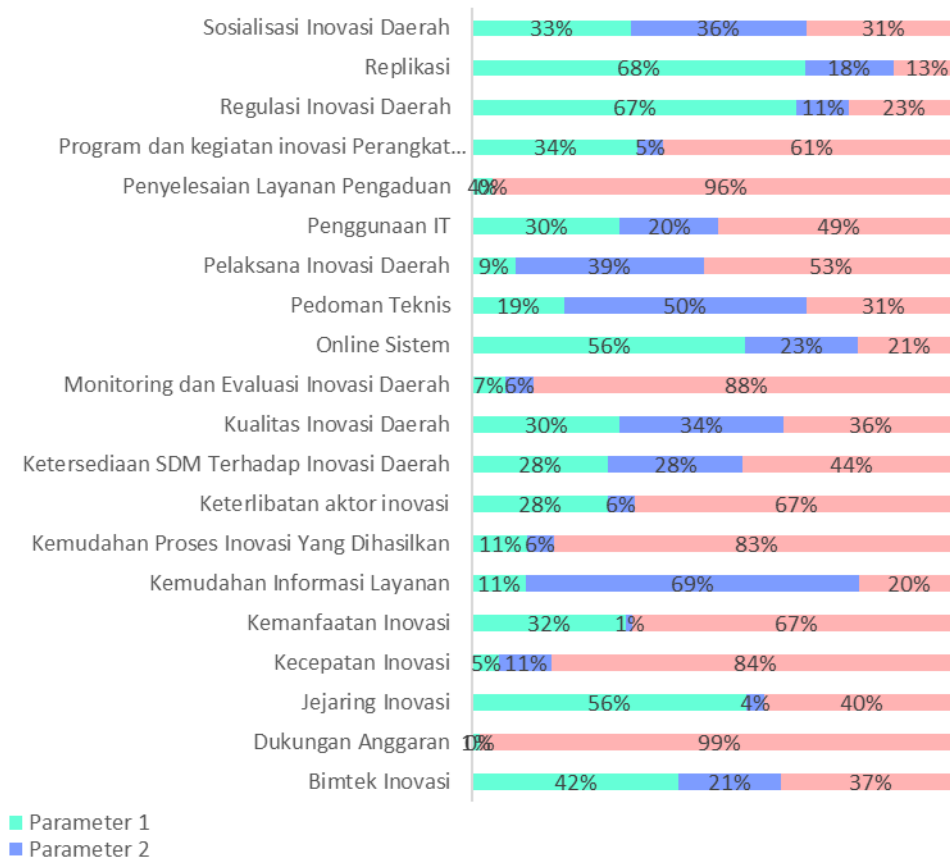


Gambar 36. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Muara Enim

Dari 89 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Muara Enim, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 22.87% sedangkan 77.13% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah terhadap Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 99% artinya 88 dari 89 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Muara Enim telah terisi data pendukung pada indikator tersebut

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator keterlibatan aktor inovasi yaitu sebesar 20% artinya hanya 17 dari 89 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 37. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 99% artinya 99% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter ketiga untuk indikator Dukungan Anggaran. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Kemudahan Informasi Layanan sebesar 69% artinya 69% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter kedua pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 68% artinya 68% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Replikasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Muara Enim beserta Skor Kematangannya

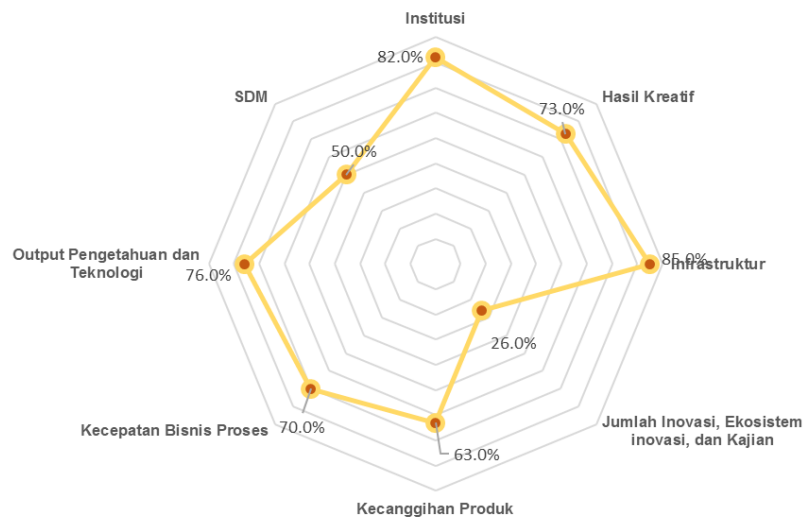
Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Muara Enim beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
KOMPAK (KOMPUTERISASI DATA KEPEGAWAIAN)	100
NISSA SABYAN-KU (Inisiasi Desa Swasembada Sayur Andalan Karya Umak-umak) DIDESA SAKA JAYA	72
SIGA (Sistem Informasi Gender dan Anak)	91
SISTER BeTI (Statistik Sektor Terintegrasi Berbasis Teknologi Informasi)	118
PELANDUK (Pelayanan Updating Data Penduduk)	101
Gerak Pagiku (Bergerak Membangun Ketahanan Pangan dan Gizi Keluarga)	69
Caroline (Curhat Ala Remaja Via Online dan Offline)	93
BUSEK Di Jalan (Bus Sekolah Edukasi Di Jalan)	99
RENDANG PEDAS ANDALAN (Rekam Datang Penyandang Disabilitas, Anak dan Lansia)	106
Pojok Kreasi Desa	84
Karangrajaku (Aplikasi Pelayanan Berbasis Online)	79
Si Mas Eda Man Ku (Fasilitasi Pembinaan Masyarakat dan Pengendalian Kawasan Permukiman Kumuh)	72
LADAS GRATIS (Layanan Aduan Gratis)	106
BERMANJA MESRA (Bersama Membangun Jamban Memenuhi Syarat)	39
PKPR Road Show " PESTA REMAJA CETAR" (Peduli Kesehatan Remaja yang Cerdas dan Pintar)	86
Serbu Halaman (Semangat Mengantar Ibu Sehat Bayi Selamat dan Aman)	81
INOVASI DESA SEHATI DAN SEJIWA (DESA SEHAT HATI DAN SEHAT JIWA)	51
INOVASI KADER JEMARI PSN DBD	63
WASKOM PECAH (WADAH KOMUNIKASI PEMECAH MASALAH IBU HAMIL)	76
Nyedak TB keliling(nyeter Dahak)	85
PAMAN (Pengusaha Milenial Mandiri)	60
KADER LAPAS SEHAT	59
KADER 'NGAMBEKAN' PUSKESMAS SUMBER MULIA KAB. MUARA ENIM	52
Anak tambang mas	76
MAMA SANTIK SELINGKUH	76
LABINOV – SIIPDEH (Laboratorium Inovasi Sentral Ide Inovasi Perangkat Daerah)	78
SIMPAPDES (Sistem Penjaringan dan Penyaringan Aparatur Pemerintah Desa)	95
BUNGA DESA (Bupati Ngantor di Desa)	103
MAMPIR BOS (Muara Enim Peluang Investasi Regional melalui Bedah Investasi Online Sistem)	117

MAKIN RAME (Mobil Akses Komunikasi dan Informasi Rakyat Muara Enim)	97
KAPSUL CINTA (Kelas Plus Ibu Hamil, Keluarga Cerdas Ibu Bersalin Tetap Bahagia)	115
MANCE (Muara Enim Center)	123
PANTI RAKYAT (PROGRAM ASURANSI KEMATIAN UNTUK RAKYAT)	88
widoling (wisata dongeng keliling)	90
MUSITERAS MUARA ENIM (Kemudahan Retribusi Tenaga Kerja Asing di Muara Enim)	101
Ngopi Bareng	113
Perpustakaan " AYO BACA " Desa Pandan Enim Kecamatan Tanjung Agung	117
INPO PAPA RT (Integrasi Posyandu dengan Pemanfaatan Toga dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga)	78
"Single Window" SICERDAS (Sistem Informasi Cepat, Efisien, Responsif dan Berintegrasi)	101
MADAM CSR (MANAJEMEN DAERAN MEMBANGUN DENGAN CSR)	76
TUNGGU TUBANG (Tunggakan Pajak Piutang PBB P2)	102
SALAM RABAIN (Sistem Aplikasi Laboratorium Modern RSUD Dr. H. Mohamad Rabain)	85
SMER SENSASI (Suara Muara Enim Radio Senggol Sana Sini dan Informasi)	124
KEJAR MESRA (Kegiatan Belajar Melalui Siaran Radio)	111
BELAH DADOKU (Begitu Lahir Dapat Dokumen Kependudukan)	100
PERMEN MAGIC (Penerapan Pemanfaatan Gas Metane Timbulan Sampah TPA Bukit Kancil Menjadi Energi Alternatif)	76
PEPESAN PEDO (Pelaporan dan Pembayaran 9 Pajak Daerah secara Online)	90
PATROLI TERPADU DALAM PENERAPAN DISIPLIN DAN PENEGAKAN HUKUM PROKES (PROTOKOL KESEHATAN)	106
MEMBAJAK (MEMOTIVASI MASYARAKAT MEMBAYAR PAJAK) DI KANTOR CAMAT MUARA ENIM	82
PUSAT INKUBATOR USAHA (PINUS) BAGI UKM	107
SOBAT RABAIN (SAHABAT OBAT RSUD Dr. H.MOHAMAD RABAIN)	93
TB-SNACK RABAIN (Klinik TB DOTS Rumah Sakit Berbasis Pola Pelayanan Simpel, Nyaman, Aman, Cepat, dan Komplit (SNACK))	110
SIAPPO RABAIN (SISTEM INFORMASI APLIKASI PENDAFTARAN ONLINE RSUD Dr. H. MOHAMAD RABAIN)	110
PANSOS (PEMUDA ANTI NARKOTIKA DAN PSIKOTROPIKA)	75
JANDA MUDA LEMOT (Jaringan Data Masuk Desa Lemah Sinyal dan Blankspot)	109
SIAP INDAH (SISTEM APLIKASI INOVASI DAERAH)	75
Desa Peduli Bencana (DESLINA)	101

Desa Tangguh Bencana (DESTANA)	108
TRIAS JUFE (PUTRI PENGAWAS JUMAT Fe)	91
SilPerLiME (Sistem Informasi Layanan Perbendaharaan Online Muara Enim)	99
Sistem Informasi Gender dan Anak	93
TERPACU MUTU BOKAR (TRANSFER TEKNOLOGI PEMBUAT ASAP CAIR UNTUK MUTU BAHAN OLAH KARET) YANG LEBIH BAIK	82
KESBANGPOL ONLINE	101
SEKAR (Sistem Elektronik Kearsipan)	74
WebGIS Bedah Investasi	133
Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Kecamatan Muara Belida (SISPAMBEL)	86
APLIKASI ARSIP SURAT DIGITAL	82
Jemput bola Kartu Identitas Anak (KIA) Dalam Lingkup Kecamatan Lawang Kidul	61
KADER CERDAS AKI AKB DESA DARMO	75
Team Tiger Patroli Satpol PP Kabupaten Muara Enim	88
KLINIK KEMASAN	100
"LOLA SEKSIE" KECAMATAN SEMENDE DARAT ULU	99
KIOS USAHA URANG TUBO NIAN	66
BILIK INTERNET (BIS) KE MASYARAKAT DI KECAMATAN SEMENDE DARAT TENGAH	56
Puspa Madu Ceria (Pusat Pelayanan Masyarakat Terpadu Cepat,Efisien,Ramah,Ikhlas,dan Akuntabel Kecamatan Ujan Mas	95
Klinik Inovasi UP2K PKK	85
SEDEKAH SAMPAH (Sampah Kita Amal Kita)	70
RAPI DESAKU (RAPAT KOORDINASI DAN PEMBINAAN DESA KECAMATAN LUBAI ULU)	109
SIP BOS (sistem Informasi Pelayanan Berbasis Online Sederhana)	103
AYO TING TING (Ayo Cegah Stunting dengan Parenting)	100
APARAT (Aplikasi Surat Masuk/Keluar) di Kantor Camat Panang Enim	113
INDA SI ONLINE (INOVASI PENDAFTARAN BERBASIS ONLINE)	99
PERAWAN LEMATANG (PELAYANAN RAMAH dan menaWAN LEBIH Mudah Aman Tanpa datANG	75
GAGAK PUTIH COVID 19 (Pasukan APD Putih Penanganan Covid-19) Kecamatan Lembak	69
INOVA MEWAH (Inovasi Hijau Wirausaha)	60
Sistem Informasi Pencatatan Kependudukan dari Desa Ke Kecamatan Sungai Rotan	85
Data Pokok Kebudayaan	81
Istri Datang Mas Senang (Listrik Datang Masyarakat Senang)	94
COLORFUL MUARA ENIM	59

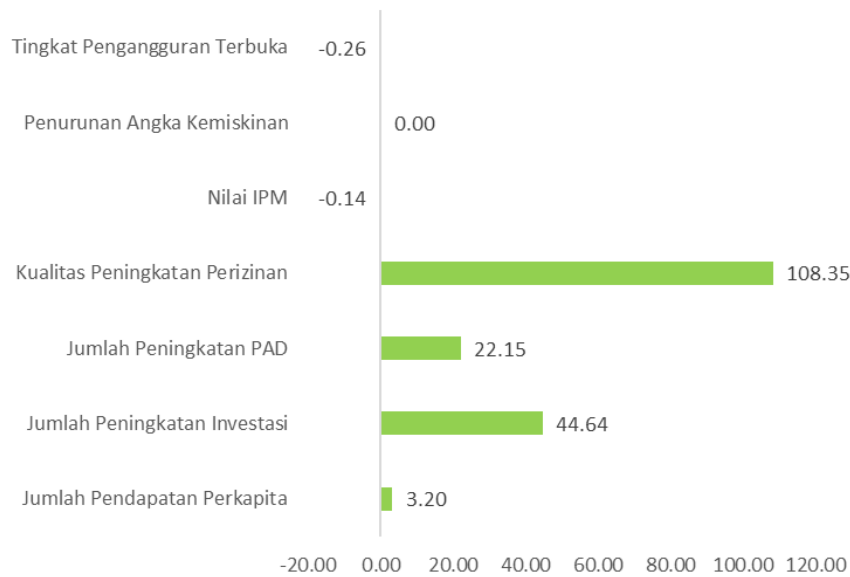
E. KABUPATEN MUSI BANYUASIN



Gambar 38. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Musi Banyuasin

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Musi Banyuasin memiliki skor tertinggi pada variabel Infrastruktur, yaitu 85.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Infrastruktur sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 26.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



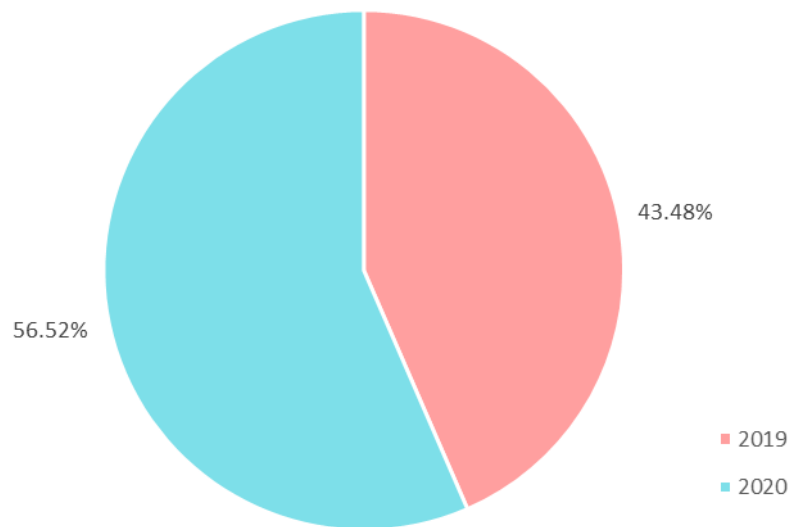
Gambar 39. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Musi Banyuasin

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Musi Banyuasin sudah mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.26% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.26% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini telah sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan sebesar 0% atau tetap, angka tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia juga mengalami penurunan sebesar 0.14% dimana nilai tersebut lebih kecil dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 108.35% nilai tersebut sudah melampaui standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin juga mengalami peningkatan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 3.20% dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan hanya sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami peningkatan sebesar 44.64% dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kabupaten Musi Banyuasin menunjukkan kenaikan sebesar 22.15%, yang berarti nilai tersebut masih sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

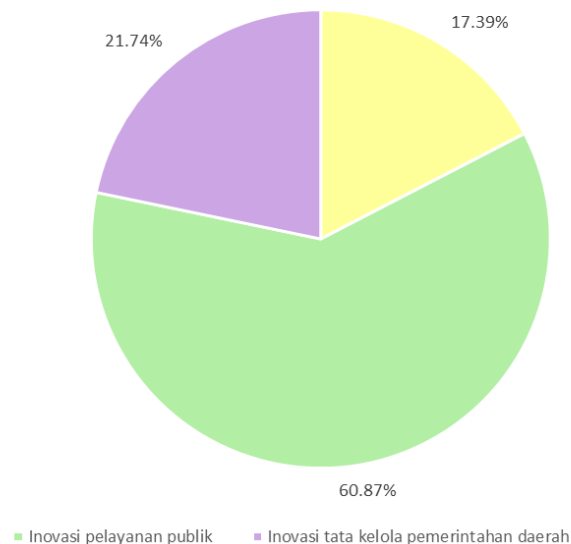
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Musi Banyuasin

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Musi Banyuasin telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 13 (56.52%) inovasi dari 23 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 6 (43.48%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

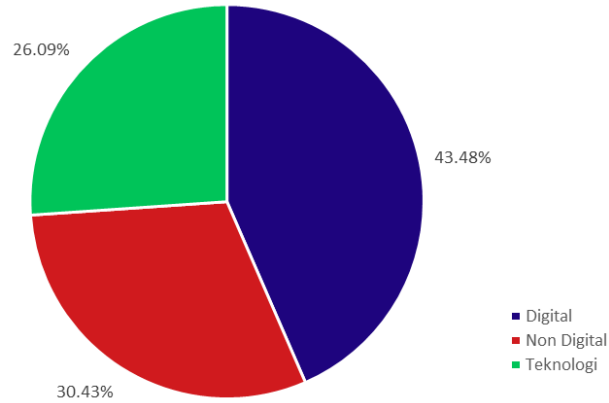


Gambar 41. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Musi Banyuasin

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 3 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu inovasi pelayanan publik, inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan inovasi tata kelola pemerintah daerah. Proporsi inovasi pelayanan publik dan inovasi tata kelola pemerintahan daerah

berturut-turut, yaitu terdapat 14 (60.87%) inovasi pelayanan publik dan 5 (21.74%) inovasi lainnya adalah tata kelola pemerintahan. Sementara 4 (17.39%) inovasi lainnya adalah inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Musi Banyuasin merupakan inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

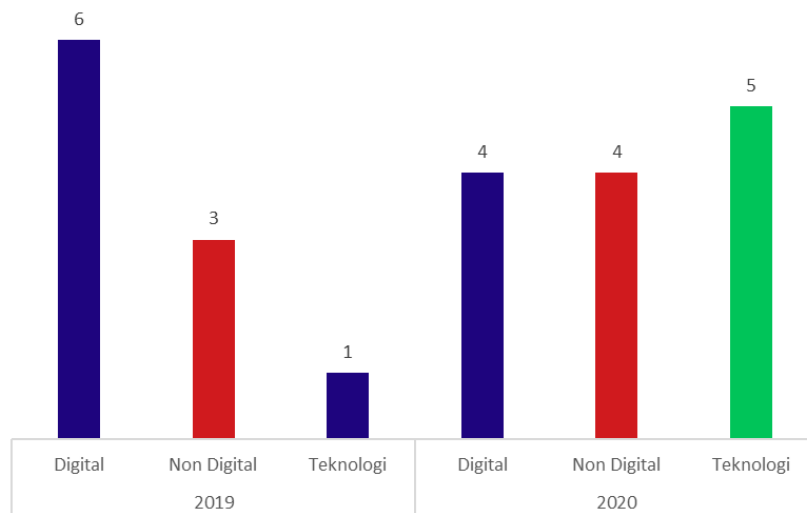
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Musi Banyuasin

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 10 (43.48%) dari 23 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Musi Banyuasin merupakan inovasi digital, 7 (30.43%) merupakan inovasi non digital dan 6 (26.09%) inovasi lainnya merupakan inovasi digital.

d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

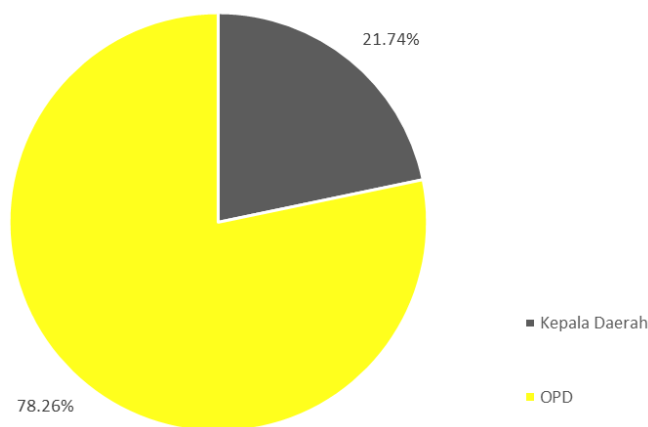


Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Musi Banyuasin

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, pada inovasi non digital dan inovasi teknologi, sedangkan jumlah inovasi digital mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 4 inovasi. Demikian pula dengan inovasi teknologi mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 hanya ada 1 inovasi teknologi yang dilaporkan lalu pada tahun 2020 menjadi 5 inovasi teknologi. Sedangkan, inovasi digital

menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 6 inovasi kemudian pada tahun 2020 menurun menjadi 4 inovasi.

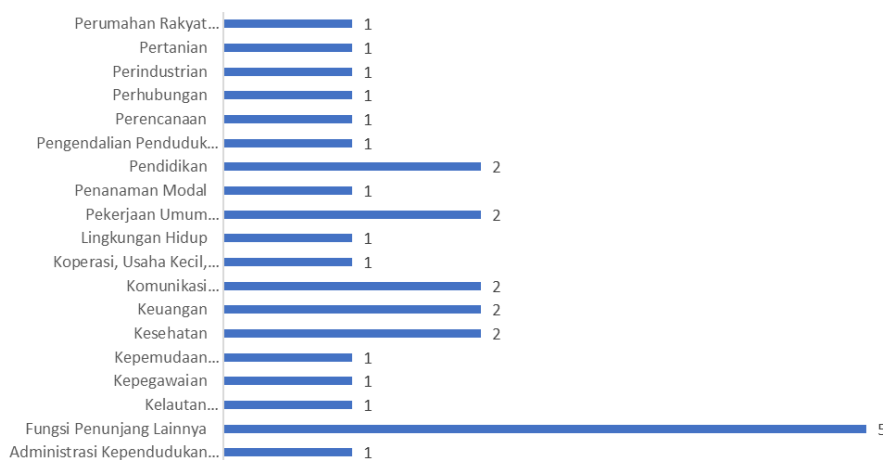
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Musi Banyuasin

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 18 (78.26%) inovasi sementara 5 (21.74%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

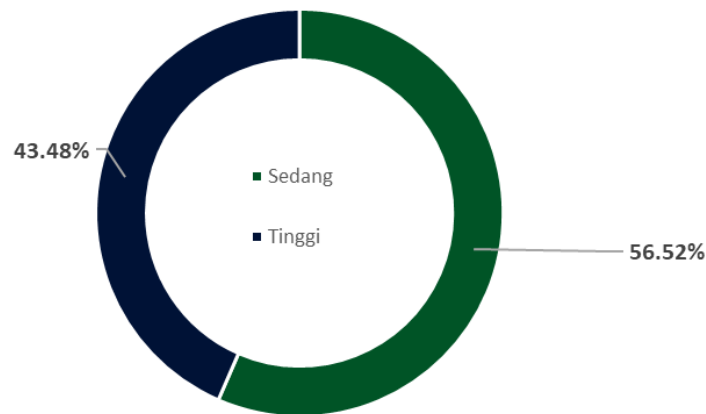
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Musi Banyuasin

Mayoritas urusan inovasi pada Kabupaten Musi Banyuasin adalah inovasi pada urusan fungsi penunjang lainnya dengan 5 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, urusan wajib pelayanan dasar yang dilaporkan Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebagai berikut urusan pendidikan dengan 2 inovasi, urusan kesehatan dengan 2 inovasi, pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 2 inovasi, dan perumahan rakyat dan Kawasan permukiman dengan 1 inovasi, sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum terlaporkan.

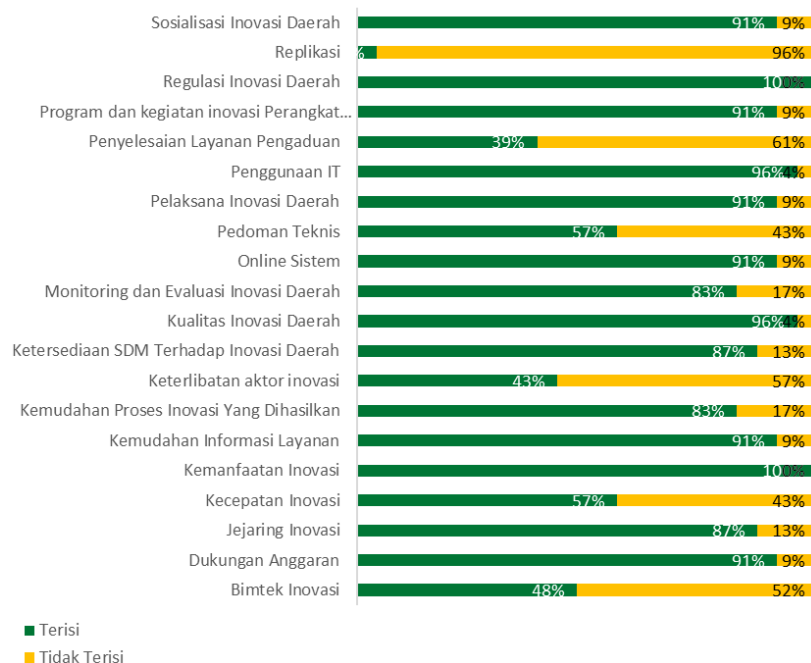
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Musi Banyuasin

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang dan tinggi, dimana terdapat 13 (56.52%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang dan terdapat 10 (43.48%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



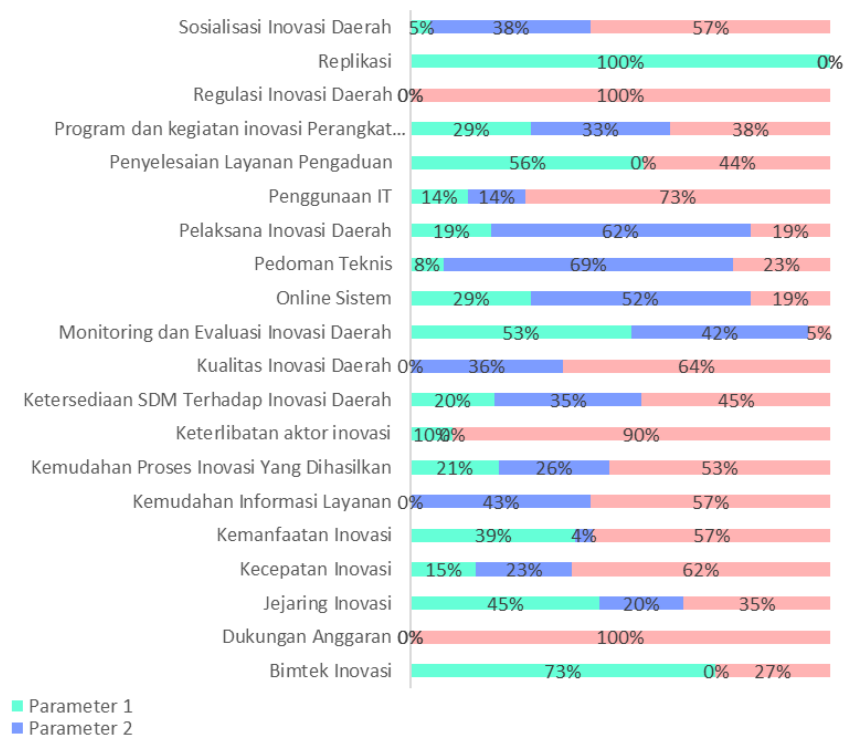
Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Musi Banyuasin

Dari 23 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Musi Banyuasin, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah

sebesar 23.70% sedangkan 76.30% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian 100%, yaitu: Indikator Regulasi Inovasi Daerah. Artinya, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Musi Banyuasin telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 4% artinya hanya 1 dari 23 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

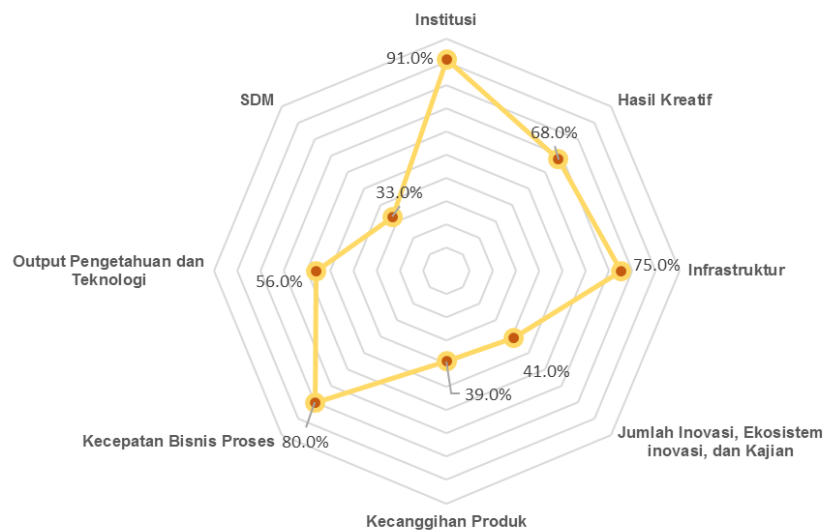
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Replikasi dan Dukungan Anggaran masing-masing sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pedoman Teknis sebesar 69% artinya 69% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Musi Banyuasin beserta Skor Kematangannya

Tabel 6. Daftar Inovasi Kabupaten Musi Banyuasin beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Aplikasi Report (Monitoring & Reporting UKPBJ Kabupaten Musi Banyuasin)	111
YANKESWANLING (Pelayanan Kesehatan Hewan Keliling)	58
SI RANDIK (Sistem Informasi Kendaraan Berbasis Online Terintegrasi Berkeselamatan)	92
IMuba (Buku Elektronik)	86
SIRENE MUBA (Sistem Informasi Emergency Terpadu)	113
SIP OK MUBA (SISTEM INFORMASI PELAYANAN ONLINE KEPENDUDUKAN MUSI BANYUASIN)	96
SIPENDI (SISTEM PELAYANAN DIGITALISASI) DI RSUD SEKAYU	126
Klinik KPK (KONSULTASI PELAKSANAAN KEGIATAN)	108
Pelayanan Pajak Daerah Keliling (PAPA DARLING)	87
SISTEM REKONSILIASI ASET (SEREKAT)	88
PAKAM NIAN (PAKAN ALTERNATIF MANDIRI PERIKANAN)	81
Sijempolan Keren (Sistem Jemput Bola Pelayanan Keluarga Berencana)	100
Sistem Informasi Pemuda dan Olahraga (SIPORA)	97
Limbah Menjadi Berkah Wirausaha IRT	99
Radio Gema Randik	102
SATU DATA INDONESIA TINGKAT KABUPATEN	94
Sekolah Lewat Radio (SELERA)	99
Sistem Informasi Lingkungan (SIL)	100
Go Layanan Digital Lawet	100
KEPOIN MUBA (KENali POTensi INvestasi MUSi BANYUASIN)	101
Teknologi Aspal Karet	88
OSS BKPSDM MUBA (One Stop Service Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Musi Banyuasin)	70
Satu Peta Muba (Muba One Map)	105

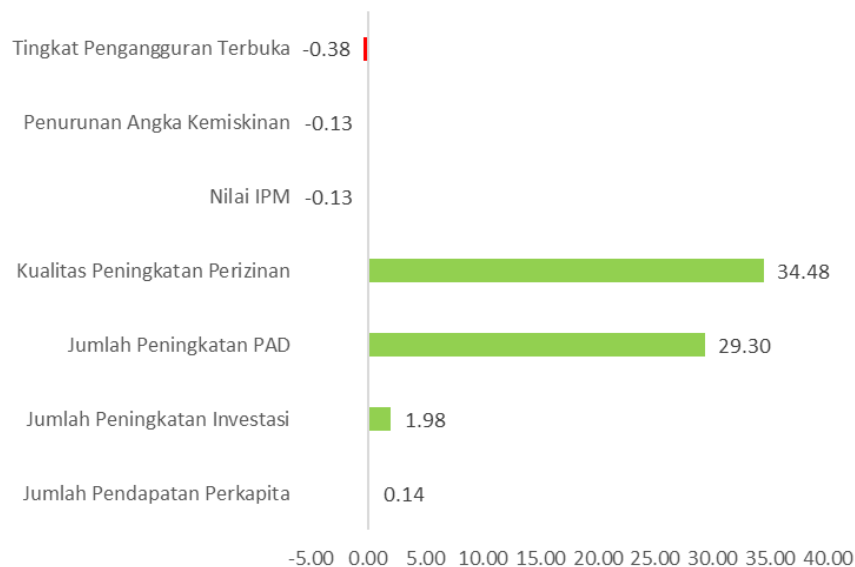
F. KABUPATEN MUSI RAWAS



Gambar 56. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Musi Rawas

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Musi Rawas memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi, yaitu 91.0%. Artinya secara umum indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel SDM masih cukup rendah, yaitu 33.0% dimana secara umum capaian skor indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Musi Rawas

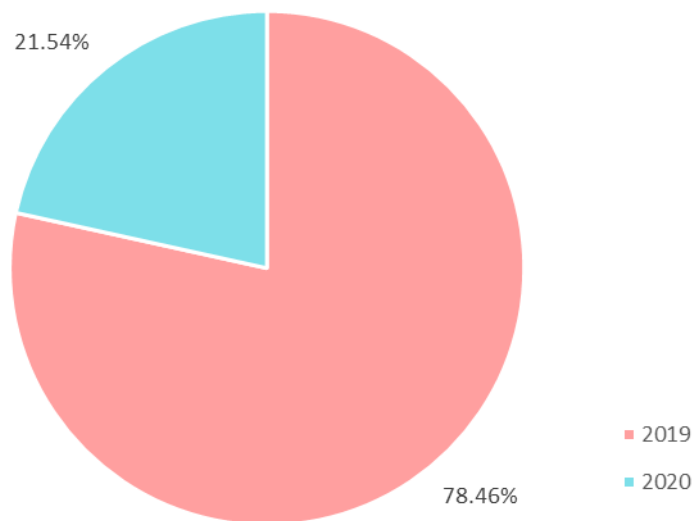
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Musi Rawas sudah mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan

daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.38%, yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.38% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini telah sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 34.48% dimana nilai tersebut sudah lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan PAD yang meningkat sebesar 29.30% dimana nilai tersebut sudah lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Musi Rawas mengalami kenaikan pada Jumlah Investasi sebesar 1.98% dimana sudah lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%.

Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Musi Rawas naik sebesar 0.14%, namun nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami penurunan sebesar 0.13% dimana nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Terakhir, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kabupaten Banyu Asin menunjukkan penurunan sebesar 0.13%, yang berarti bahwa jumlah penduduk miskin naik sebesar 0.13% dibandingkan tahun sebelumnya. nilai tersebut sudah belum mencapai dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0.02%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

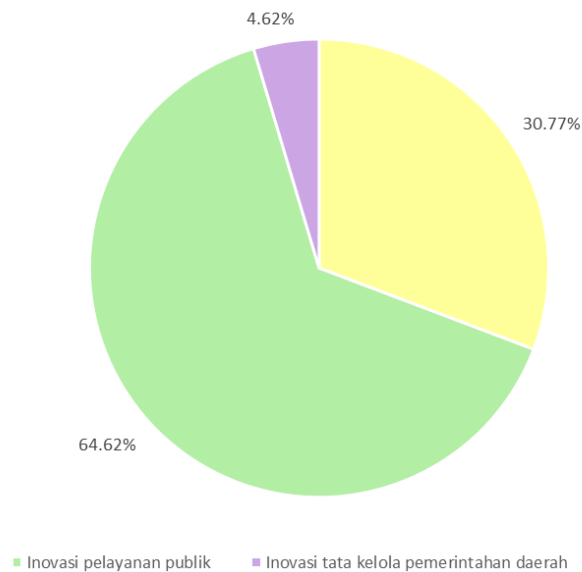
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Musi Rawas

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Musi Rawas telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 51 (78.46%) inovasi dari 65 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 14 (21.54%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

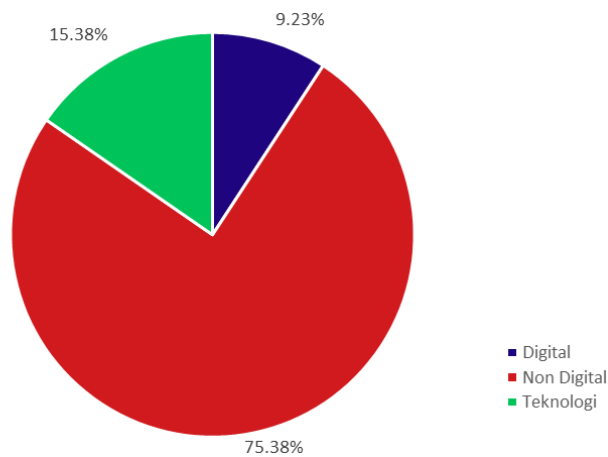
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Musi Rawas

Berdasarkan bentuk inovasi, proporsi inovasi pelayanan publik dan inovasi tata kelola pemerintahan daerah berturut-turut, yaitu terdapat 42 (64.62%) inovasi pelayanan publik dan 20 (30.77%) inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Musi Rawas merupakan inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.. Sementara 3 (4.62%) inovasi lainnya adalah inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

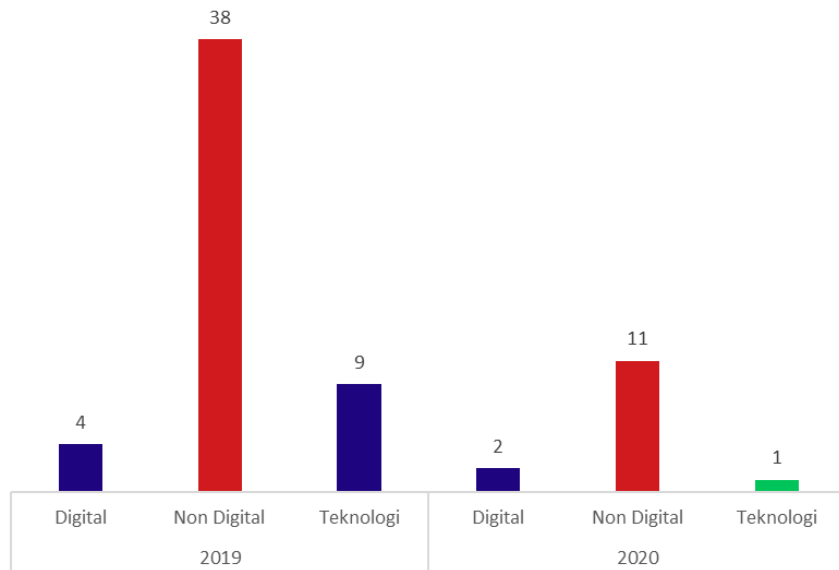
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Musi Rawas

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 49 (75.38%) dari 65 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Musi Rawas merupakan inovasi non digital, kemudian 10 (15.38%) inovasi merupakan inovasi teknologi, dan 6 (9.23%) inovasi lainnya merupakan inovasi digital.

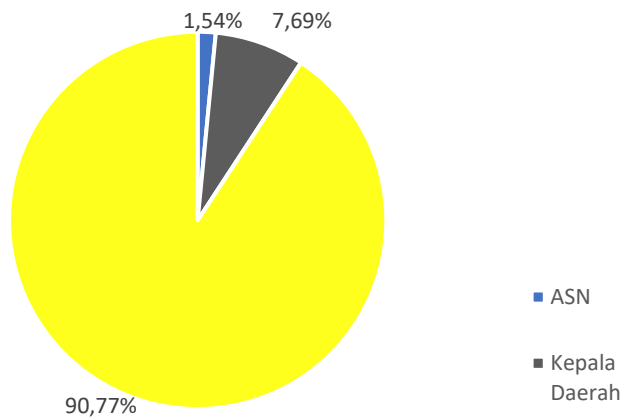
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 43. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Musi Rawas

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 4 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 2 inovasi. Sedangkan jumlah penerapan inovasi non digital pada tahun 2019 sejumlah 38 inovasi dan pada tahun 2020 menurun menjadi sejumlah 11 inovasi. Inovasi teknologi juga mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 9 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 1 inovasi teknologi.

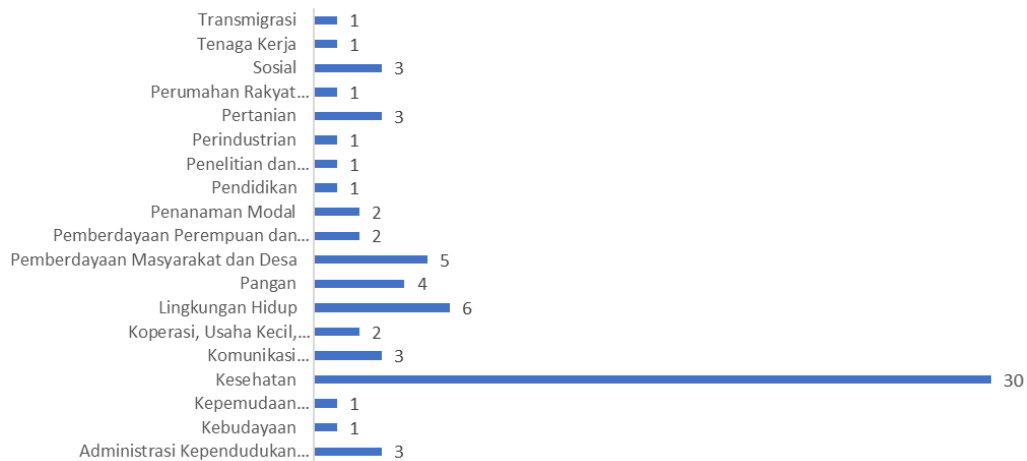
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 44. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Musi Rawas

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 59 (90.77%) inovasi. Inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah sejumlah 5 (7.69%) inovasi, sementara 1 (1.54%) lainnya diinisiasi oleh ASN. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

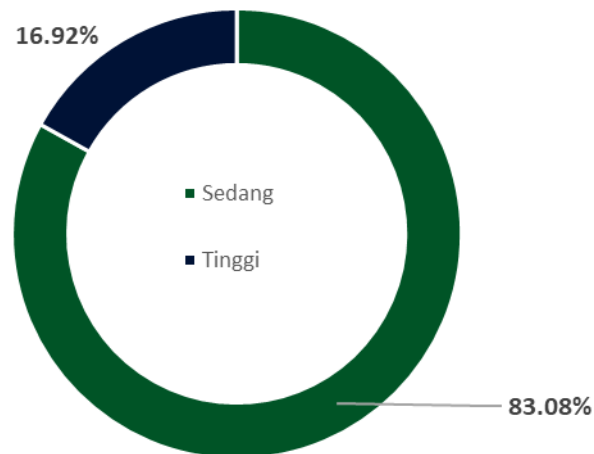
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 45. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Musi Rawas

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Musi Rawas berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, kecuali pada kesehatan. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 30 inovasi dari 65 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat beberapa urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 1 inovasi, urusan kesehatan dengan 30 inovasi, urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman dengan 1 inovasi, serta urusan sosial dengan 3 inovasi.

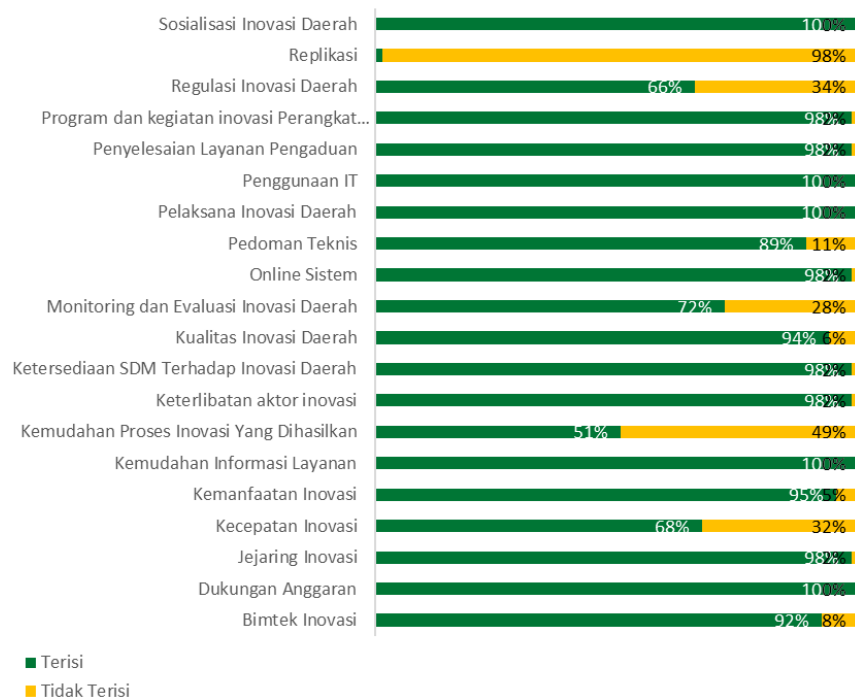
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 46. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Musi Rawas

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi, yaitu sejumlah 11 (16.92%) inovasi. Selain itu, sisanya terdapat 54 (83.30%) inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

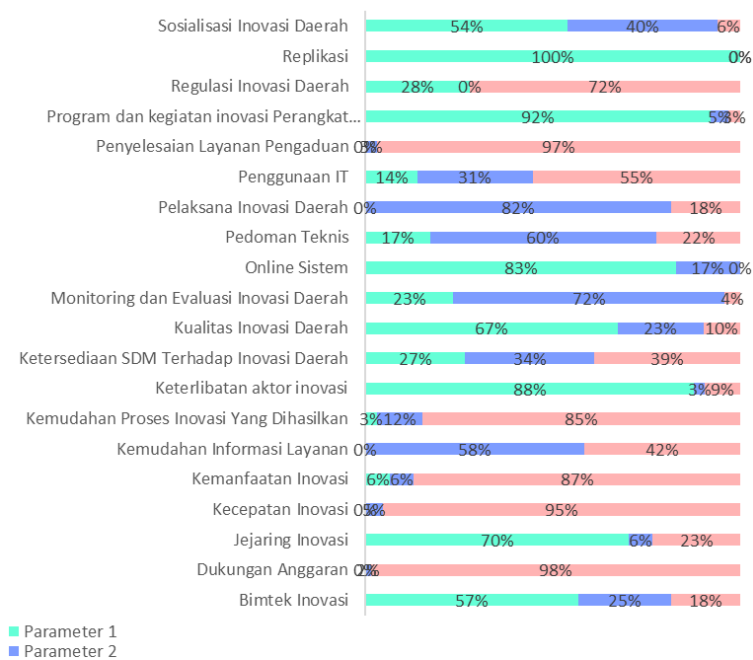
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 47. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Musi Rawas

Dari 65 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Musi Rawas, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 14.00% sedangkan 86.00% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Penggunaan IT, Pelaksana Inovasi Daerah, Dukungan Anggaran memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100% artinya 65 dari 65 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Musi Rawas telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 2% artinya hanya 1 dari 65 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 48. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 98%, artinya 98% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 72% artinya 72% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Replikasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Musi Rawas beserta Skor Kematangannya

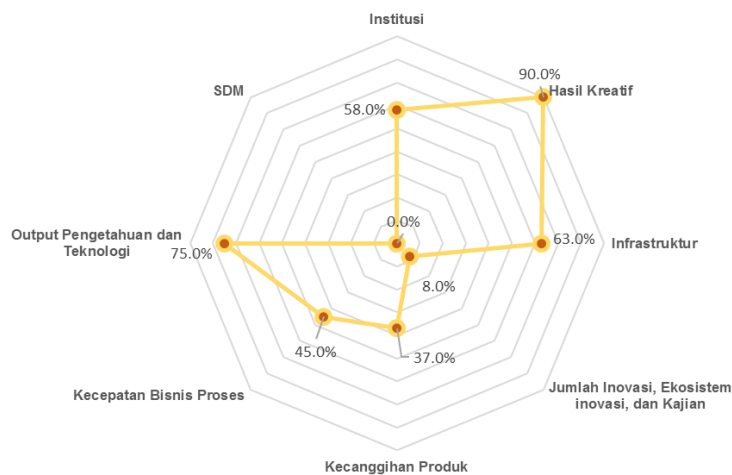
Tabel 7. Daftar Inovasi Kabupaten Musi Rawas beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Gendang Jawa (Gerakan Layanan Izin Usaha Perdagangan, Jasa dan Wirausaha)	97
GOL MAPAN	99
One Day No Rice	110
Pakam (Pelayanan AK-1 Akurat Memuaskan)	78
Obral Sega	89
BEDA MURA SEMPURNA (BENGKEL PEMUDA MUSI RAWAS SEMPURNA)	106
SAJAHAI (Sentuh Aku Dengan Jari Mu)	87
GERTAK (Gerakan Cetak Di Tempat)	96
Peta Jitu (Peta Jajak Investasi Usaha)	81

PALA (Penguatan Kelembagaan Adat)	90
Tungku Pirolis Double Burner	67
Berkolaberantik (Bersama Sekolah Berantas Jentik)	75
BERAKSI PADEK (Bersama Secara Terintegrasi Atasi Balita Pendek)	120
Ngopi Ling (Ngobrol Seputar Informasi Lingkungan)	91
Kompot (Kompos Pot)	86
BUNDA PERI (Ibu dan Anak Peduli Kesehatan Gigi)	81
JAGUDA (Jaga Gula Darah)	93
AYO SIBATURI (Bergerak Selamatkan Ibu Bayi Tuah Negeri)	93
JANDA (Jaga Tekanan Darah)	93
POZITERASI (Pos Gizi Terintegrasi))	83
Smoke Fish Food (Ikan Asap/Salay)	84
Hutan Kota Pelangi	89
Penjaminan Mutu Pangan Segar (Sertifikat Pangan Segar)	98
Pemanfaatan Enceng Gondok	99
AGRO TECHNO PARK (ATP) MUSI RAWAS	81
Lakso Antar (Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar)	76
CAS Filtration	101
Sistem Informasi Melalui Website Daerah (SI-MELDA)	93
Sistem Informasi Menara Telekomunikasi Online (SI-MENTOL)	103
PLANDUKDAYAKAT (Pelayanan Data Kependudukan dan Pemberdayaan Masyarakat Komunitas Adat Terpencil)	86
SABER PENSI (Sapu Bersih Penderita Hipertensi)	95
AKRAB (Aksi Rabu Bina Desa)	87
VARIKAN (Variasi Menu Olahan Ikan)	90
Desa Kerukunan Umat Beragama	93
GITAR (Gerakan Ibu Pintar)	93
Virgin Coconut Oil (VCO)	111
e-Apel	85
Inkubator Bisnis dan Teknologi	99
PUSPA BUANA PARIKESIT (Puskesmas Peduli Pada Ibu dan Anak dengan Penanganan Komplikasi Risti Terpadu)	93
Website SIP WASKIM(Sistem Informasi Kawasan Permukiman)	86
ONE DAY ONE TEBUS (Satu Hari Satu Telur Rebus)	101
Keranjang Pahala	89
GARDUS (Gerakan Penjaringan TB Pari di Setiap Dusun dan Rompok)	109
Desinfektan Organik Covid-19	93
Kawasan Tanpa Asap Rokok (KAPOK)	96
SUMBER HARTA BERANTAS STUNTING (BERANTING)	101
Pepes Desa	96

Sistem Penyediaan Layanan Informasi Kelitbangan	88
PINDANG PAK TUWA (PINDAH DATANG PAKAI APLIKASI WA)	92
Gerakan Jejaring Keamanan Pangan Daerah (JEPANG)	98
GOJI (Gerakan Ojek Obat Jiwa)	80
UMA INOVASI SELANGIT	100
GERBUSEPUR (Gerakan Rabu Sehat Peduli Remaja)	99
JARAK SIKUNGKU	106
SEBAR UNDANGAN	98
Gerakan EMAS PAUD (Gerakan Edukasi Masyarakat Sekolah PAUD)	91
KAFE KURMA	94
LAN SERASAN (Lansia Sejahtera Sehat dan Mandiri)	91
SETANGKAI ASTER	94
JIWA RAGAM (JIWA RAMah keluarGA Masyarakat)	88
GAPIT TOGA (GANG SEMPIT TANAMAN OBAT KELUARGA	91
“JEBOL PONED” (JEMPUT BOLA PELAYANAN OBSTETRI NEONATUS EMERGENSI DASAR)	86
GENTAGAH SIBUNTING (Gerakan Pengentasan dan Pencegahan Gizi Buruk dan Stunting)	80
MARDAYA ASIEK (Mari Budayakan ASI Eksklusif)	95
AYO “ASIK” TEST IVA (AYO (ATASI SERVIK INFEKSI KANKER SERVIKS) MELALUI TEST IVA)	83

G. KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA



Gambar 49. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Musi Rawas Utara

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 90.0%. Artinya secara umum indikator pada variabel Infrastruktur sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel SDM masih sangat rendah, yaitu 0.0% dimana secara umum capaian skor indikator pada variabel tersebut masih sangat rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



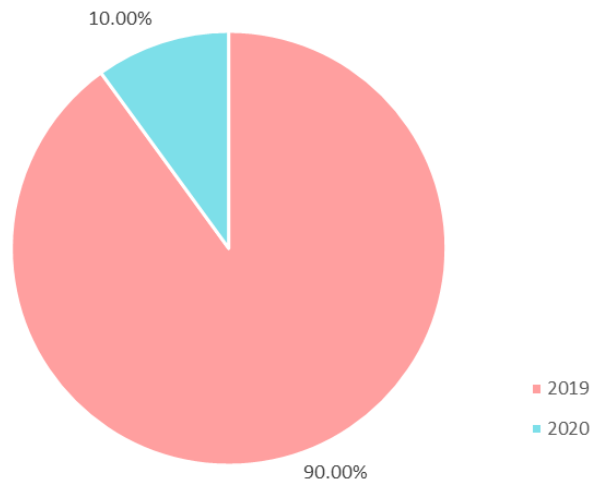
Gambar 50. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Musi Rawas Utara

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Musi Rawas Utara sudah mengalami perkembangan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1487% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1487% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini belum sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan sebesar 0% atau tetap, angka tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia juga tidak mengalami perubahan atau tetap yaitu sebesar 0.00% dimana nilai tersebut sama dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 63.85% nilai tersebut sudah melampaui standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara juga mengalami peningkatan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 7.90% dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan hanya sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami peningkatan sebesar 11.89% dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kabupaten Musi Rawas Utara menunjukkan kenaikan sebesar 19.81%, yang berarti nilai tersebut masih sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

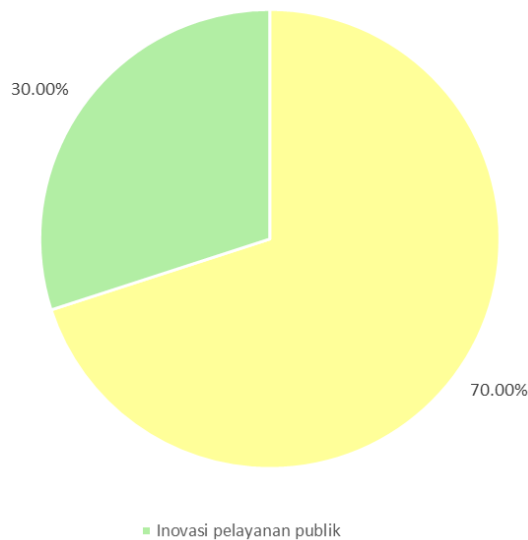
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Musi Rawas Utara

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Musi Rawas Utara telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 9 (90.00%) inovasi dari 10 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 1 (10.00%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

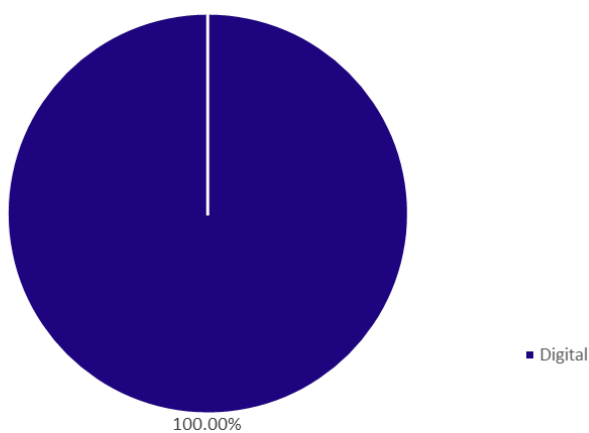


Gambar 52. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Musi Rawas Utara

Berdasarkan bentuk inovasi, hanya terdapat 2 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Musi Banyuasin, yaitu inovasi pelayanan publik dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Proporsi inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, yaitu terdapat 7 (70.00%). Sementara 3 (30.00%) inovasi lainnya adalah inovasi

daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan inovasi pelayanan publik.

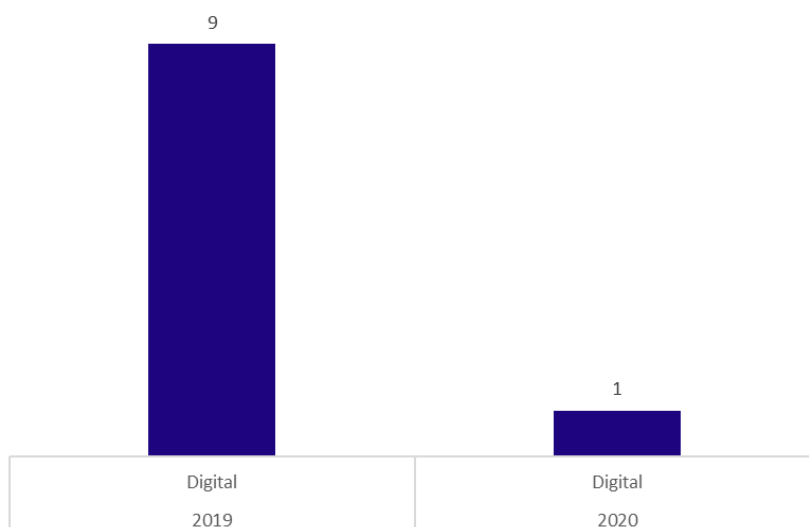
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Musi Rawas Utara

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, seluruh inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan inovasi digital.

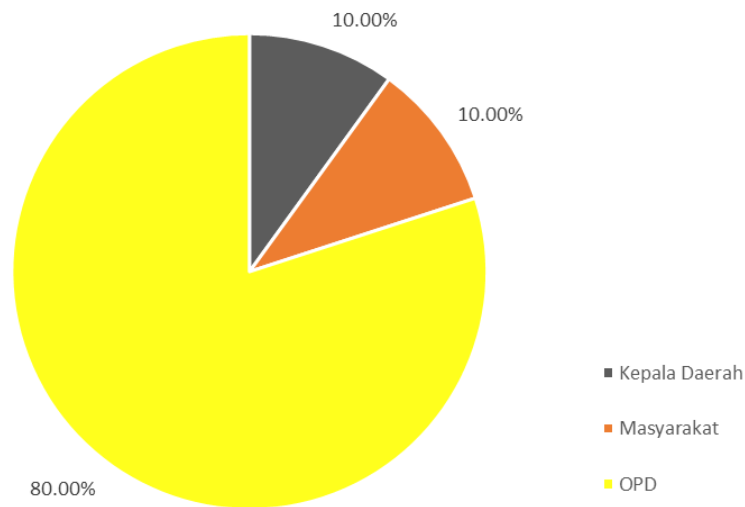
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 54. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Musi Rawas Utara

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, pada inovasi digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 9 inovasi kemudian pada tahun 2020 menurun menjadi 1 inovasi.

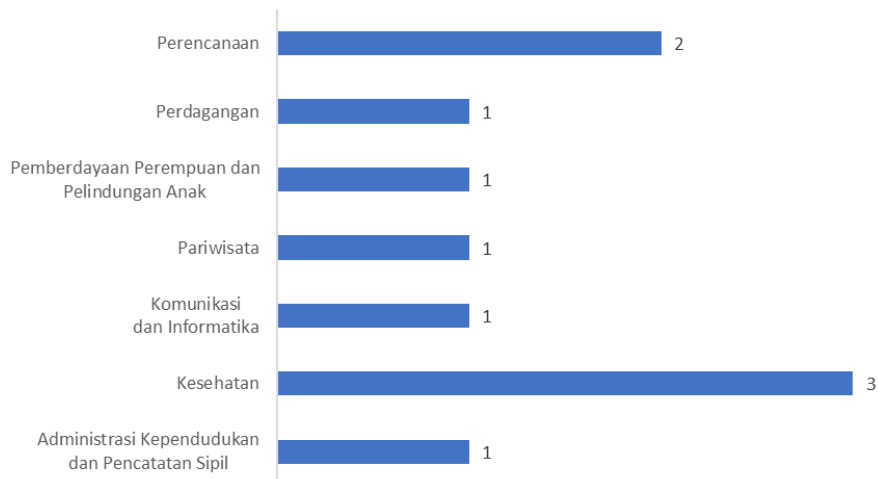
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 55. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Musi Rawas Utara

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Musi Rawas Utara pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 8 (80.00%) inovasi sementara inovasi yang diinisiasi oleh Masyarakat sejumlah 1 (10.00%) inovasi dan sisa inovasi lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah sejumlah 1 (10.00%) inovasi dan. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN dan DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

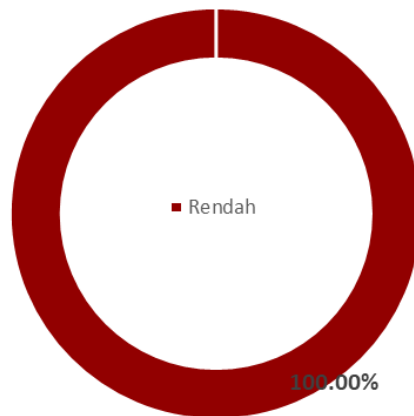
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 56. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Musi Rawas Utara

Mayoritas urusan inovasi pada Kabupaten Musi Rawas Utara adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 3 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, urusan wajib pelayanan dasar yang dilaporkan Kabupaten Musi Rawas Utara adalah urusan kesehatan dengan 3 inovasi, sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum terlaporkan.

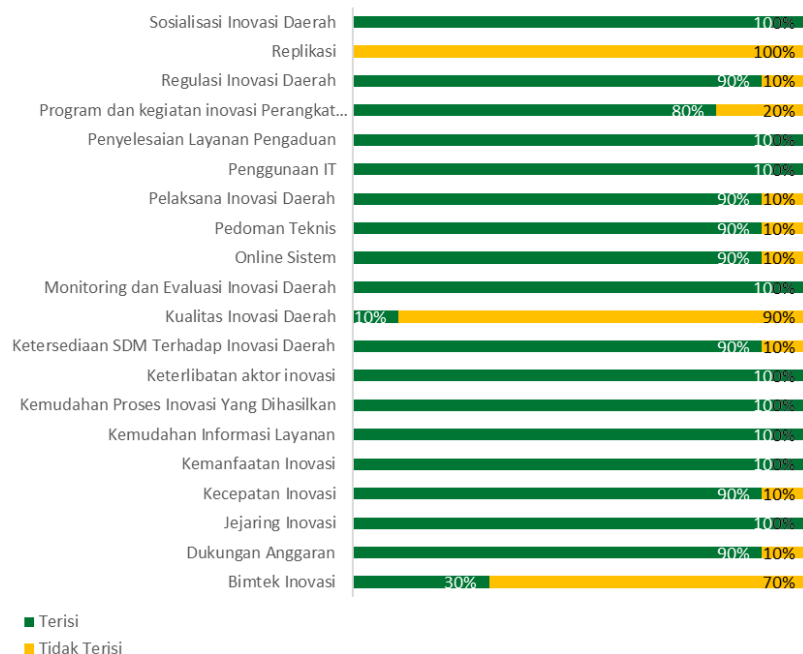
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 57. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Musi Rawas Utara

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi masih mencapai skor kematangan rendah, dimana seluruh (100.00%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



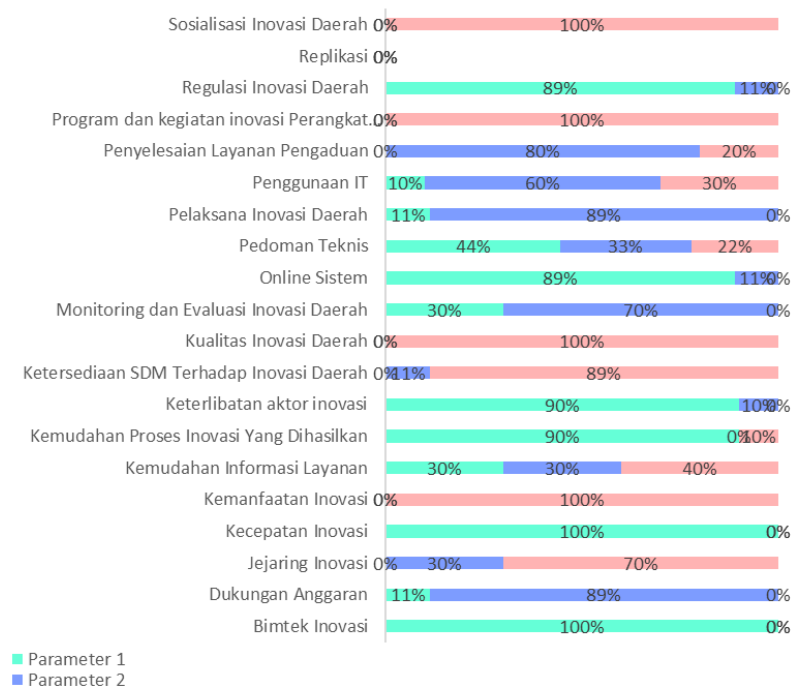
Gambar 58. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Musi Rawas Utara

Dari 10 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Musi Rawas Utara, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 17.50% sedangkan 82.50% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan

tingkat keterisian 100%, yaitu: Indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Penggunaan IT, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, Keterlibatan Aktor Inovasi, Kemudahan Proses Inovasi yang Dihasilkan, Kemudahan Informasi Layanan, Kemanfaatan Inovasi, dan Jejaring Inovasi. Artinya, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Musi Rawas Utara telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 59. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

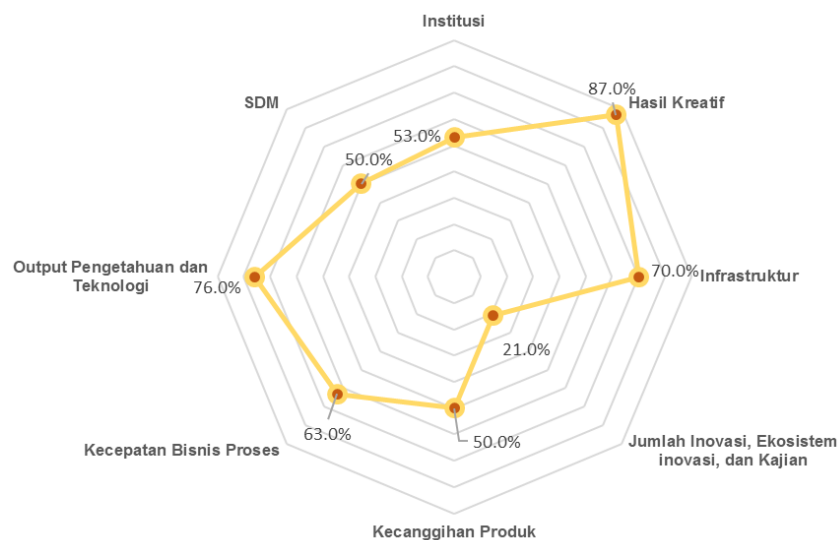
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat, Kualitas Inovasi Daerah, dan Kemanfaatan Inovasi masing-masing sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah dan Dukungan Anggaran sebesar 89% artinya 89% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator-indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Kecepatan Inovasi dan Bimtek Inovasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Kecepatan Inovasi dan Bimtek Inovasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Musi Rawas Utara beserta Skor Kematangannya

Tabel 8. Daftar Inovasi Kabupaten Musi Rawas Utara beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pariwisata	36
Catin Seksi (Calon Pengantin Sehat Reproduksi)	0
Pake Anting	0
Rapat Ladas	0
Serabi Sehat (Seribu Akte Kelahiran untuk bayi sehat)	0
Puspagada	0
E-Data	0
E-Ngadu	0
Ikan Pedo Kemasan	0
Si Cantik Cloud	0

H. KABUPATEN OGAN ILIR



Gambar 60. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Ogan Ilir memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 87.0%. Artinya secara umum indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 21.0% dimana secara umum capaian skor indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



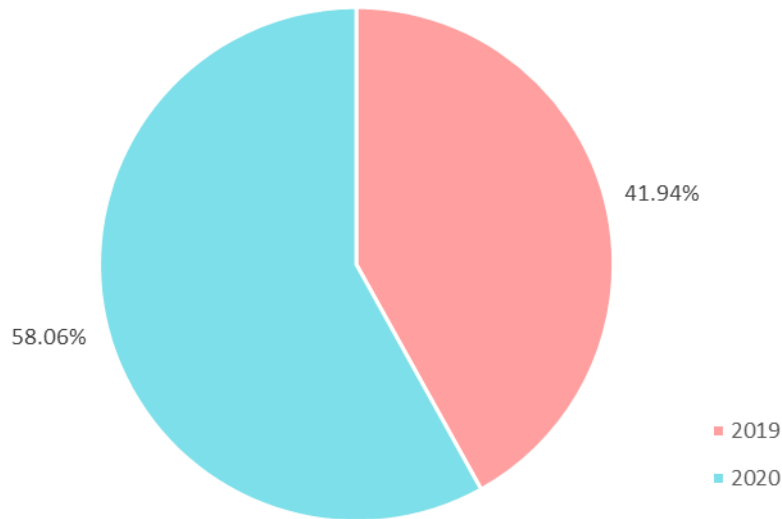
Gambar 61. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Musi Ogan Ilir

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Ogan Ilir belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1453% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 1453% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini belum sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan sebesar 0.00% atau tetap, angka tersebut hampir mencapai dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia juga tidak mengalami perubahan atau tetap yaitu sebesar 0.00% dimana nilai tersebut sama dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan yaitu sebesar 65.80% nilai tersebut belum mencapai standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir juga tidak mengalami perubahan atau tetap pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 0.00% dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan hanya sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi tidak mengalami peningkatan atau tetap sebesar 0.00% dimana nilai tersebut sudah lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kabupaten Ogan Ilir menunjukkan penurunan sebesar 46.17%, yang berarti nilai tersebut masih jauh dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

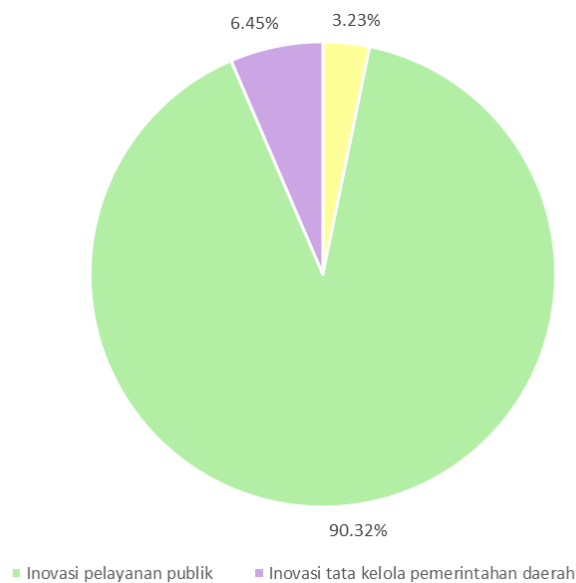
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Ogan Ilir

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Ilir telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 18 (58.06%) inovasi dari 31 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 13 (41.94%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

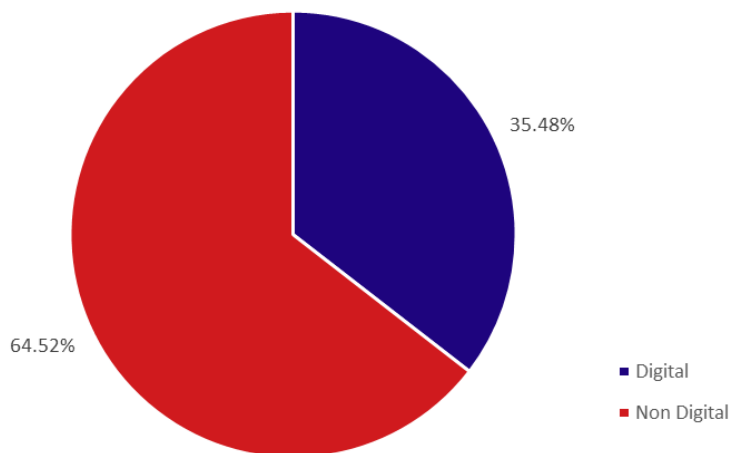


Gambar 63. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 3 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Ilir, yaitu inovasi pelayanan publik, inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan inovasi tata kelola pemerintah daerah. Proporsi inovasi pelayanan publik yaitu terdapat 28 (90.32%) inovasi pelayanan

publik. Sedangkan 2 (6.45%) inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Ilir merupakan inovasi tata kelola pemerintahan dan 1 (3.23%) inovasi lainnya merupakan inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

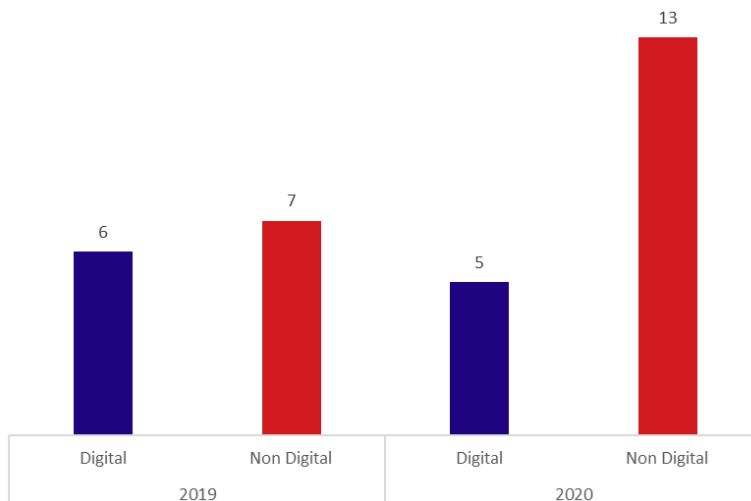
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Ogan Ilir

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 20 (64.52%) dari 31 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Musi Ogan Ilir merupakan inovasi non digital dan 11 (35.48%) inovasi lainnya merupakan inovasi digital.

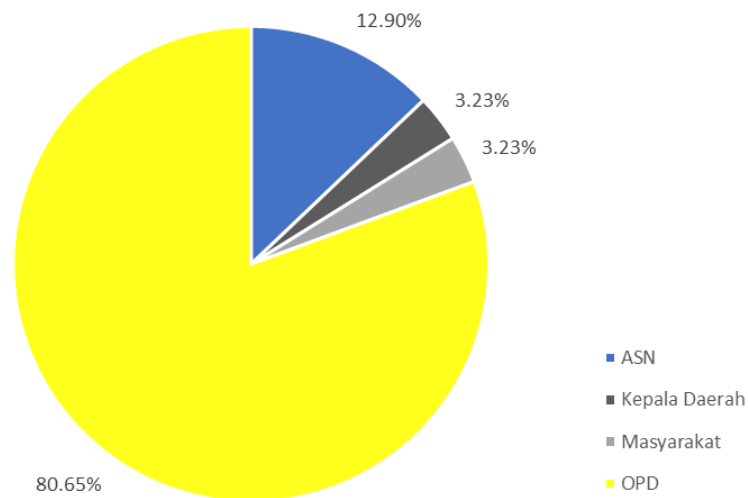
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 65. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Ogan Ilir

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 pada inovasi non digital, sementara pada inovasi digital terjadi penurunan jumlah inovasi dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 7 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 13 inovasi. Sedangkan, inovasi digital terjadi penurunan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 6 inovasi kemudian pada tahun 2020 menurun menjadi 5 inovasi.

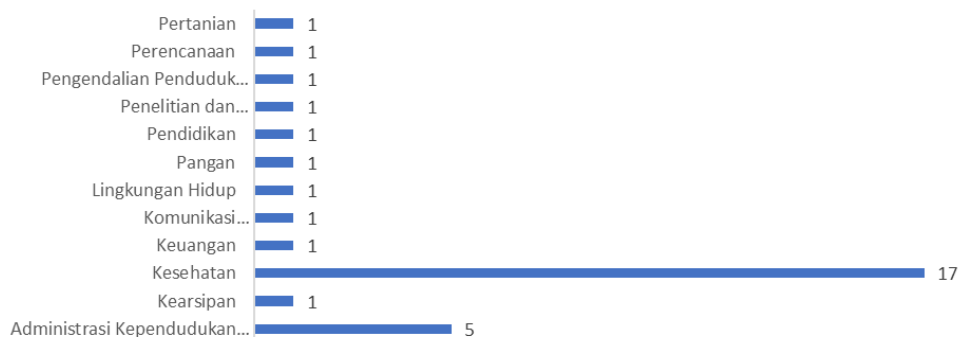
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 66. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Ogan Ilir

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 25 (80.65%) inovasi. Terdapat 4 (12.90%) inovasi yang diinisiasi oleh ASN. Sedangkan inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah yaitu sejumlah 1 (3.23%) inovasi dan inovasi yang diinisiasi oleh Masyarakat yaitu sejumlah 1 (3.23%) inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

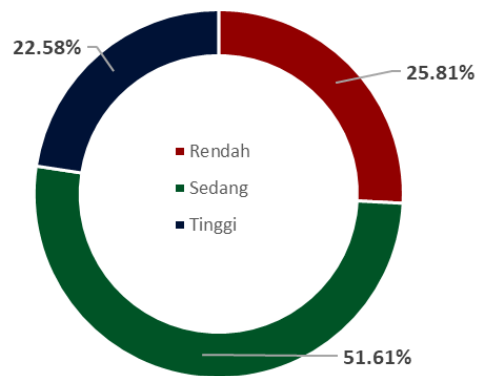
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 67. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Ogan Ilir

Mayoritas urusan inovasi pada Kabupaten Ogan Ilir adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 17 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, beberapa urusan wajib pelayanan dasar yang dilaporkan Kabupaten Ogan Ilir adalah sebagai berikut urusan pendidikan dengan 1 inovasi dan urusan kesehatan dengan 17 inovasi, sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum dilaporkan.

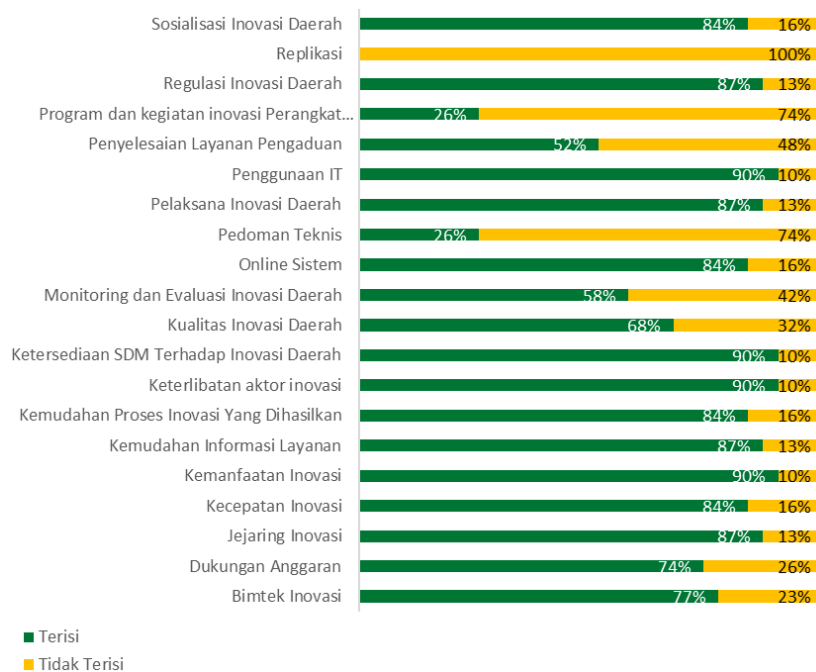
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 68. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Ogan Ilir

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, setengah dari seluruh inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang dan tinggi, dimana terdapat 16 (51.61%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang dan terdapat 7 (22.58%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sementara 8 (25.81%) inovasi masih mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



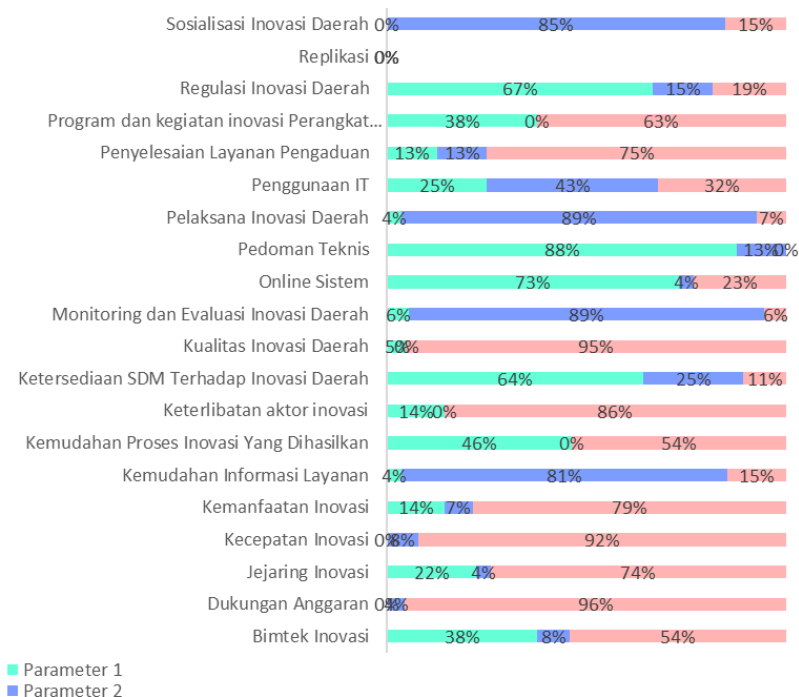
Gambar 69. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Ogan Ilir

Dari 31 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Ilir, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 28.71%

sedangkan 71.29% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian 90%, yaitu: Indikator Penggunaan IT, Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Keterlibatan Aktor Inovasi, dan Kemanfaatan Inovasi. Artinya, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Ilir telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 70. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

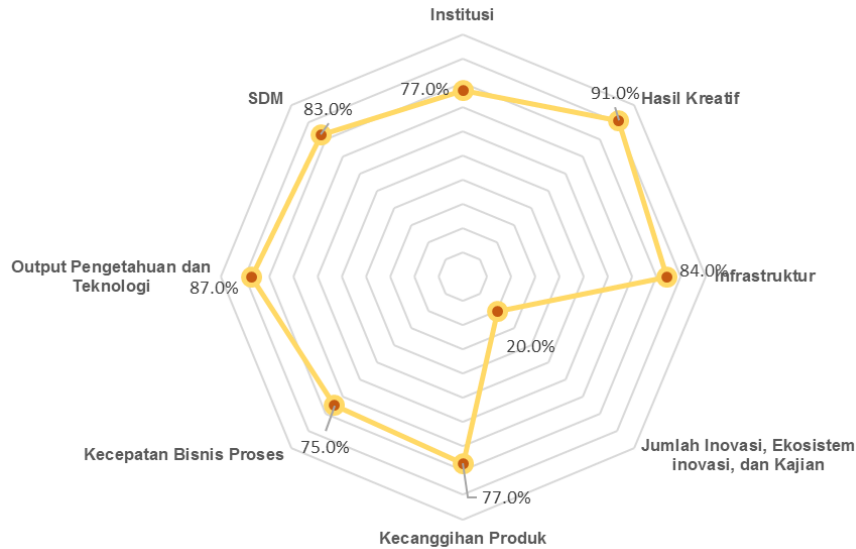
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 96%, artinya 96% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah dan Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 89% artinya 89% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Pedoman Teknis sebesar 88% artinya 88% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Ogan Ilir Beserta Skor Kematangannya

Tabel 9. Daftar Inovasi Kabupaten Ogan Ilir beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
MESIN ATM BERAS	76
PUPUK ORGANIK SERAI WANGI	44
Pembentukan Satgas Lingkungan Hidup	60
Muslainsi (Wirausaha Bengkel Las Usahaku)	24
Sanjo Barokah	117
LUCINTA LUNA (LANGSUNG CETAK IDENTITAS ANAK TAK PERLU KEMANA - MANA)	108
Hallo Capil	106
Capil On Call Perekaman KTP el Desa	108
Layanan 6 In One Service	106
GARPU GENTING (Gerakan Peduli Cegah Stunting)	105
SELUANG MUDIK (Sejahterakan seluruh Anggota Masyarakat Untuk Menjadi Keluarga Berkualitas)	52
Sertifikat Lulus ASI Eksklusif (SI ASIX)	79
Niat KB (Nikah Sehat Keluarga Bahagia)	82
LALAS (LANSIA AKTIF LANSIA SEHAT)	72
SUNTIK (SABTU BERANTAS JENTIK)	53
JURASIF (Juara Asi Eksklusif)	51
Program kawal ASI Eksklusif (Pro Asik)	84
GEMBIRA (Gemar Membaca Buku Ibu Remaja dan Anak)	29
KUVAKEMAH Kunjungan IVA Ke Rumah-Rumah)	84
OJEK SPUTUM (kader Screening dan antar jemput pot dahak suspek Tb)	66
Gelanting (Gerakan Penanggulangan Stunting)	84
Gerakan Tanaman Obat Keluarga Untuk Penyakit Kronis (GEROBAK MANIS)	101
JEBOL RESTI (Jemput Bola Resiko Tinggi)	84
GENTAR PENTING (Gerakan Tanggulangi Anemia Remaja untuk Pencegahan Stunting)	63
SARUNGAN (Satu Rumah Satu Saringan)	91
Sistem Monitoring dan Verifikasi Perjalanan Dinas (SiMoKasiAnnas)	46
SiSisTal (DIGITALISASI DOKUMEN KEARSIPAN DIBAGIAN TATA PEMERINTAHAN DAN KERJASAMA SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN OGAN ILIR)	47
Percepatan Pengumpulan dan Pengelolaan Data Pusdatin Dinas Komunikasi dan Informatika dengan "Surat elektronik" e-Mail resmi" Pada semua OPD Pemkab Ogan Ilir	46
GENERASI SASA (SAYANG SANTUN LANSIA)	36
TPP (Temukan, Periksa dan lakukan Pencegahan pada penyakit HIV/AIDS)	27

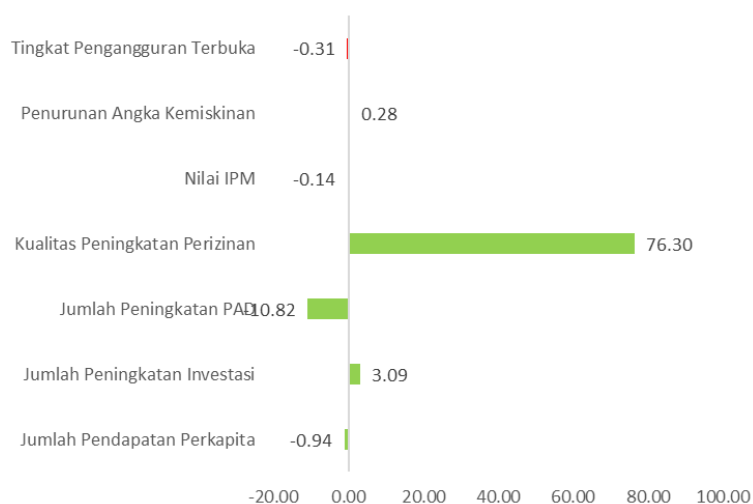
I. KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR



Gambar 71. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ilir

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 91.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 20.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 72. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ilir

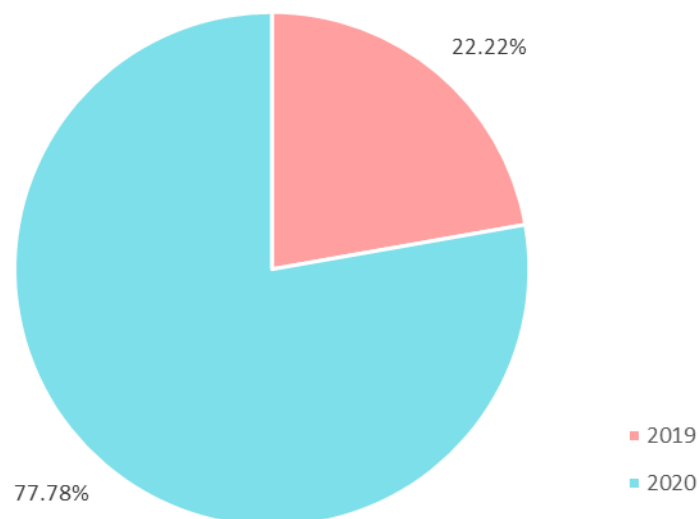
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah

Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ilir sudah mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.31% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 0.31% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini telah sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan sebesar 0.28%, angka tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan sebesar 0.14% dimana nilai tersebut lebih kecil dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 76.30% nilai tersebut sudah melampaui standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir juga mengalami penurunan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 0.94% dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan hanya sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami peningkatan sebesar 3.09% dimana nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kabupaten Ogan Komering Ilir menunjukkan penurunan sebesar 10.82%, yang berarti nilai tersebut belum mencapai dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

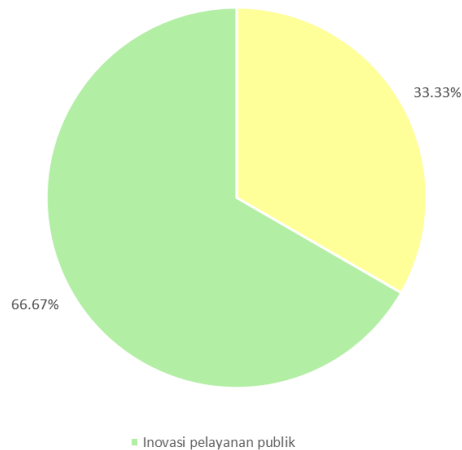
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ilir

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ilir telah diterapkan sejak tahun 2020. Terdapat 14 (77.78%) inovasi dari 18 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 4 (22.22%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

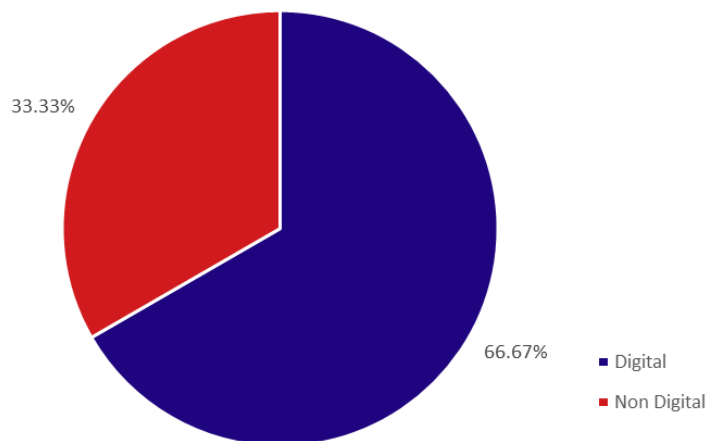
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 74. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ilir

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 2 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ilir, yaitu inovasi pelayanan publik dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Proporsi inovasi pelayanan publik, yaitu terdapat 12 (66.67%) inovasi pelayanan publik. Sementara 6 (33.33%) inovasi lainnya adalah inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

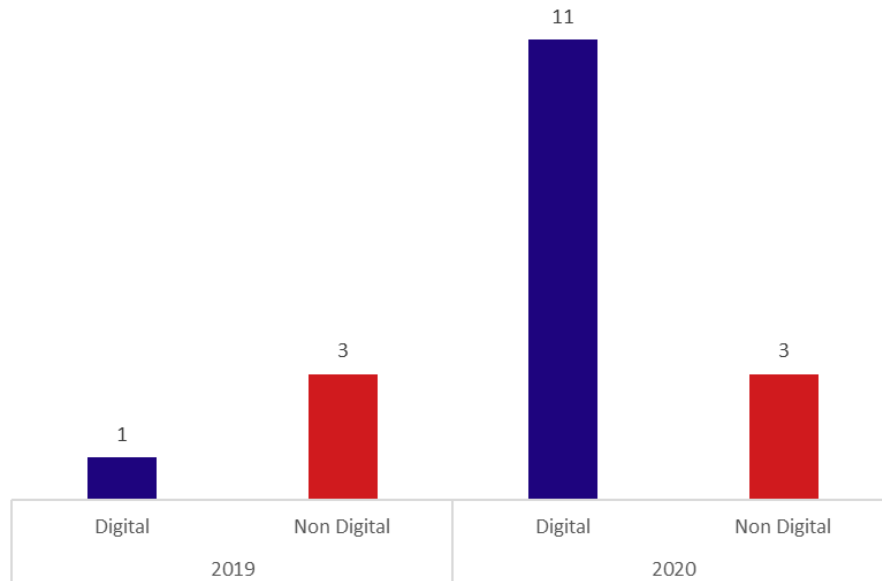
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ilir

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 12 (66.67%) dari 18 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan inovasi digital dan 6 (33.33%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital.

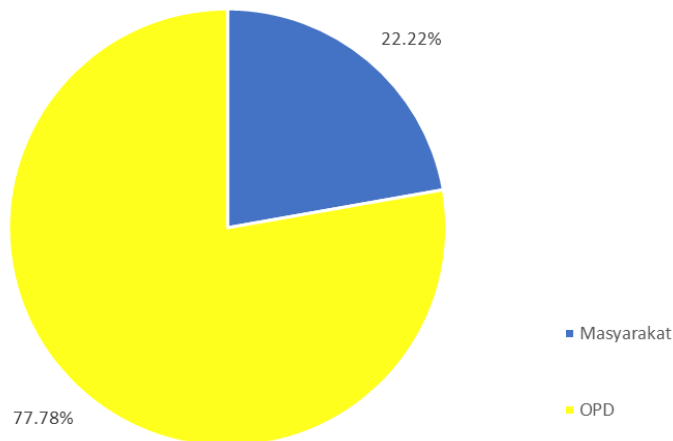
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 76. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ilir

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, pada inovasi digital, sedangkan jumlah inovasi non digital dari tahun 2019 ke tahun 2020 tidak mengalami perubahan atau tetap. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 11 inovasi. Sedangkan, jumlah inovasi non digital yang diterapkan pada tahun 2019 sama dengan tahun 2020 yaitu 3 inovasi.

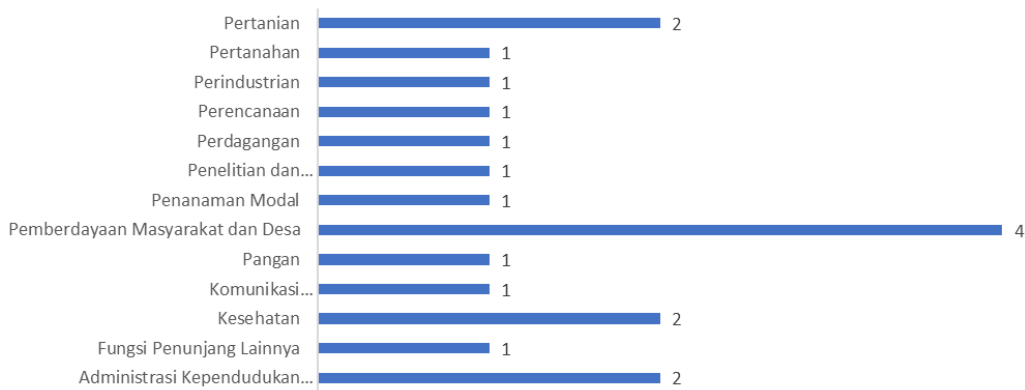
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 77. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ilir

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 14 (77.78%) inovasi sementara 4 (22.22%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Masyarakat. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Kepala Daerah belum dilaporkan di tahun 2021.

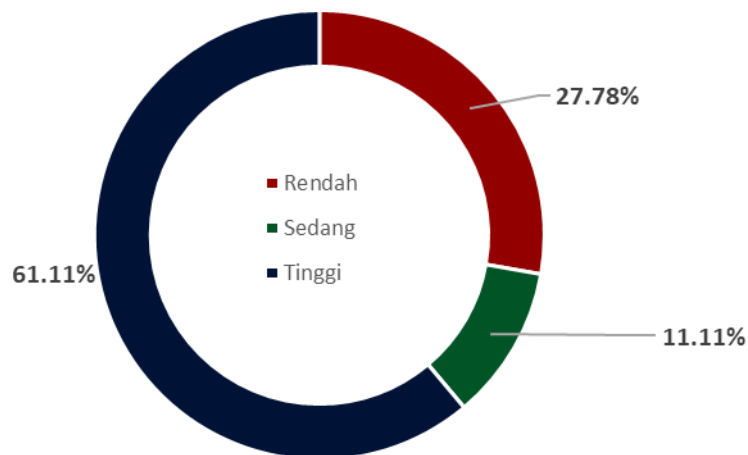
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 78. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Ogan Komering Ilir

Mayoritas urusan inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah inovasi pada urusan pemberdayaan masyarakat dan desa dengan 4 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, baru terdapat 1 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yang dilaporkan Kabupaten Ogan Komering Ilir, yaitu urusan kesehatan dengan 2 inovasi, sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum terlaporkan.

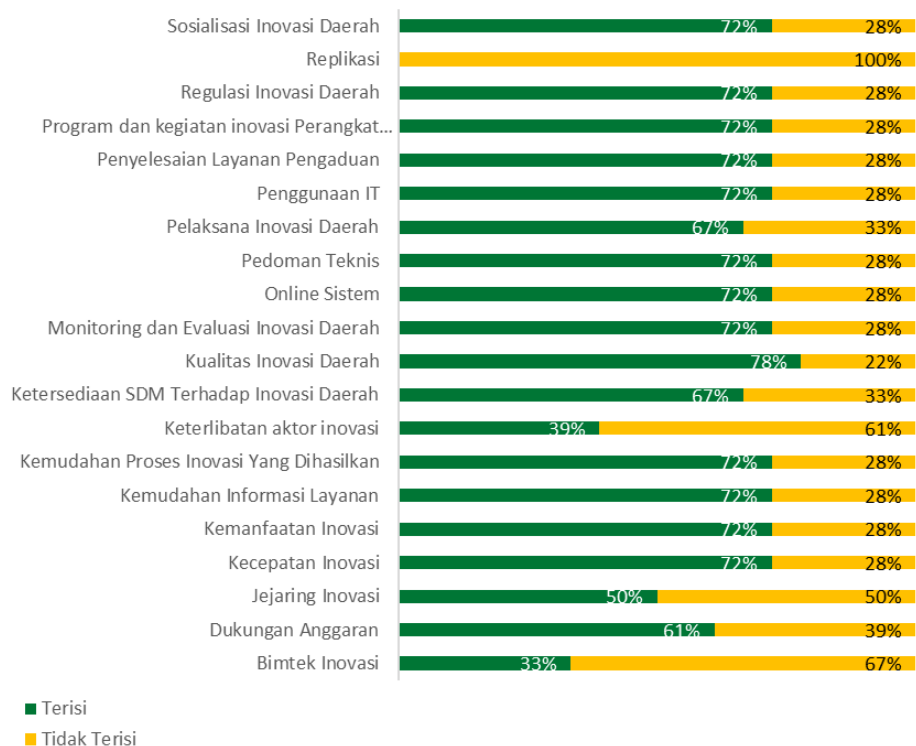
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 79. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Ogan Komering Ilir

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, terdapat 5 (27.78%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah, 2 (11.11%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang dan 11 (61.11%) inovasi lainnya sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

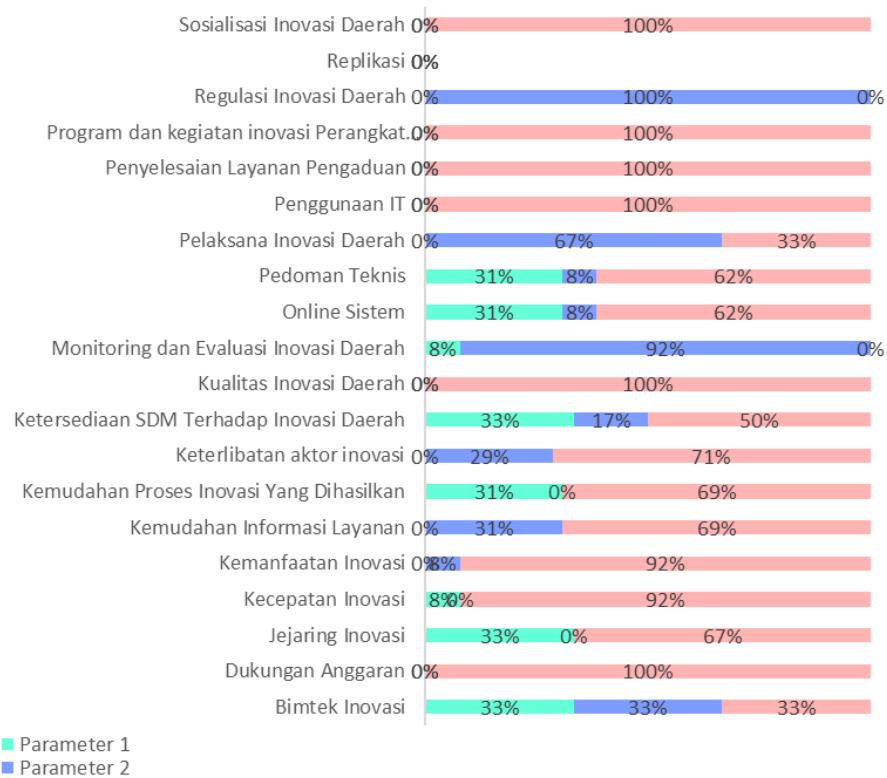


Gambar 80. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir

Dari 18 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ilir, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 36.94% sedangkan 63.06% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian 78%, yaitu: Indikator Kualitas Inovasi Daerah. Artinya, 14 dari 18 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ilir telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 81. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat, Penyelesaian Layanan Pengaduan, Penggunaan IT, Kualitas Inovasi Daerah, dan Dukungan Anggaran masing-masing sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah, Jejaring Inovasi, dan Bimtek Inovasi sebesar 33% artinya 33% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator-indikator tersebut.

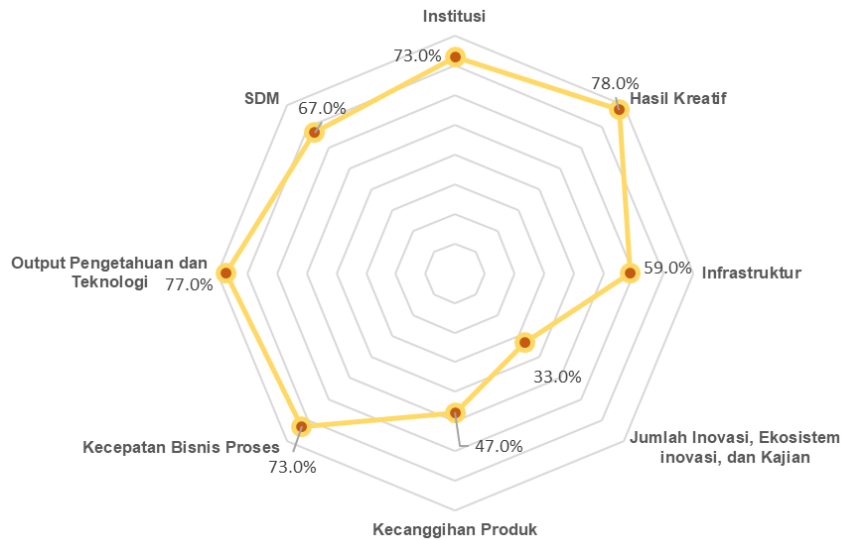
j. Daftar Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ilir beserta Skor Kematangannya

Tabel 10. Daftar Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ilir beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
New Normal Life Semangat Baru dalam Tataan Tertib dan Rapi Urusan Perizinan	15
INOVASI LAYANAN INTERAKTIF REVOLUSI KIA (KESEHATAN IBU DAN ANAK) DARI DINAS KESEHATAN KABUPATEN OKI	132
Penggunaan Kearifan lokal untuk setiap OPD	0
STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS PENILAIAN PERLOMBAAN BULAN BHAKTI GOTONG ROYONG MASYARAKAT DESA BERBASIS APLIKASI PROFIL DESA DI DPMD KABUPATEN OKI	0
INOVASI ASAP CAIR DENGAN PENGOLAHAN BATOK KELAPA DARI POSYANTEK LUMINTU DESA KEPAYANG KECAMATAN LEMPUING KAB.OKI	86
INOVASI TERKAM GAMBUT (PEMANFAATAN LIMBAH TERNAK, DEDAK DAN SEKAM PADI UNTUK PERTANIAN ORGANIK DI LAHAN GAMBUT) DARI KECAMATAN LEMPUING JAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR	84
INOVASI PENGALENGAN PRODUK PANGAN PINDANG BURUNG PUYUH BU ROMLAH DESA MUARA BATUN KECAMATAN JEJAWI DARI BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH KABUPATEN OKI	101
INOVASI EDUKASI KESEHATAN MELALUI MEDIA SOSIAL LIVE STREAMING (SIARAN LANGSUNG) "OBSESI (OBROLAN SEHAT SEPUTAR OKI) DARI DINAS KESEHATAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR.	131
BUDI DAYA JAMUR SAWIT DARI DESA SUMBER MULYA KECAMATAN MESUJI MAKMUR KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR	0
PEMANFAATAN LAHAN TIDUR DI SEPANJANG IRIGASI UNTUK PEMBUATAN KOLAM IKAN SEBANYAK 50 BUAH KOLAM DI DESA KEPAYANG KECAMATAN LEMPUING KABUPATEN OKI	0
INOVASI "BUKA SEMEDI" (BUAT KK SEHARI MESTI JADI) DARI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KAB.OKI	122
INOVASI JELADES (JEMPUT BOLA KE DESA) DINAS CAPIL KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR	122
INOVASI APLIKASI E-SAKIP (ELEKTRONIK SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH) DARI BAGIAN ORGANISASI SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN OKI	137
INOVASI PELAYANAN PUBLIK "MASUK NAPI KELUAR SANTRI" DARI BAGIAN KESEJAHTERAAN RAKYAT SEKRETARIAT DAERAH KAB.OKI	121
INOVASI PELAYANAN INSEMINASI BUATAN DI SENTRA SAPI POTONG DARI DINAS PERKEBUNAN DAN PETERNAKAN KABUPATEN OKI	129
INOVASI TIM YURIDIS DAN APLIKASI "DOKTER DISPERTAN" (DOKUMEN TERPADU DARI DINAS PERTANAHAN) KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR	133

INOVASI VIDEOTRON SEBAGAI SARANA INFORMASI HARGA BAHAN KEBUTUHAN POKOK DAN BAHAN STRATEGIS SERTA SARANA INFORMASI LAINNYA YANG BERMANFAAT UNTUK MASYARAKAT DARI DINAS PERDAGANGAN KABUPATEN OKI	117
INOVASI "SEKLIK" (SISTEM INTEGRASI KOMUNIKASI PUBLIK) DARI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR	126

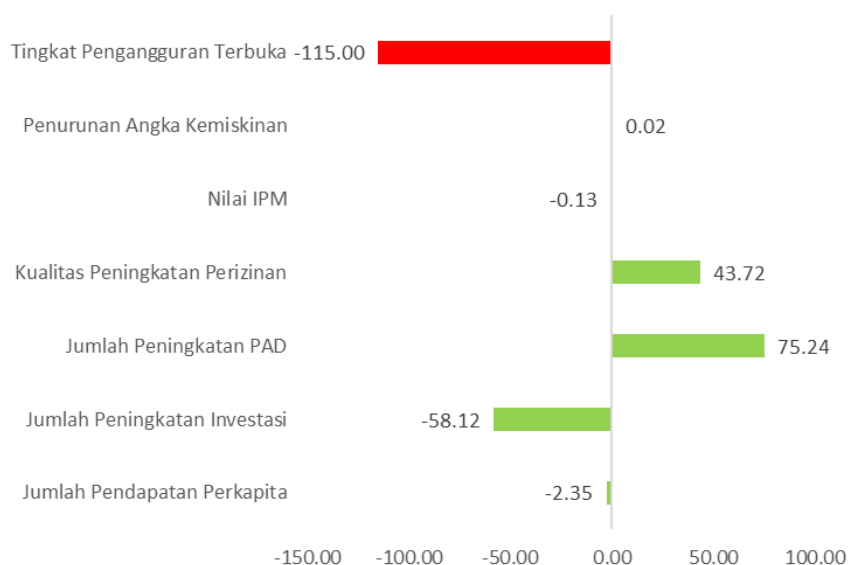
J. KABUPATEN OGAN KOMERING ULU



Gambar 82. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 78.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 33.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



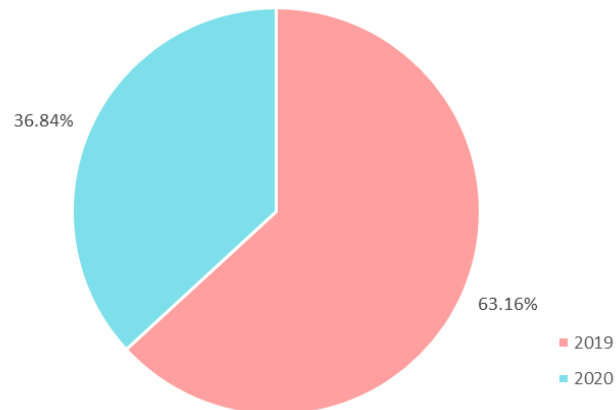
Gambar 83. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 115.00% yang berarti bahwa pada tahun 2020 jumlah pengangguran terbuka naik sebesar 115.00% dibandingkan tahun 2019. Namun hal ini belum sesuai dengan standar parameter indeks inovasi daerah yang naik sebesar 0.92% bagi jumlah pengangguran terbuka. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan naik sebesar 0.02%, angka tersebut sama dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan sebesar 0.13% dimana nilai tersebut lebih kecil dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 43.72% nilai tersebut sudah melampaui standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu mengalami penurunan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 2.35% dimana nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan hanya sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami penurunan sebesar 58.12% dimana nilai tersebut lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kabupaten Ogan Komering Ulu menunjukkan kenaikan sebesar 75.24%, yang berarti nilai tersebut telah mencapai dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

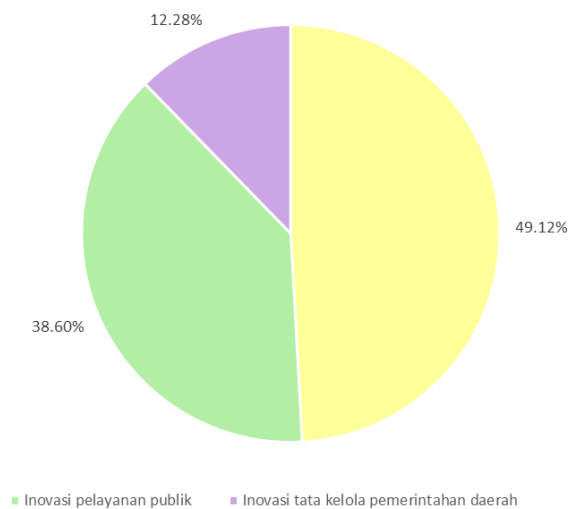
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 84. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 21 (36.84%) inovasi dari 57 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 36 (63.16%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

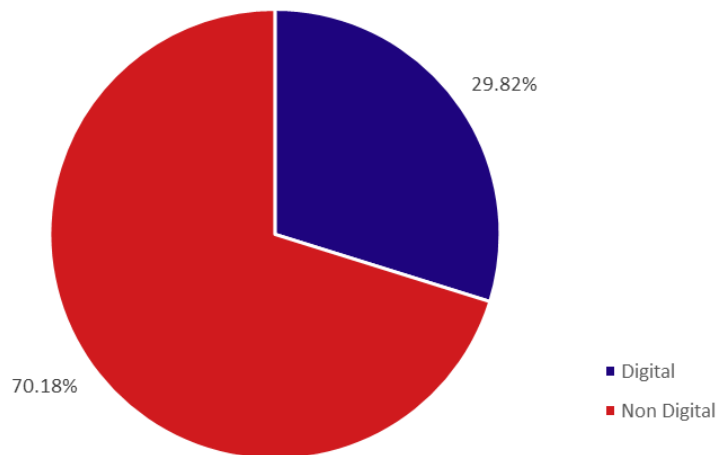
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 85. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 3 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu, yaitu inovasi pelayanan publik, inovasi tata kelola pemerintahan daerah dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Proporsi inovasi pelayanan publik, yaitu terdapat 22 (38.60%) inovasi pelayanan publik dan 28 (49.12%) inovasi lainnya adalah inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Dan 7 (12.28%) inovasi lainnya merupakan inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

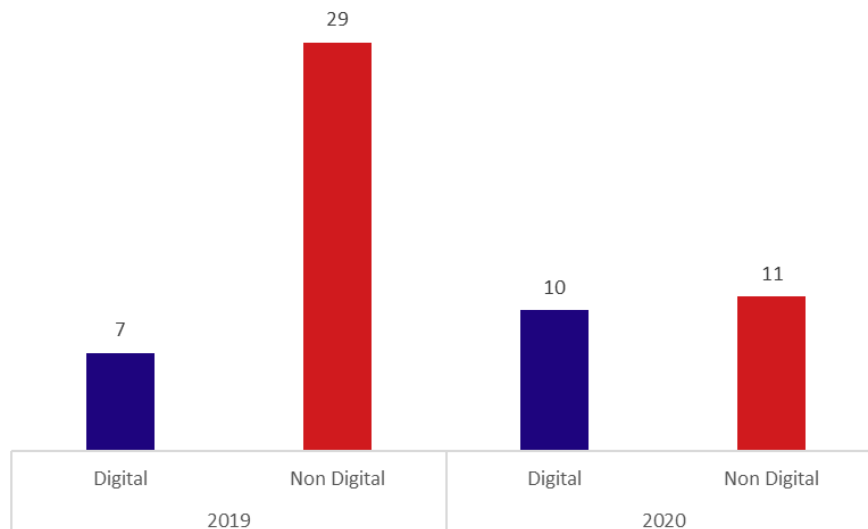
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 86. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 40 (70.18%) dari 57 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan inovasi digital dan 17 (29.82%) inovasi lainnya merupakan inovasi non digital.

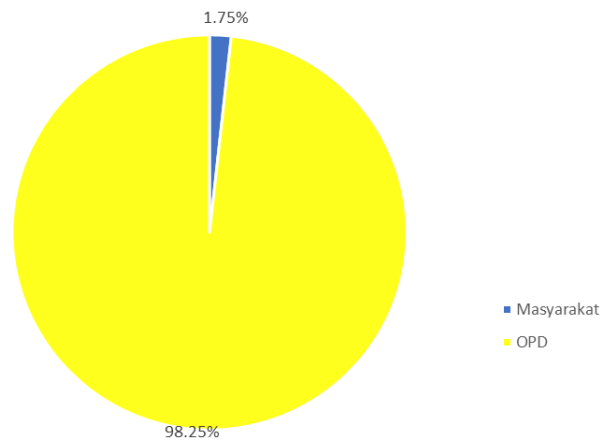
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 87. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ulu

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, pada inovasi digital, sedangkan jumlah inovasi non digital dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan. Dapat dilihat bahwa inovasi digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 7 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 10 inovasi. Sedangkan, jumlah inovasi non digital yang diterapkan pada tahun 2019 sejumlah 29 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 11 inovasi.

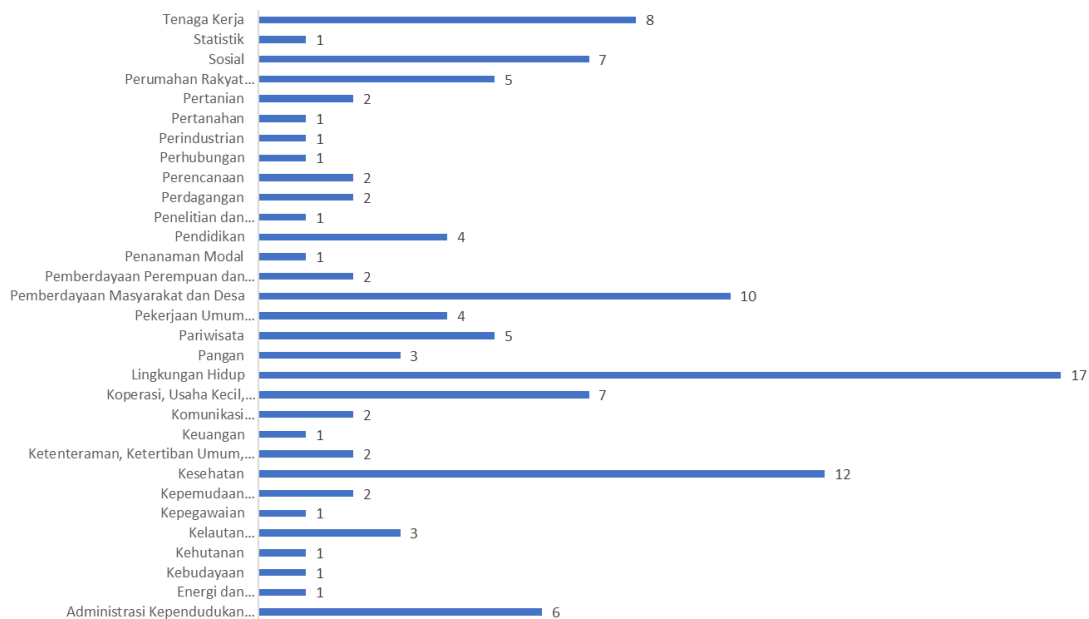
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 88. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ilir pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 56 (98.25%) inovasi sementara 1 (1.75%) inovasi lainnya diinisiasi oleh Masyarakat. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Kepala Daerah belum dilaporkan di tahun 2021.

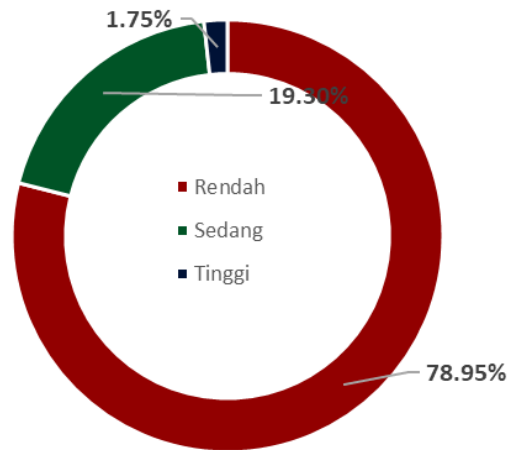
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 89. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Ogan Komering Ulu

Mayoritas urusan inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah inovasi pada urusan lingkungan hidup dengan 17 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, seluruh urusan wajib pelayanan dasar telah dilaporkan Kabupaten Ogan Komering Ulu, yaitu urusan kesehatan dengan 12 inovasi, urusan social dengan 7 inovasi, urusan pendidikan dengan 4 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 4 inovasi, perumahan rakyat dan Kawasan pemukiman dengan 5 inovasi, dan urusan ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat dengan 2 inovasi.

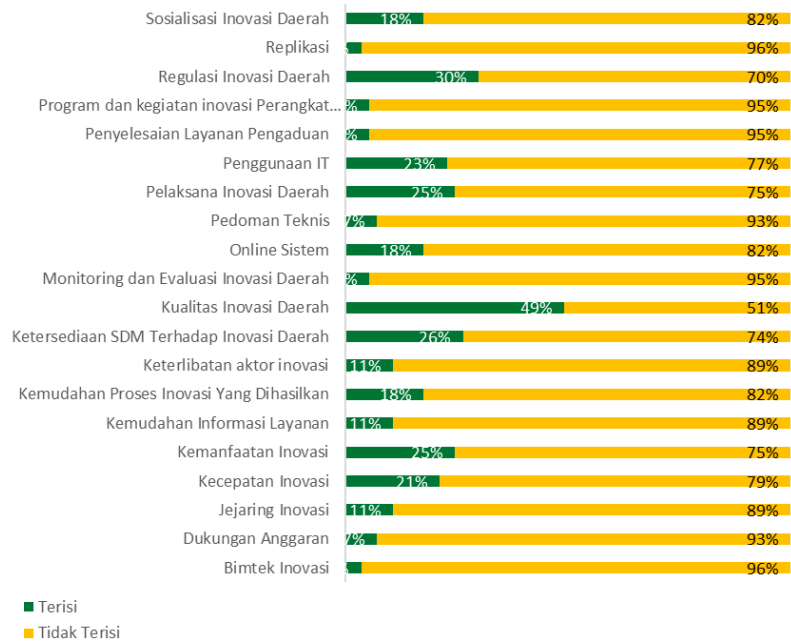
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 90. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Ogan Komering Ulu

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, terdapat 1 (1.75%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah, 11 (19.30%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang dan 45 (78.95%) inovasi lainnya sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



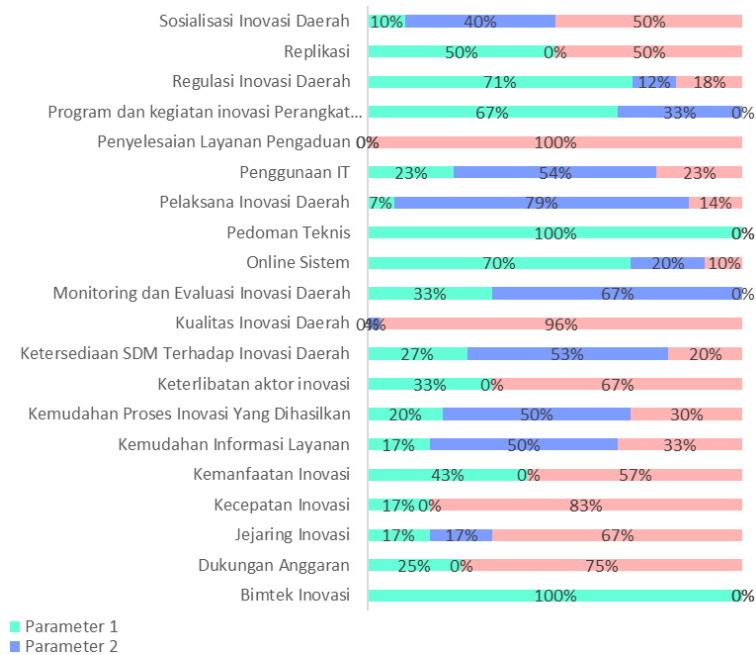
Gambar 91. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu

Dari 57 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah

sebesar 84.04% sedangkan 15.96% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator dengan tingkat keterisian 49%, yaitu: Indikator Kualitas Inovasi Daerah. Artinya, 27 dari 57 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi dan bimtek inovasi yaitu sebesar 4% artinya 2 dari 57 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator-indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 92. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan yaitu sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 79% artinya 79% yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Pedoman Teknis dan Bimtek Inovasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator-indikator tersebut.

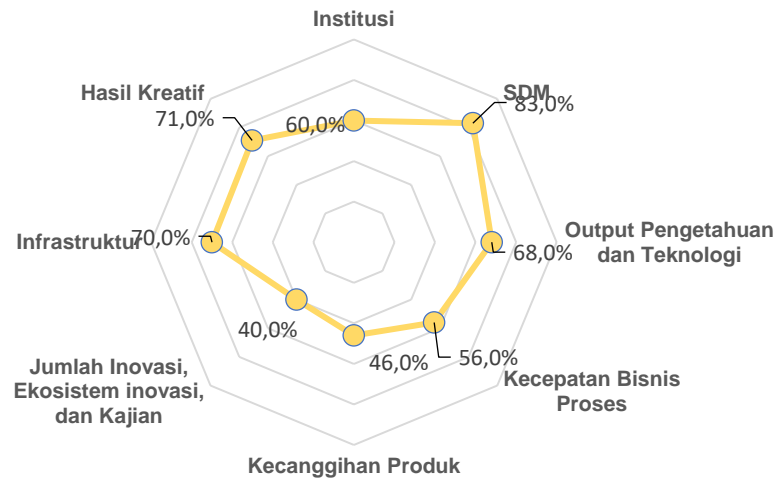
j. Daftar Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ulu beserta Skor Kematangannya

Tabel 11. Daftar Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ulu beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Education Garden (Taman Pendidikan) di Kecamatan Baturaja Timur	0
New Normal Covid-19 Pasar Tradisional Kabupaten Ogan Komering Ulu	15
New Normal Covid-19 Pelayanan Perizinan Kabupaten Ogan Komering Ulu	15
Si Cantik Pasrah Corona	15
GEMA DAYA PENTAS OKU	86
Permata Baturaja Timur	4
FCAT BKPSDM OKU	12
Ruang Guru	0
KIM (Kelompok Informasi Masyarakat)	0
CCDT (Cegah Corona Dengan Data)	0
KERAMBA APUNG MINO LESTARI	15
MENINGKATKAN PELAYANAN KESEHATAN MELALUI POSYANDU TERATAI PUTIH	15
USAHA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA MELALUI BANK SAMPAH SINAR MAKMUR	15
WISATA DESA DANAU TIRTA MADJA	15
Penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro Untuk Keberlanjutan Listrik desa	0
Inovasi Teknologi Sumur Bor dan Pipanisasi sebagai Ketersediaan Air Bersih Desa	0
JAMBA SEHAT UNTUK PENCEGAH STUNTING	0
PENGEMBANGAN TERNAK AYAM MELALUI BUMDES	0
PERAN AKTIF WALI MURID DALAM MENGELOLAH MAKANAN UNTUK SISWA PAUD MENU SEHAT	0
POSYANDU REMAJA "MENINGKATKAN KESADARAN REMAJA DALAM KESEHATAN "	0
PEMBEKALAN KKURSUS MENJAHIT REMAJA KARANG TARUNA UNTUK MENCEGAH DAN MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA	0
DOORPRIZE KIAM JITU POSYANDU SEBAGAI PENINGKATAN PELAYANAN	0
PENGOBATAN GRATIS UNTUK PENDUDUK PETALANGAN	0
SENI BUDAYA UNTUK MELESTARIKAN KEBUDAYAAN LOKAL	0
Usaha Batubata Desa	0
BELAJAR MENJAHIT RUMAH PACAK DESA GUNUNG TIGA KECAMATAN ULU OGAN PROVINSI SUMATERA SELATAN	0
POSYANDU REMAJA ANTI GAWAIDESA MENDINGIN KECAMATAN ULU OGAN KABUPATEN OGAN KOMERING PROVINSI SUMATERA SELATAN	0
Kampung Kuliner Talang Bandung	19

Budidaya bawang petani karet	0
Keterampilan Merangkai Bunga Kristal Masyarakat Desa Belatung	0
Kopiah Resam Khas Desa Bandar Agung	15
USAHA RUMAHAN DAUR ULANG BAN BEKAS	0
Eko Anorganik Desa Terusan	0
Anyaman Bambu Desa Sukamaju	0
Mebel Sukamaju	0
Usaha Roti Desa Sukamaju	0
USAHA BATU BATA SEBAGAI USAHA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN	0
USAHA KULINER SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA	0
Toko Tani Center	0
budidaya tanaman porang	0
RAIH AKU dengan 3D	64
TNT	116
PEPES PEDES Ber 3	57
PETIR PEMERINTAHAN	57
Aplikasi TEMAN-KU	79
Batik Khas OKU	28
Buletin Bappelitbangda Kabupaten OKU	44
SI YANA MINDER	15
SISTA TERIMUT	53
GERTAK SISWA	65
HYPERMARKET	67
REKAM DUREN	55
REMAJA	69
Wisata Taman Pelangi	20
Pulau Desa	10
WAK YA	61
WISATA ALAM GEMUHAK	15

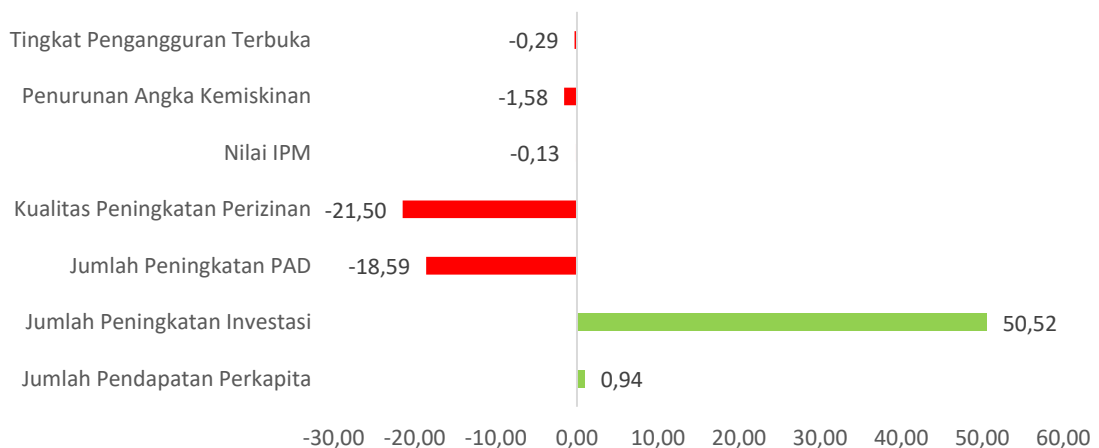
K. KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN



Gambar 93. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki skor tertinggi pada variabel SDM yaitu sebesar 83.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel SDM sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal atau berada pada parameter 3. Variabel berikutnya yang memiliki skor cukup tinggi adalah variabel Hasil Kreatif dan Infrastruktur, yaitu berturut-turut sebesar 71.0% dan 70.0%. Sebaliknya, variabel dengan persentase capaian terendah adalah variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian, yaitu sebesar 40.0%.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 94. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

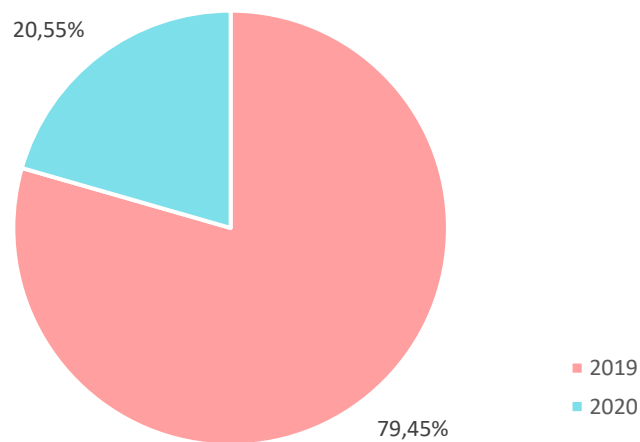
Gambar di atas menampilkan Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Melalui grafik tersebut dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah hanya terdapat dua indikator yang mengindikasikan perkembangan kualitas aspek Pemerintahan Daerah. Indikator tersebut adalah Jumlah Peningkatan Investasi dan Jumlah Pendapatan Perkapita. Indikator Jumlah Peningkatan Investasi mengalami peningkatan

50.52%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menunjukkan peningkatan hanya sebesar 0.45%. Berikutnya indikator Jumlah Pendapatan Perkapita menunjukkan angka peningkatan sebesar 0.94%, lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang justru mengalami penurunan sebesar 1.85%.

Sebaliknya, mayoritas indikator mengalami penurunan kualitas pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah. Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 21.50%, sementara standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 5%. Indikator Jumlah Peningkatan PAD mengalami penurunan sebesar 18.59%, sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 8%. Indikator lainnya yang mengalami penurunan adalah indikator nilai IPM. Indikator mengalami penurunan sebesar 0.13%. Namun demikian, standar nasional parameter indeks inovasi daerah pada indikator nilai IPM sebesar 0.00%, sehingga penurunan nilai IPM tidak terlalu jauh dengan standar. Indikator berikutnya adalah Penurunan Angka Kemiskinan menunjukkan angka -1.58%, yang artinya angka kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 1.58%. Sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan angka kemiskinan sebesar 0.02%. Terakhir, indikator Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan angka -0.29%. Artinya tingkat pengangguran terbuka pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mengalami peningkatan sebesar 0.29%. Namun demikian, angka ini masih lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menunjukkan peningkatan angka pengangguran sebesar 0.92%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

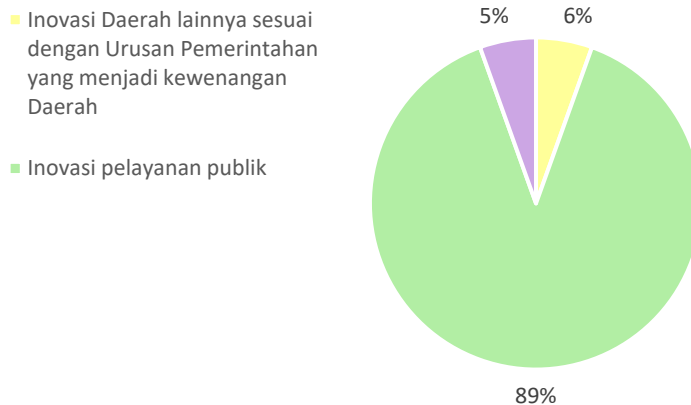
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 95. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Persentase inovasi berdasarkan tahun penerapan inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan telah ditampilkan pada Gambar di atas dalam bentuk diagram. Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan diterapkan pada tahun 2019. Sebanyak 79.45% inovasi diterapkan pada tahun 2019, sedangkan 20.55% inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

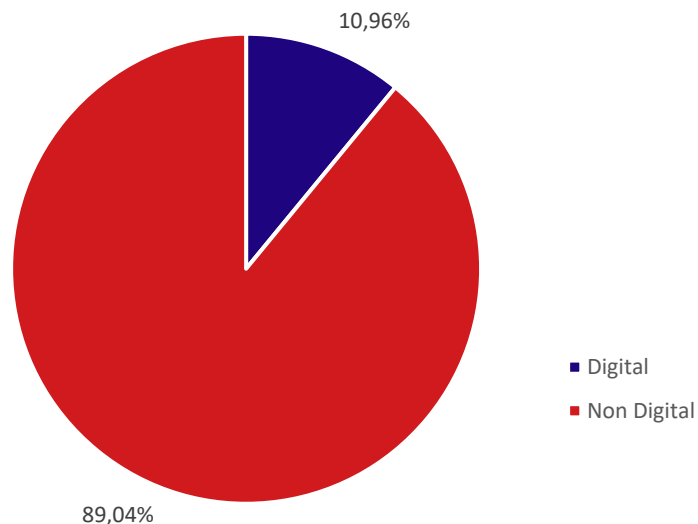
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 96. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Berdasarkan Gambar di atas yang menampilkan diagram Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan diketahui bahwa terdapat tiga bentuk inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Inovasi dengan persentase terbesar adalah inovasi pelayanan publik, yaitu mencapai 89%. Selanjutnya diikuti oleh inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah sebesar 6%. Adapun 5% lainnya berupa Inovasi Tata Kelola Pemerintah Daerah.

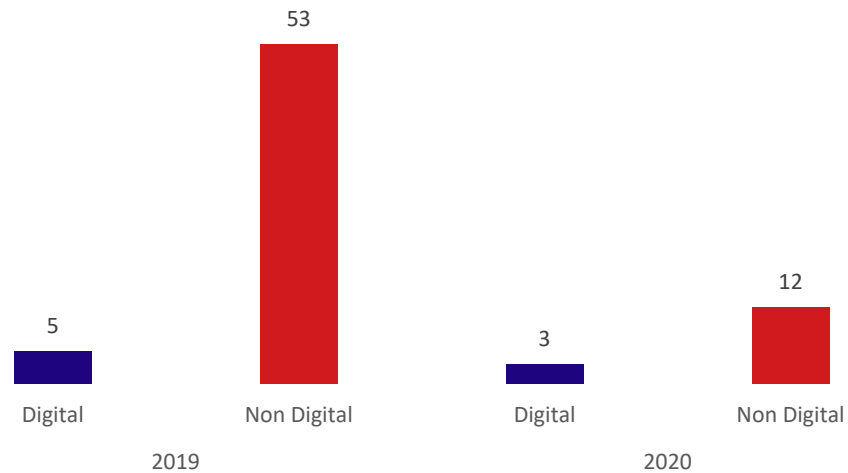
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 97. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Berdasarkan diagram yang disajikan pada Gambar di atas, diketahui bahwa inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terbagi menjadi 2 jenis, yaitu Inovasi Digital dan Non Digital. Mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah inovasi Non Digital, yaitu mencapai 89.04%. Adapun 10.96% inovasi lainnya berupa inovasi Digital.

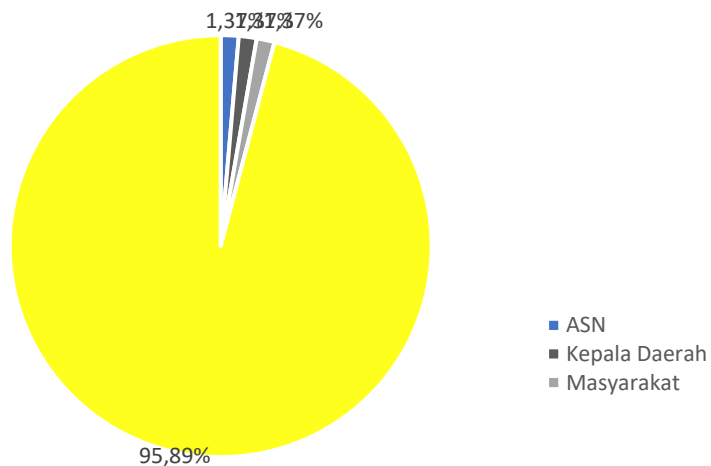
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 98. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Berdasarkan grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan pada Gambar di atas, diketahui bahwa jumlah inovasi daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Penurunan berlaku untuk semua jenis inovasi, baik digital maupun non digital. Inovasi digital pada tahun 2019 sebanyak 5 inovasi, sedangkan pada tahun 2020 ada sebanyak 3 inovasi. Selanjutnya inovasi Non Digital pada tahun 2019 berjumlah 53 inovasi, sedangkan pada tahun 2020 ada sebanyak 12 inovasi. Secara keseluruhan, inovasi pada tahun 2019 ada sebanyak 58 dan pada tahun 2020 ada sebanyak 15 inovasi.

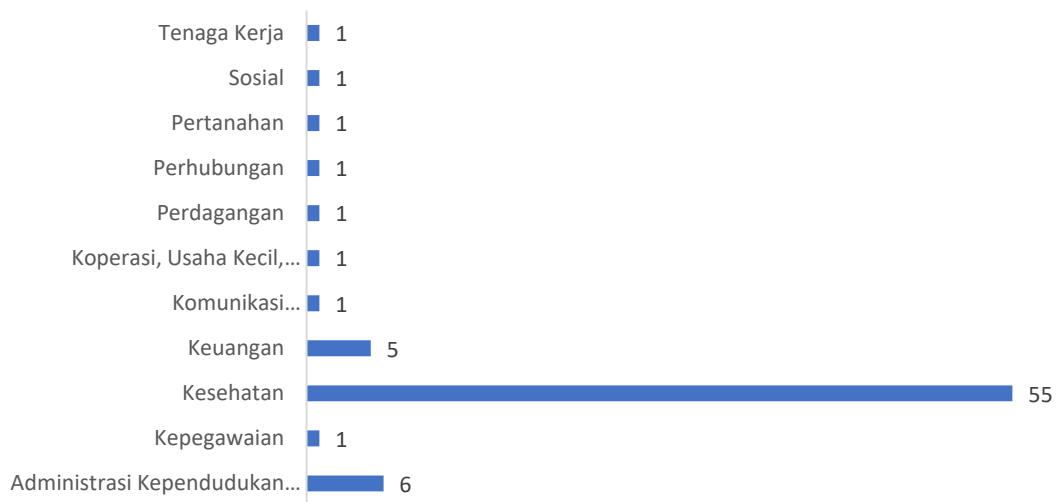
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 99. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Berdasarkan Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang disajikan pada Gambar di atas, diketahui bahwa mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan diinisiasi oleh Perangkat Daerah (OPD), yaitu mencapai 95.89%. Inisiator berikutnya adalah Kepala Daerah, ASN, dan Masyarakat dengan masing-masing memberikan inisiasi inovasi sebesar 1.37%.

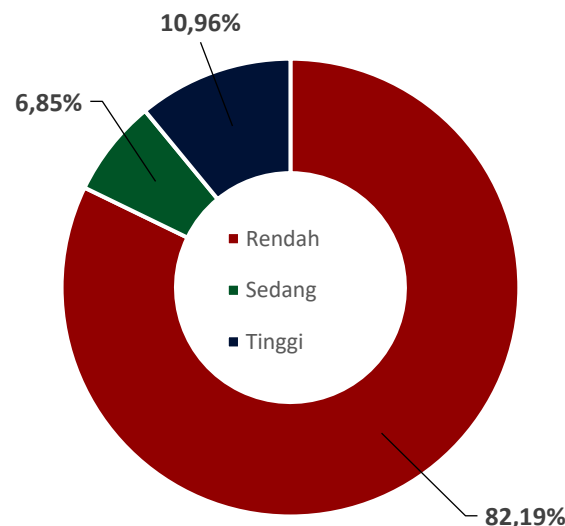
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 100. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Gambar di atas menunjukkan grafik jumlah inovasi berdasarkan urusan pemerintahan pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Melalui grafik tersebut diketahui bahwa inovasi-inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tersebar di banyak urusan pemerintah. Urusan dengan inovasi lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya adalah Kesehatan, yaitu sebanyak 55 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 2 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan kesehatan dengan 55 inovasi dan urusan sosial dengan 1 inovasi.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

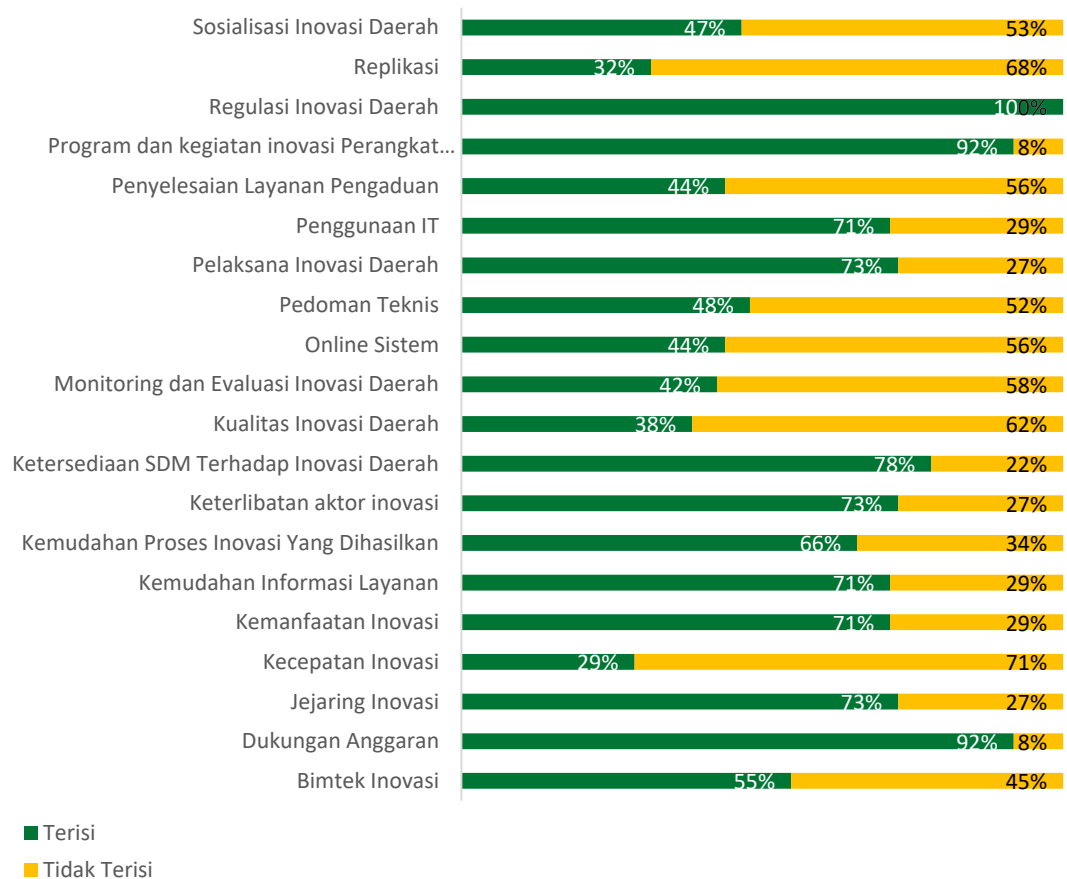


Gambar 101. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan masih berada pada level kematangan rendah, yaitu mencapai 82.19%. Artinya mayoritas inovasi yang dilaporkan

oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki skor di bawah 50. Selanjutnya sebanyak 10.96% inovasi sudah berada pada skor kematangan tinggi atau memiliki skor kematangan di atas 100. Adapun 6.85% inovasi lainnya berada pada level kematangan sedang, yaitu memiliki skor kematangan di antara 50 dan 100.

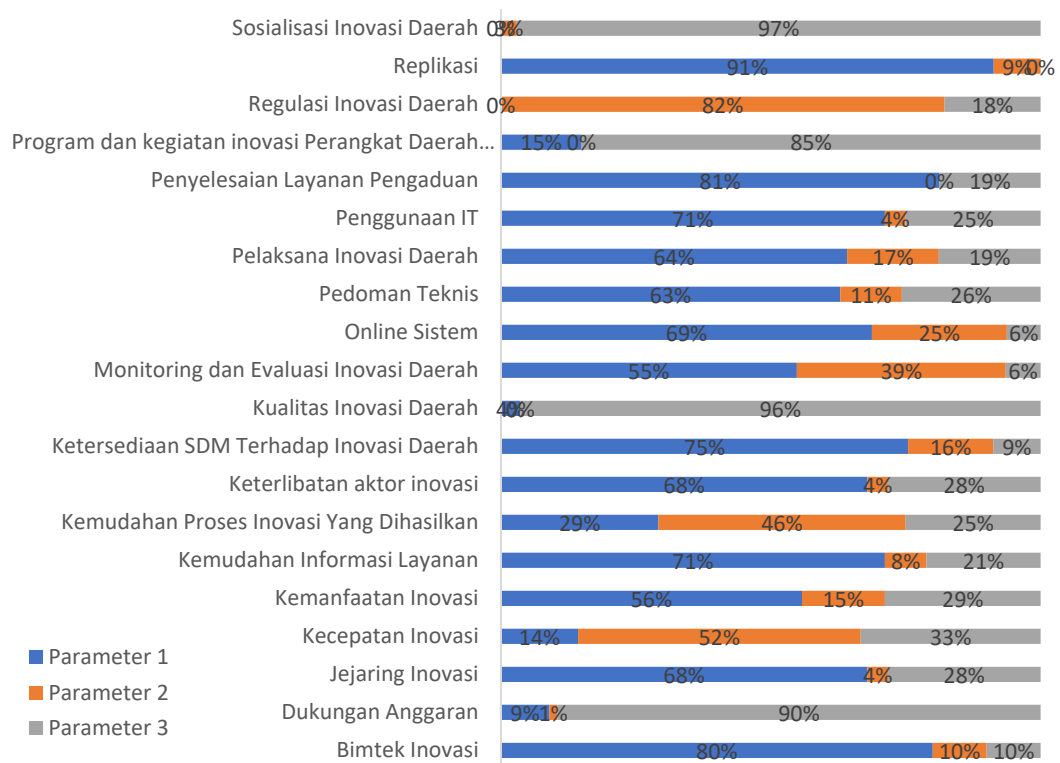
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 102. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Berdasarkan grafik Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang disajikan pada Gambar di atas, diketahui bahwa mayoritas indikator inovasi daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan telah terisi data dukung. Rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah mencapai 61.85%, sedangkan yang belum terisi data dukung sebanyak 38.15%. Indikator Regulasi Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Kecepatan Inovasi yaitu sebesar 29% artinya sebanyak 29% inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 103. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar di atas menunjukkan grafik tingkat keterisian parameter dalam Indikator satuan inovasi daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Melalui grafik tersebut, diketahui bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi Daerah, yaitu sebesar 97%, artinya 97% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Sosialisasi Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 82% artinya 82% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Regulasi Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 91% artinya 91% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Replikasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan beserta Skor Kematangannya

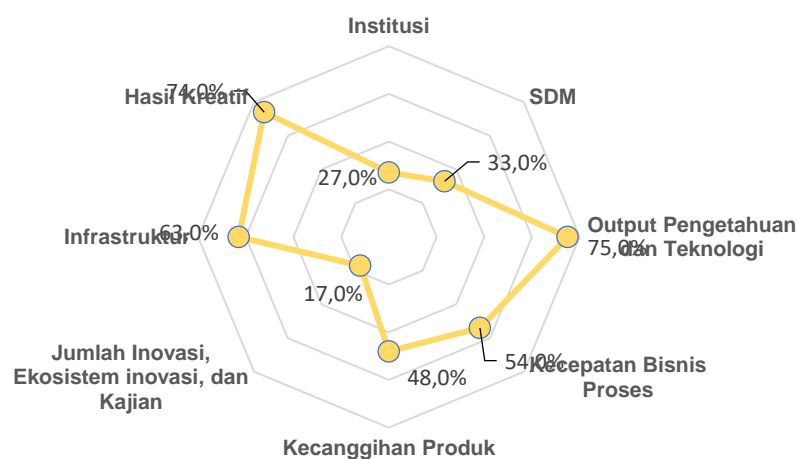
Tabel 12. Daftar Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pasar Tradisional	43
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Restoran (Kafe) Kab. OKU Selatan	116
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Transportasi Umum (Bus Antar Kota Antar Provinsi) Kab. OKU Selatan	37
Rasa Bangga (Gerakan Sadar Bangun Jamban Keluarga)	26
Gerakan Tangkap Orang Batuk Baru (GERTAK OBARU) Puskesmas Pulau Beringin	30
Mari Sayang Ibu dan Bayi dengan Persalinan Sehat dan Aman (MAYANG PERSADA) Puskesmas Kec. Sindang Danau	26
Kunjungan rumah kepada Balita (KUMBANG) Puskesmas Kecamatan Warkuk Ranau Selatan	22
Lihat Batuk Kadar TB (Libat kadar TB) puskesmas kisam ilir	26
Entaskan stunting dengan edukasi laporkan evaluasi rehabilitas (ESTELER)	26
Penanganan Persalinan Di Pelayanan Kesehatan (PENGANAN) Puskesmas Pulau Beringin	26
Sampaikan Lebih Kesehatan (SALLEP) Puskesmas Pulau Beringin	41
Kartu Pemantauan Pemberian Asi Eksklusif (KARABRASI) Puskesmas Pulau Beringin	26
Pos Kesehatan Pesantren (POSKESTREN) Puskesmas Sindang Danau	30
Gardu Khusus Rokok Desa (GARSUS ROSA) Puskesmas Sindang Danau	26
Gerakan Nikah Sehat (GERANAT) Puskesmas Sindang Danau	30
Jamban Sehat Untuk Kami (JASTUMI) puskesmas Buay Rawan	32
Menjemput Ke Rumah Ibu Yang Bersalin, " BUNDA SEHATI" (Bunda : Bawa Jangan Tunda, Sehati : Sehat Ibu dan Bayi)	30
Posyandu Jiwa " POSYANDU PENA WARGA WARAS"	26
Bina Jiwa Sehat Kecamatan Buay Pemaca Bebas Pasung (BIJI KECUBUNG)	30
Gerakan Sadar Bangun Jamban Keluarga (RASA BANGGA)	26
Cepat Dibawa (GELUK USUNG)	30
Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (FATMALA)	26
Save Bumil	26
Cegah Rasio Penularan TBA (CERPEN MAS TB)	26
Ibu Melahirkan Selamat dan Sehat Di Fasyankes (Bulir Selasih) puskesmas Sungai Are	30
Pojok Merokok Dusun (POKOKDUS)	26
Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Berbasis Elektronik (E-LPPD)	20

Sapa Pasien Setiap Senin (SPSS)	26
SIPACAK (Sistem Pelayanan Cepat Administrasi Kepegawaian)	134
Jemput Peraslinan Sehat (JPS)	26
Pencegahan Pengendalian Penyakit TB Melalui Kader Debat (P2PTB)	26
Pojok Merokok Masyarakat (PJ MEROMAS)	26
Gerakan Lansia Sehat (Gelas) Kisam Tinggi	26
Cegah Gizi Buruk Dengan Datng Ke Posyandu (CEBUR DADU)	26
Cegah Tetanus (CETUS)	26
Jemput Persalinan Ke Fasyankes (PUTSAL YANKES) Puskesmas Kisam Ilir	26
Selalu Ajari Senam Lansia Penuh Kasih (Sari Selasih) Perenggangan Otot Senam Pada Posyandu Lansia Puskesmas Buay Pemaca	26
Libat Batuk Kader (LIBAT KADER) Puskesmas Kisam Ilir	26
Cegah Kanker Rahim Dengan Inovasi Asam Asetat (Merah Merona)	26
Kader Kasih Sayang (TB Paru)	26
Pengantaran dan Penjemputan Vaksin hb0 (Kurir Vaksin) Puskesmas Banding Agung	26
Pastikan Pasien Jiwa Kecamatan Banding Agung Semua Bebas Pasung (Papa Jaka Sembung) Puskesmas Banding Agung	26
Informasi Kesehatan Pagi Hari (Ikan Pari) WARKUK RANAU SELATAN	26
Peduli dan Bina Jiwa Raga Masyarakat Waruk Ranau Selatan (PENA WARGA WARAS) WARKUK RANAU SELATAN	26
Pasukan Pembrantasan Batuk Tb Paru (Pas Petuk) Puskesmas Banding Agung	26
Bawa Jangan Tunda Sehat Ibu dan Anak (BUNDA SEHATI) Warkuk Ranau Selatan	26
Pelayan Gratis Cepat, Aman Dalam Bertindak (PETIS CEMPEDAK) BUANA PEMACA	26
Remaja Tampan dan Sehat Tanpa Merokok (JANTAN BERKOKOK) SUNGAI ARE	26
Pemantauan Rutin Pasien Jiwa (MANTIN SIWA) SUNGAI ARE	8
Pertolongan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (PENGANAN) PULAU BERINGIN	41
Temukan Obati Kasus TB Sampai Tuntas (TEJOK GABUS) Pulau Beringin	26
Kartu Pemantuan Pemberikan ASI Eksklusif (KARA BERAKSI) Pulau Beringin	26
Tangani Penderita Jiwa Dengan Pendekatan Keluarga (TAJI BERUGE) Pulau Beringin	8
Sampaikan Lebih Lengkap (SALEP) Pulau Beringin	26
Gerakan Sadar Bangun Jamban Keluarga (Rasa Bangga) Buay Pematang Ribu Ranau Tengah	8
Cepat Dibawa (Geluk Usung) puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah	26
(E-LPPD) Laporan Penyelenggara Pemerintah Daerah Tata Pemerintahan	8
SIMDA BPKAD	135

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Fatmala) Puskesmas Buay Pematang Ribu Ranau Tengah	26
SIMBADA BPKAD	83
SIM GAJI BPKAD	8
--- Sialalak SAOS SAMBEL dayangKu --- Shelter Informasi Layanan Pengelola Keuangan Berbasis Aplikasi, Open, Sehat Responsif Ampuh Minim Biaya Efektif & Powerfull Untuk Pemberdayaan Tanpa Uang Masyarakat OKU Selatan	126
--- SentuHanku --- Sistem e-Monitoring Navigasi Terpadu Mudah Sederhana Efisien Efektif dan Tepat Waktu	133
LABU KOLAK (LAYANAN PEMBUATAN KARTU IDENTITAS ANAK SECARA KOLEKTIF KE SEKOLAH-SEKOLAH BEKERJA SAMA DENGAN DINAS PENDIDIKAN)	8
PREDATOR ULUNG (Petugas Rekam Data Bermotor untuk Layanan Masyarakat Bukit dan Gunung)	8
SIMPATIK (Sistem Informasi Penanggulangan Kemiskinan)	62
BIJI KECUBUNG (BINA JIWA SEHAT KECAMATAN BUAY PEMACA BEBAS PASUNG) BUAY PEMACA	69
LABU KOLAK (Layanan Pembuatan Kartu Identitas Anak (KIA) secara kolektif bekerjasama dengan DInas Pendidikan)	98
SERASAN SENDANAN (5 - 7 IN 1)	110
SI KUPI GULA AREN	125
PREDATOR ULUNG (Petugas Rekam Data Bermotor untuk Layanan Masyarakat Bukit dan Gunung)	113
Jemput Antar Ibu Bersalin (JALIN)	75
KECAP MANIS (KELAS EDUKASI CALON PENGANTIN MENUJU KELUARGA YANG HARMONIS)	42

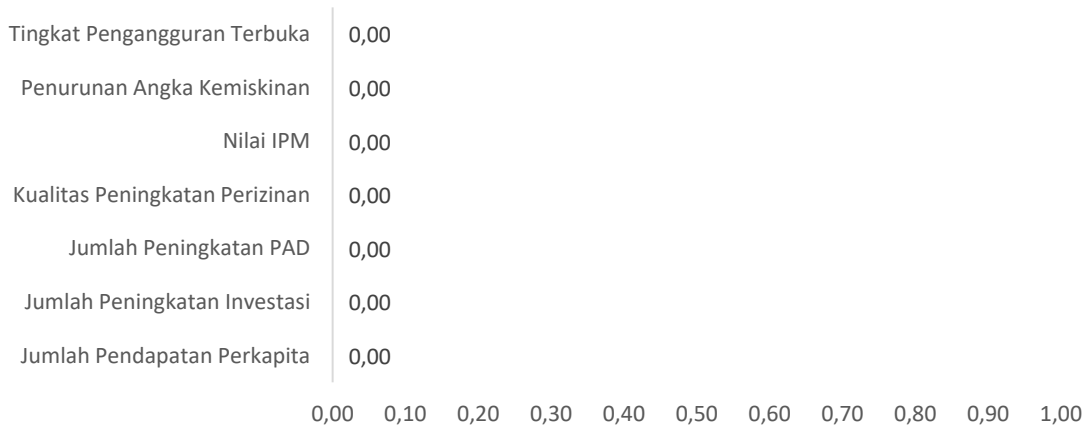
L. KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR



Gambar 104. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi yaitu sebesar 75.0%. Diikuti oleh variabel Hasil Kreatif dengan persentase tidak jauh berbeda, yaitu sebesar 74.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada kedua variabel tersebut memiliki skor yang mendekati skor maksimal. Sebaliknya, variabel dengan persentase capaian terendah adalah variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian, yaitu sebesar 17.0%.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah

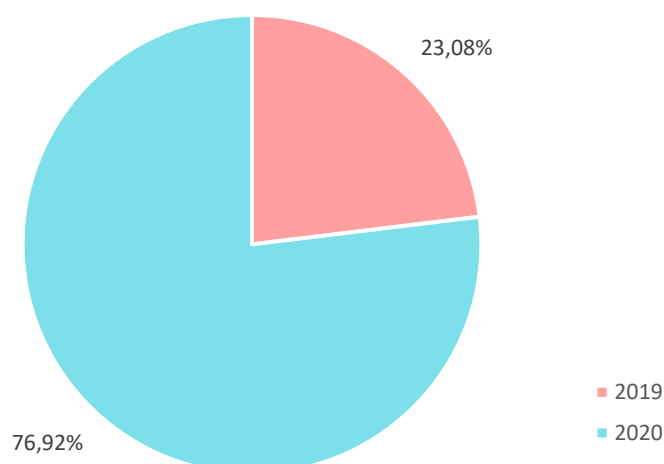


Gambar 105. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Gambar 13 menampilkan Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Melalui grafik tersebut dapat dilihat bahwa keseluruhan indikator tidak mengalami peningkatan maupun penurunan ditunjukkan dengan angka 0%. Namun demikian, kondisi yang tidak biasa ini dapat juga dikarenakan data yang diinput tidak sesuai atau bahkan tidak ditemukan data yang terkait.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi

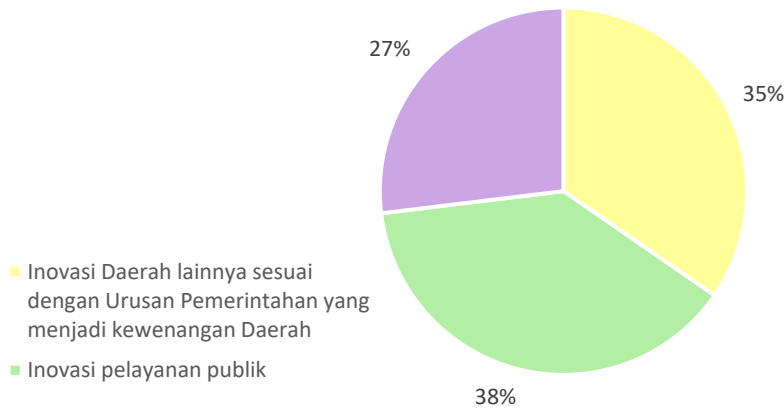


Gambar 106. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Persentase inovasi berdasarkan tahun penerapan inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur telah ditampilkan pada Gambar 14 dalam bentuk diagram. Berdasarkan diagram

tersebut diketahui bahwa mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur diterapkan pada tahun 2020. Sebanyak 76.92% inovasi diterapkan pada tahun 2020, sedangkan 23.08% inovasi lainnya sudah diterapkan pada tahun 2019.

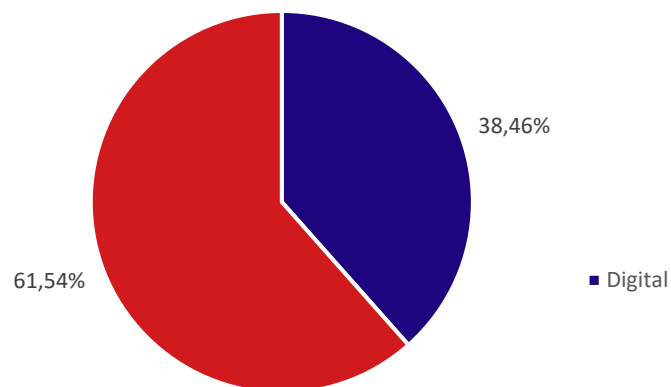
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 107. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Berdasarkan Gambar 15 yang menampilkan diagram Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur diketahui bahwa terdapat tiga bentuk inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Inovasi dengan persentase terbesar adalah inovasi Pelayanan Publik, yaitu sebesar 38%. Selanjutnya diikuti oleh inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah dengan persentase yang tidak jauh berbeda, yaitu sebanyak 35%. Adapun 27% inovasi lainnya berupa inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

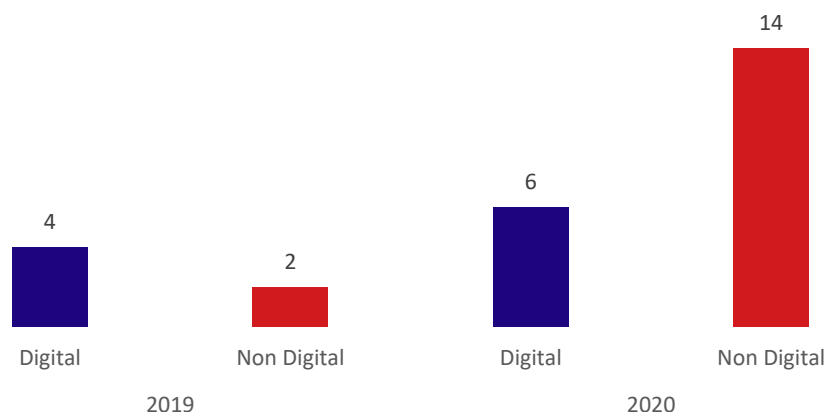
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 108. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Berdasarkan diagram yang disajikan pada Gambar 16 di atas, diketahui bahwa inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur didominasi oleh jenis inovasi Non digital yaitu mencapai 61.54%. Adapun jenis inovasi lainnya berupa inovas Digital, yaitu sebanyak 38.46%. Tidak ditemukan inovasi jenis Teknologi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

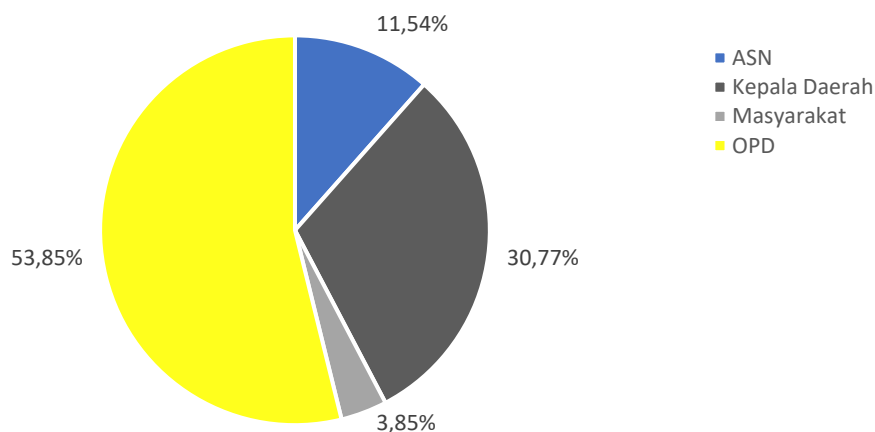
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 109. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Berdasarkan grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada Gambar 17, diketahui bahwa jumlah inovasi daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Peningkatan berlaku untuk jenis inovasi Non Digital maupun Digital. Peningkatan inovasi Non Digital cukup tinggi, dimana pada tahun 2019 hanya ada 2 jenis inovasi Non Digital, sedangkan pada tahun 2020 ada sebanyak 14 inovasi Non Digital. Sementara itu, jumlah inovasi Digital pada tahun 2019 ada sebanyak 4 inovasi, sedangkan pada tahun 2020 ada sebanyak 6 inovasi Digital yang dilaporkan. Secara keseluruhan, hingga saat ini ada total sebanyak 26 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

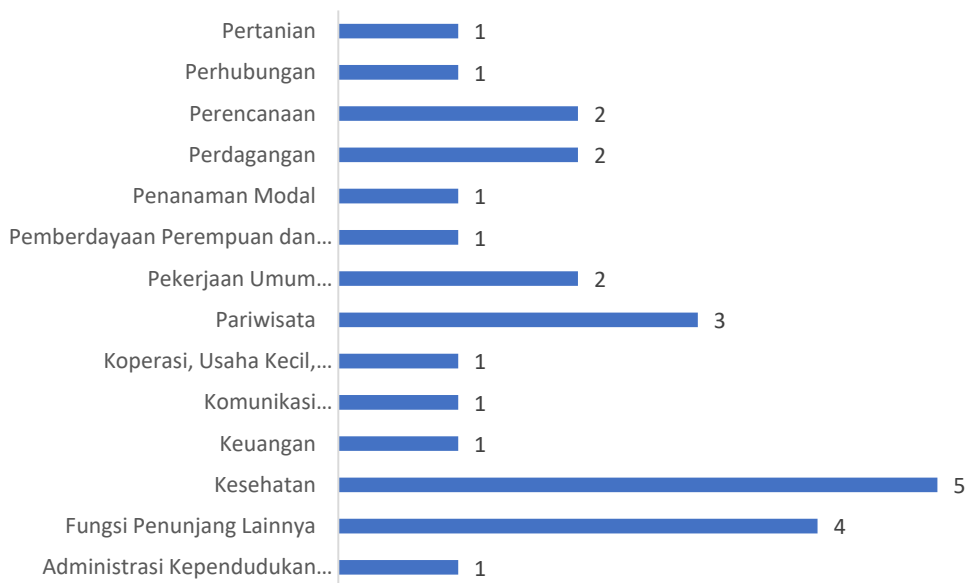
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 110. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Berdasarkan Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang disajikan pada Gambar 18 di atas, diketahui bahwa terdapat empat inisiator berbeda yang menginisiasi inovasi-inovasi pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur diinisiasi oleh Perangkat Daerah (OPD), yaitu mencapai 53.85%. Inisiator berikutnya adalah Kepala Daerah dengan persentase sebesar 30.77%. Selanjutnya ASN menginisiasi sebanyak 11.54% inovasi. Dan terakhir, 3.85% inovasi dinisiasi oleh Masyarakat.

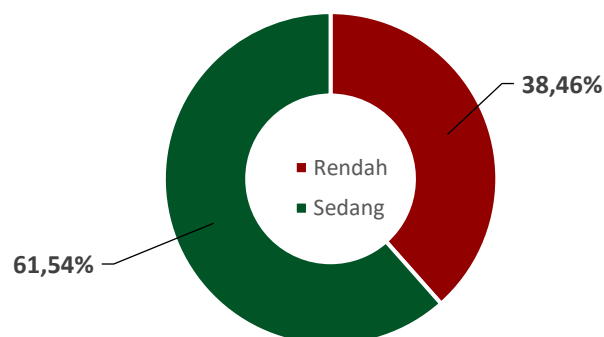
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 111. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Gambar 19 menunjukkan grafik jumlah inovasi berdasarkan urusan pemerintahan pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya ada 2 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar. Kedua urusan tersebut adalah Urusan Kesehatan dan Urusan pelayanan dasar bidang pekerjaan umum dan penataan ruang. Urusan wajib pelayanan dasar bidang Kesehatan memiliki inovasi terbanyak, yaitu sebanyak 5 inovasi. Selanjutnya urusan wajib pelayanan dasar bidang pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 1 inovasi. Tidak ditemukan inovasi yang termasuk dalam urusan wajib pelayanan dasar bidang Pendidikan, Perumahan rakyat dan kawasan permukiman, Urusan sosial, dan Urusan ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat.

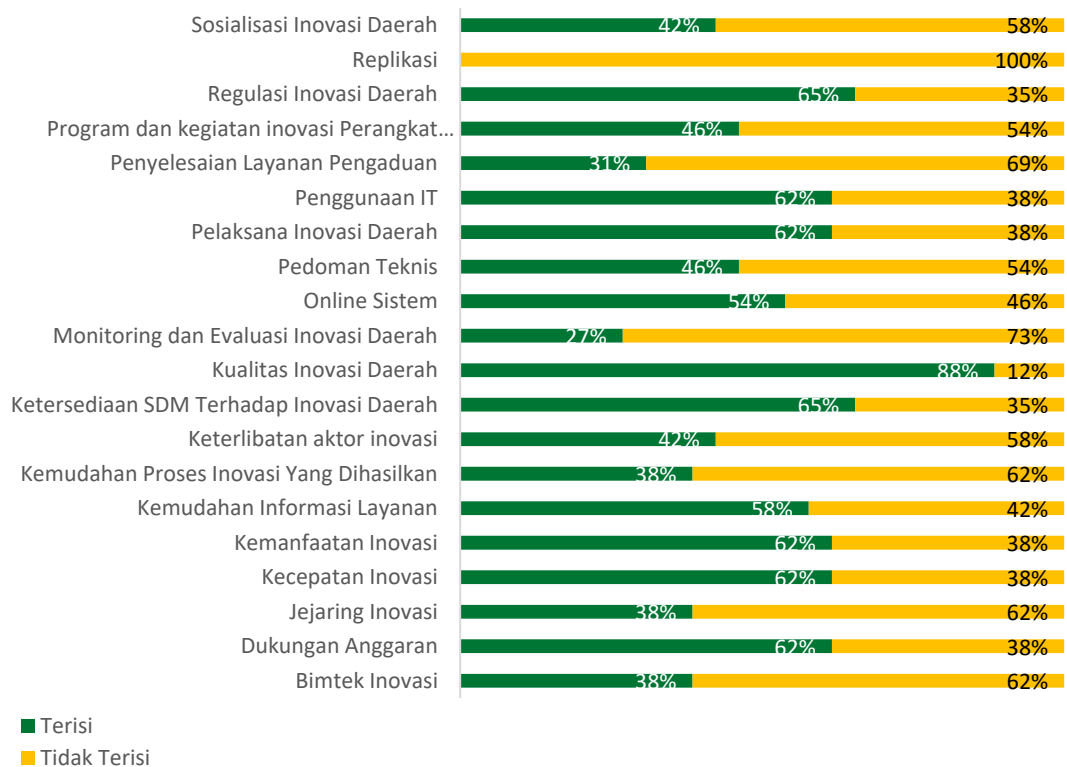
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 112. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur berada pada level kematangan sedang, yaitu mencapai 61.54%. Artinya mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki skor di antara 50 dan 100. Adapun sebesar 38.46% inovasi lainnya berada pada level kematangan rendah, yaitu memiliki skor kematangan antara di bawah 50.

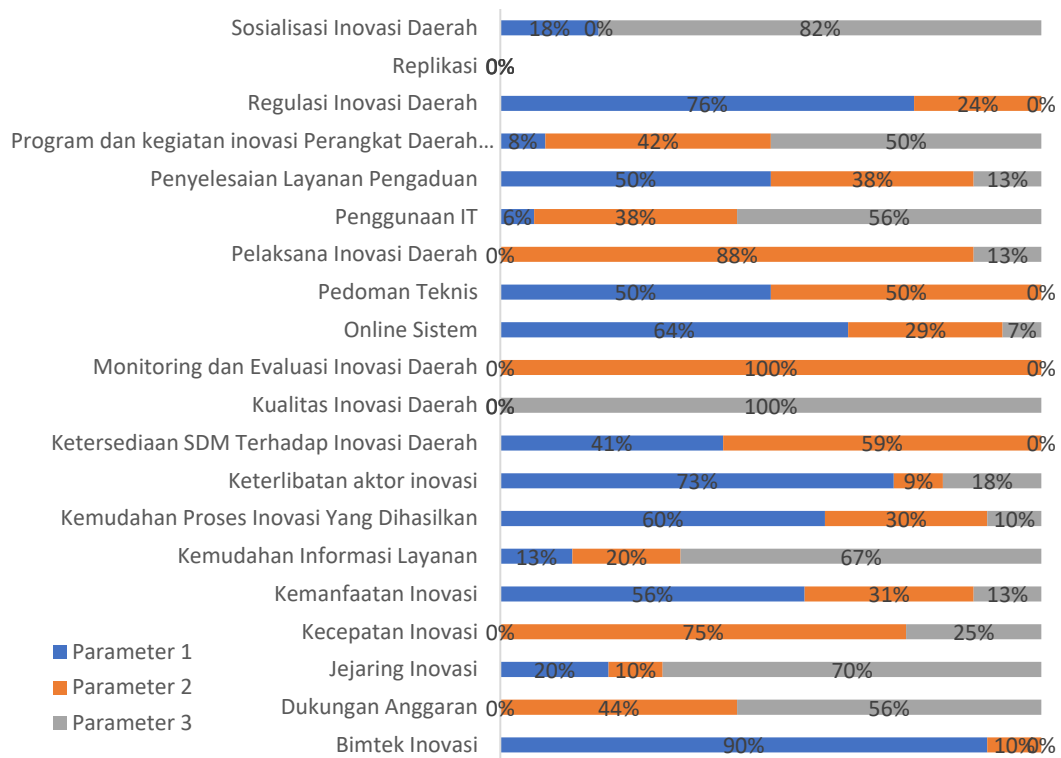
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 113. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Berdasarkan grafik Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang disajikan pada Gambar 21, diketahui bahwa mayoritas indikator inovasi daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur belum terisi data dukung. Rata-rata keterisian data dukung pada indicator inovasi daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebesar 49.42%. Adapun 50.58% lainnya belum terisi data pendukung. Indikator Kualitas Inovasi Daerah memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 88%, artinya 88% inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 114. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 22 menunjukkan grafik tingkat keterisian parameter dalam Indikator satuan inovasi daerah pada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Melalui grafik tersebut, diketahui bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kualitas Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Replikasi termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 90% artinya 90% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator tersebut.

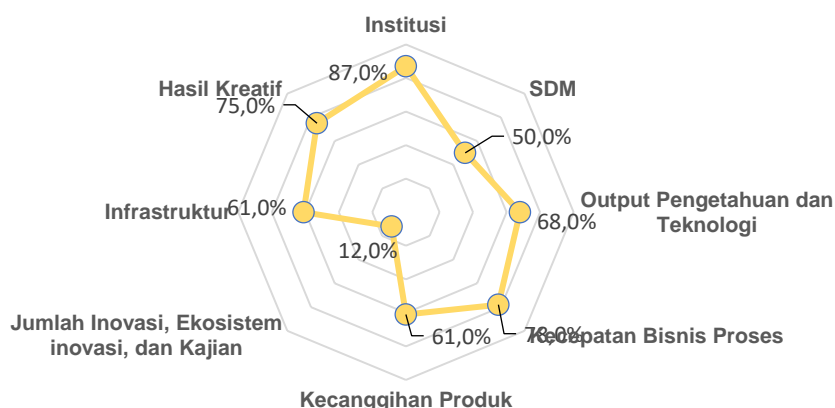
j. Daftar Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur beserta Skor Kematangannya

Tabel 13. Daftar Inovasi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
NEW NORMAL PASAR TRADISIONAL	15
TATANAN BARU WISATA KULINER AMAN COVID-19	15
NEW NORMAL BELANJA DI MINIMARKET	15
PELAYANAN PERIZINAN MENUJU NEW NORMAL	15
ANGKUTAN DESAKU MENUJU NEW NORMAL	15

NEW NORMAL WISATA KOLAM RETENSI	15
NEW NORMAL PERHOTELAN	15
ORGANIK	83
SISTEM INFORMASI GEOSPASIAL OKU TIMUR	93
KEPAK MERPATI	90
BUNDA AKTIP (Ibu dan Anak Aktif Pantau Tumbuh Kembang Di Posyandu	73
SAYAP EMAS (Siap Antar Jemput Lansia Yang Akan Prolanis Embai Akas Sehat	95
SAHARA (Segera Atasi Hipertensi Dengan Aktifitas dan Rajin Periksa	86
LAYANAN DAN PENGADUAN KOPERASI	72
Dengan Nafas ODGJ	90
E-Planning	32
Peningkatan Tata Kelola Perencanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan melalui Aplikasi Media Sosial Berbasis Android	76
Pempek Pedas (Pelayanan Perekaman Lansia dan Penyandang Disabilitas)	73
Omjeck (Aplikasi Ojek Online ala ndeso)	0
Goeboek (Go Bangun ekonomi rakyat) online	2
Ruang Nyaman dan Aman Bagi Perempuan dan Anak (RUNYAM)	75
Jaringan TIK Terpadu	99
E-Survey	72
Pelayanan Informasi Pembangunan melalui tata kelola Data Potensi Kecamatan Berbasis Teknologi Informasi di Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja	57
simda keuangan	79
Pembuatan Kain Jumputan	60

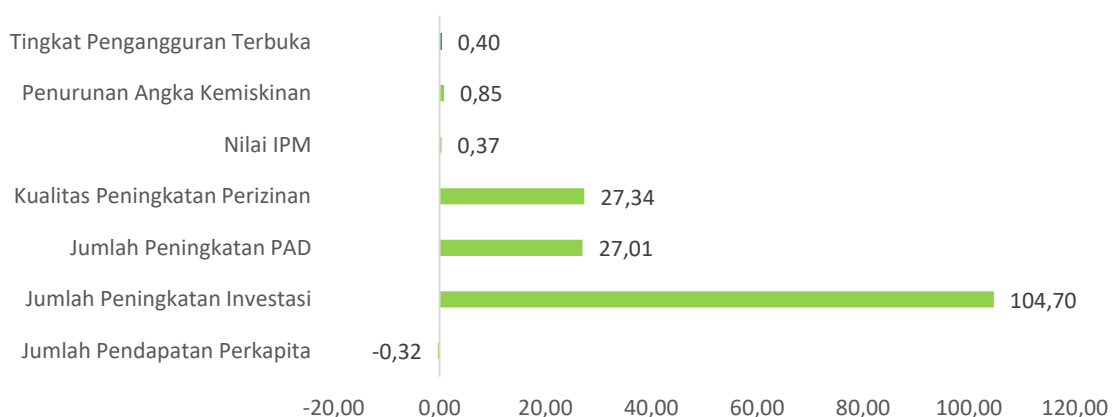
M. KABUPATEN PENUKAL ABAB LUMATANG ILIR



Gambar 115. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Penukal Abab Lumatang Ilir

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Penukal Abab Lumatang Ilir memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi, yaitu sebesar 87.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal atau berada pada parameter 3. Variabel berikutnya yang memiliki skor cukup tinggi adalah variabel Kecepatan Bisnis Proses dan Hasil Kreatif, dimana secara berturut-turut memiliki skor sebesar 78.0% dan 75%. Sebaliknya, variabel dengan persentase capaian terendah adalah variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian, yaitu sebesar 12.0%.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 116. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Penukal Abab Lumatang Ilir

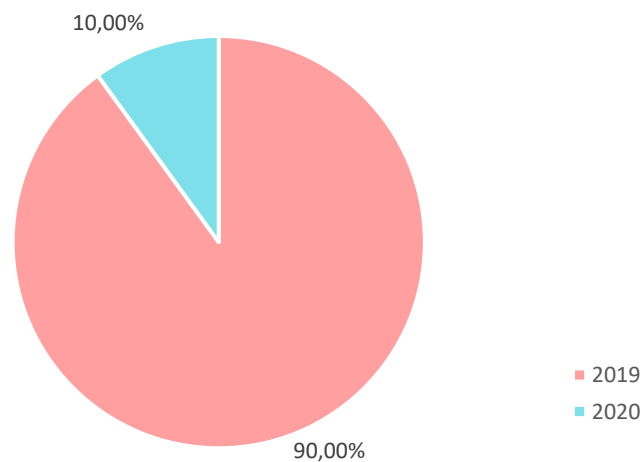
Gambar 24 menampilkan Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Penukal Abab Lumatang Ilir. Melalui grafik tersebut dapat dilihat bahwa Aspek Satuan Pemerintah Daerah Kabupaten Penukal Abab Lumatang Ilir sudah mengalami perkembangan yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh mayoritas indikator pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah Kabupaten Penukal Abab Lumatang Ilir mengalami kemajuan atau peningkatan. Indikator dengan peningkatan sangat tinggi adalah indikator Jumlah Peningkatan Investasi, dimana terlihat bahwa pada indikator tersebut terjadi peningkatan sebesar 104.70%, jauh sangat tinggi dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi yang menunjukkan

peningkatan sebesar 0.45%. Indikator berikutnya yang mengalami peningkatan cukup tinggi adalah Indikator Kualitas Peningkatan Perizinan dan Jumlah Peningkatan PAD, yang secara berturut-turut mengalami peningkatan sebesar 27.34% dan 27.01%. Adapun standar nasional parameter indeks inovasi daerah pada indicator Kualitas Peningkatan Perizinan menunjukkan peningkatan sebesar 5%, sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi pada indicator Jumlah Peningkatan PAD menunjukkan peningkatan sebesar 8%. Indikator selanjutnya adalah Nilai IPM dimana mengalami peningkatan sebesar 0.37%, lebih tinggi dibandingkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menunjukkan angka 0% (tetap). Berikutnya indicator penurunan angka kemiskinan menunjukkan angka 0.85%. Artinya Angka Kemiskinan pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir mengalami penurunan sebesar 0.85%. Penurunan yang terjadi lebih tinggi dibandingkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menunjukkan penurunan sebesar 0.02%. Begitu pula dengan indicator Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan angka 0.40% yang artinya tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 0.40%. Hal ini lebih baik dibandingkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang justru menunjukkan peningkatan sebesar 0.92%.

Sebaliknya, hanya ada satu indicator yang mengindikasikan penurunan kualitas aspek Pemerintahan Daerah. Indikator tersebut adalah indicator Jumlah Pendapatan Perkapita yang menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 0.32%. Namun demikian, penurunan yang terjadi masih lebih baik dibandingkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menunjukkan penurunan sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

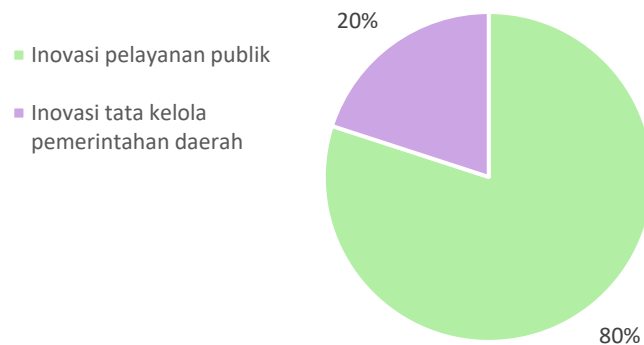
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 117. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Persentase inovasi berdasarkan tahun penerapan inovasi pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir telah ditampilkan pada Gambar 25 dalam bentuk diagram. Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir telah diterapkan pada tahun 2019. Sebanyak 90.00% inovasi diterapkan pada tahun 2019, sedangkan 10.00% inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

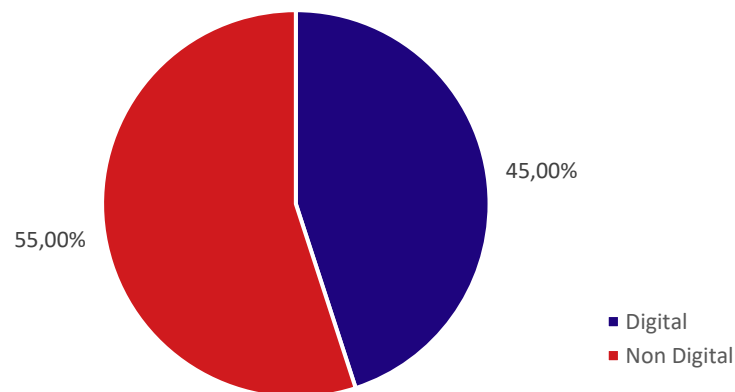
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 118. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Berdasarkan Gambar 26 yang menampilkan diagram Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir diketahui bahwa terdapat dua bentuk inovasi pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Inovasi dengan persentase terbesar adalah inovasi pelayanan publik, yaitu mencapai 80%. Adapun 20% inovasi lainnya termasuk dalam kategori inovasi tata kelola pemerintahan daerah.

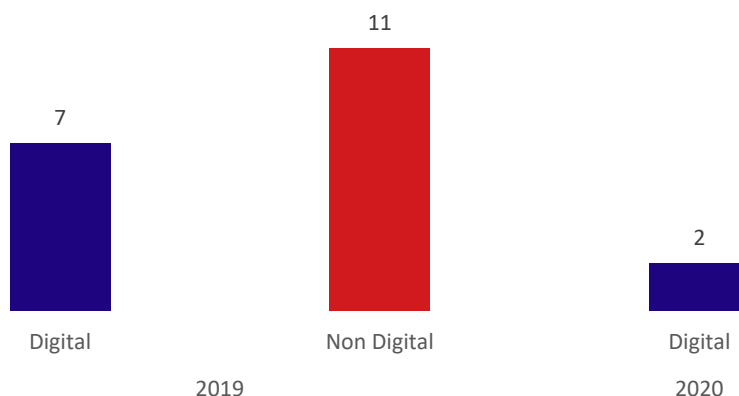
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 119. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Berdasarkan diagram yang disajikan pada Gambar 27 di atas, diketahui bahwa inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir terbagi menjadi 2 jenis. Mayoritas inovasi merupakan inovasi jenis Non Digital yaitu sebanyak 55.00%. Sementara itu, sebanyak 45.00% inovasi lainnya berupa inovasu Digital. Tidak ditemukan inovasi jenis Teknologi yang dilaporkan oleh Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

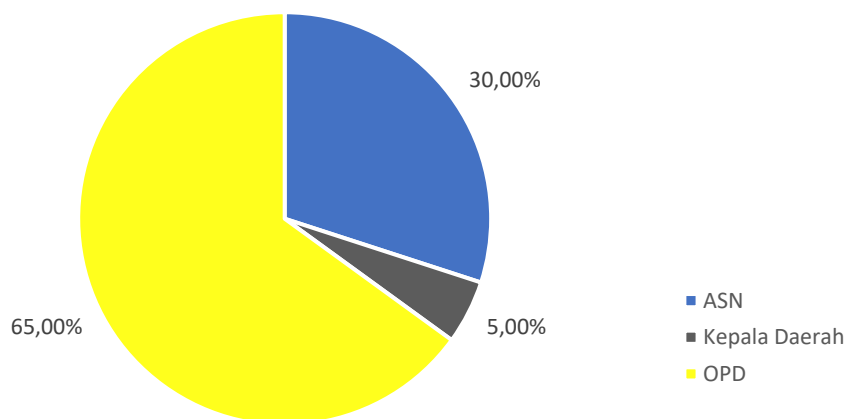
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 120. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Berdasarkan grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir pada Gambar 28, diketahui jumlah inovasi daerah pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Penurunan berlaku untuk semua jenis inovasi, baik digital maupun non digital. Inovasi digital pada tahun 2019 sebanyak 7 inovasi, sedangkan pada tahun 2020 ada sebanyak 2 inovasi. Selanjutnya inovasi Non Digital tahun 2019 berjumlah 11 inovasi, sedangkan pada tahun 2020 tidak ada inovasi Non Digital yang dilaporkan oleh Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Secara keseluruhan, total jumlah inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir ada sebanyak 20 inovasi

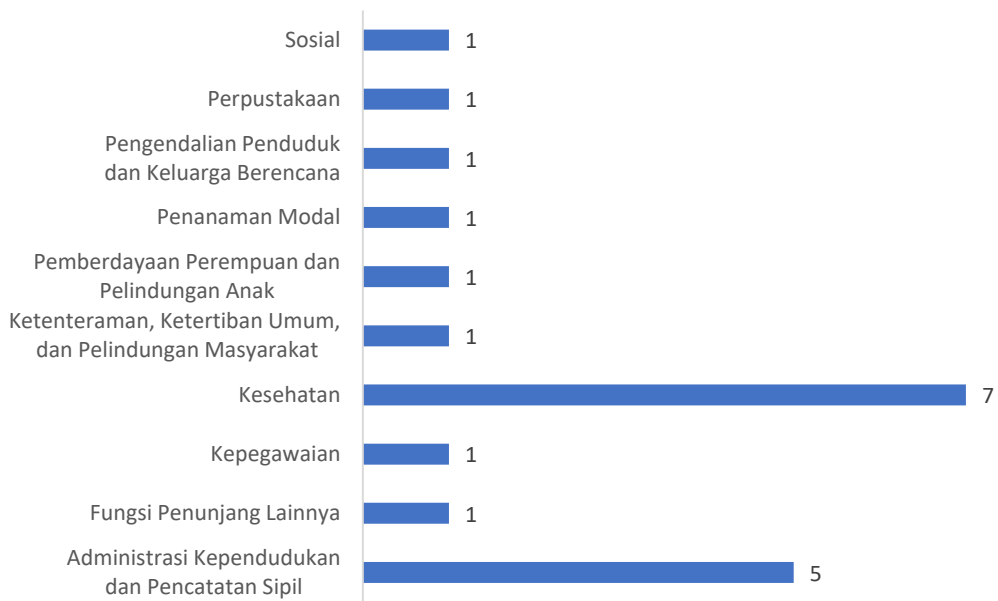
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 121. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Berdasarkan Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yang disajikan pada Gambar 29 di atas, diketahui bahwa mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir diinisiasi oleh Perangkat Daerah (OPD), yaitu mencapai 65.00%. Inisiator berikutnya adalah ASN, yaitu mencapai 30.00%. Adapun, 5.00% inovasi lainnya merupakan inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah.

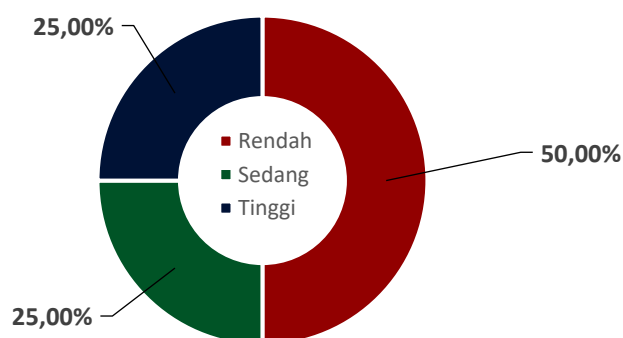
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 122. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, kecuali pada urusan kesehatan, dimana terlihat bahwa terdapat 7 inovasi dari 20 inovasi yang termasuk dalam urusan kesehatan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, dapat juga diketahui bahwa tidak semua urusan wajib pelayanan dasar memiliki inovasi. Hanya beberapa urusan wajib pelayanan dasar yang memiliki inovasi, yaitu urusan kesehatan dengan 7 inovasi, urusan sosial dengan 1 inovasi serta urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 1 inovasi.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

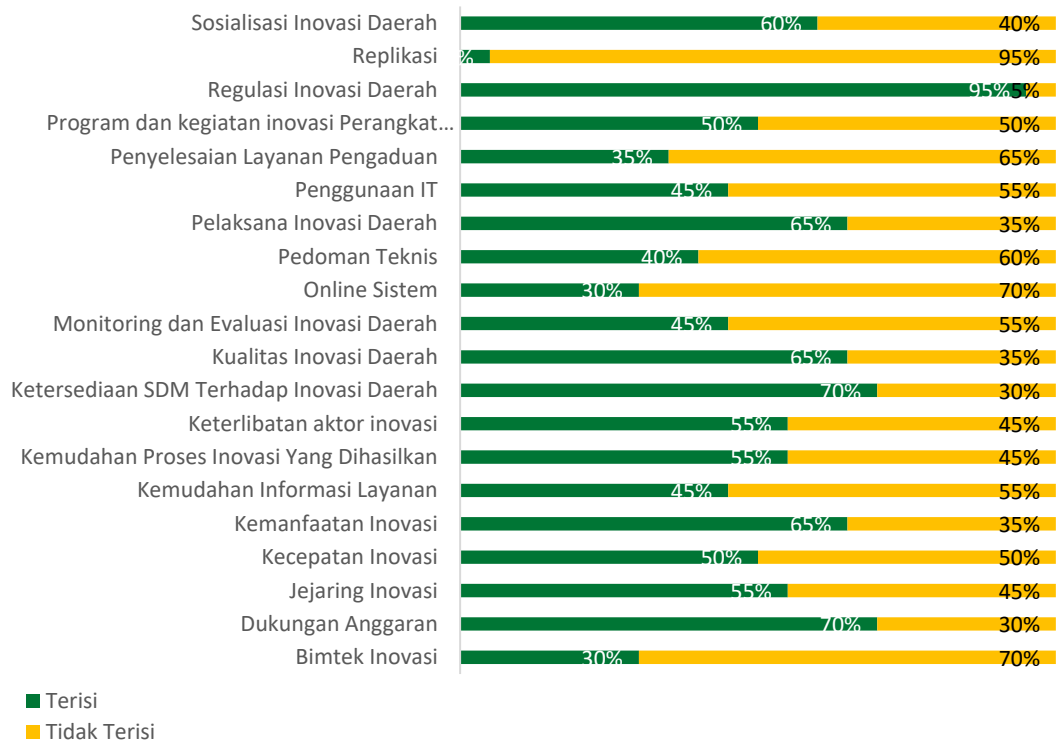


Gambar 123. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir masih berada pada level kematangan rendah, yaitu mencapai 50,00%. Artinya 10 dari 20 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir berada pada skor di bawah 50. Selanjutnya ada

sebanyak 25% (5 dari 10) inovasi yang memiliki tingkat kematangan sedang atau memiliki skor diantara 50 dan 100. Adapun inovasi yang telah mencapai level kematangan tinggi atau memiliki skor di atas 100 ada sebanyak 25% (5 dari 20 inovasi).

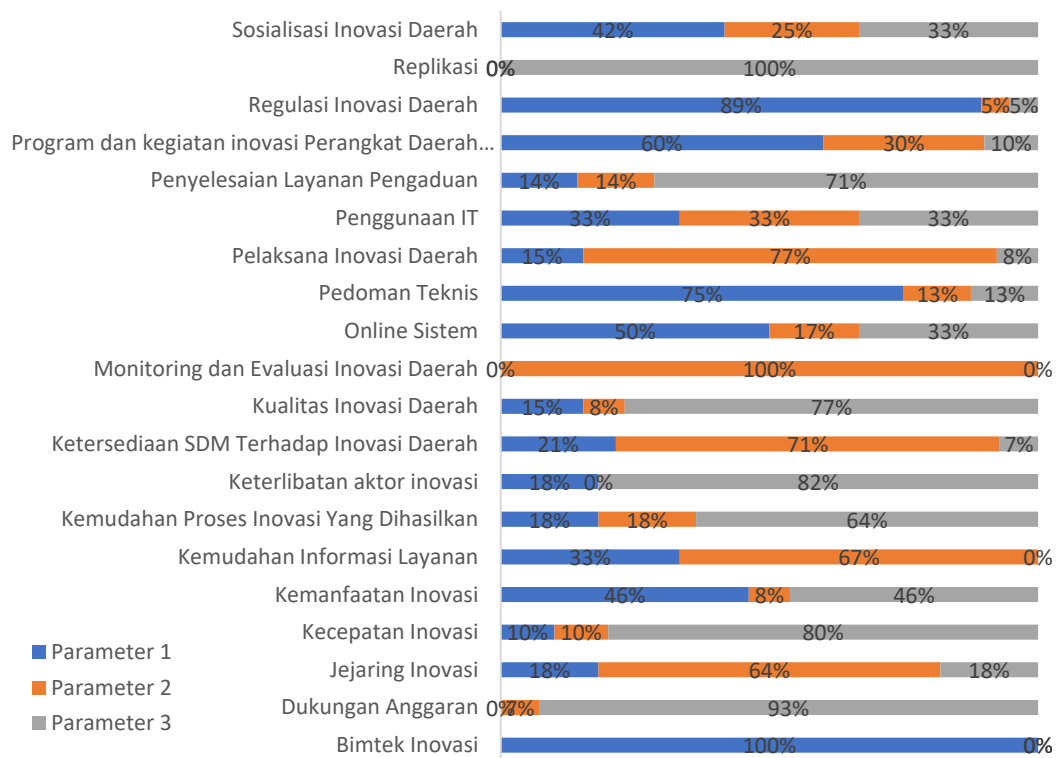
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 124. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Berdasarkan grafik Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yang disajikan pada Gambar 32 di atas, diketahui rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah sebesar 51.50%, sedangkan yang belum terisi data dukung sebanyak 48.50%. Indikator Regulasi Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 95%. Artinya 95% inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Agam telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 5% artinya hanya sebanyak 5% inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 125. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

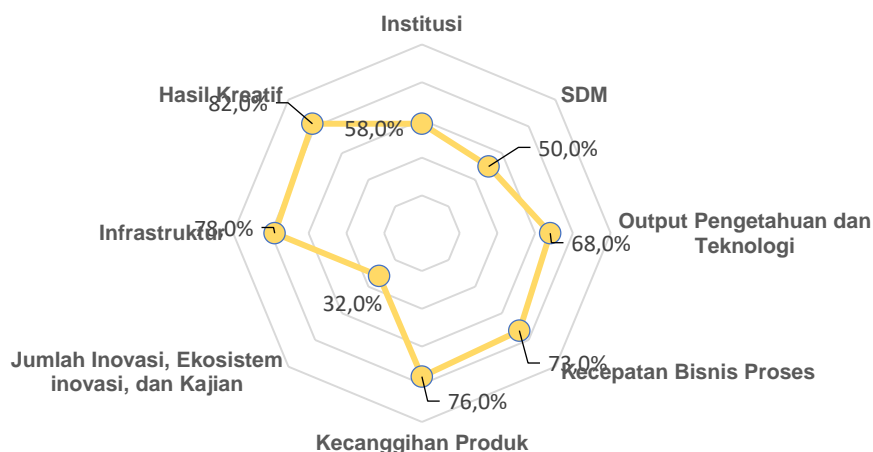
Gambar 33 menunjukkan grafik tingkat keterisian parameter dalam Indikator satuan inovasi daerah pada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir. Melalui grafik tersebut, diketahui bahwa dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung, 38,68% diantaranya tergolong data dukung parameter 3, 28,32% termasuk data dukung parameter 2, dan sebanyak 33,00% data dukung tergolong dalam data dukung parameter 1. Indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Replikasi, yaitu sebesar 100%, artinya 100% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Replikasi termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Bimtek Inovasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir beserta Skor Kematangannya

Tabel 14. Daftar Inovasi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
PELAYANAN SAGARURUNG KELI SALAI (SIAGA URUSAN PENTING KEPENDUDUKAN MELALUI APLIKASI SAMPAI SELESAI)	118
JUKI KE SEKOLAH (JELAJAH URUSAN KEPENDUDUKAN SECARA INTENSIF KE SEKOLAH)	108
Gerakan Remaja Cegah Perkawinan Usia Anak (GAJAH PERSIA)	88
RUMAH SAHABAT #GISA (DESA TERTIB ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN)	112
KUDA-KUDA KUKUH (KUDATA, KUDATANGI, KUTERBITKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN SERTA KUBERIKAN HADIAH BAGI YANG BERULANG TAHUN)	106
SI MANTAP (VERIFIKASI DAN VALIDASI MELALUI PEMANFAATAN DATA AGAR SESUAI DAN TEPAT SASARAN)	103
Membangun Grand Design Pengawasan dalam Upaya Mewujudkan Pengelolaan Keuangan yang Transparan dan Akuntabel	36
Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian (SAPK)	14
LIPSTIK (Lingkungan tanPa Sampah plasTIK)	4
WADAH PENDAMPINGAN ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (WANG NABAH)	0
I PERDANA (Satuan Tugas Perlindungan Perempuan dan Anak)	63
PELAYANAN PERIZINAN JEMPUT BOLA KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	54
Pojok Baca	30
ALARM TOSS (Tuberkulosis Schizoprenia)	4
Elok Perawan Desa (kELOmpoK PERAWAtAN Diri pEnderita kuStA)	4
Istri Alap (Institusi Penerima Wajib lapor)	4
Kader Kripit Go-Jek TB Paru (Kader Kita Perangi Penyakit Tuberkulosis paru)	6
SENYUMAN SI CIPLOEK (SEHAT NYAMAN DAN AMAN DENGAN CIPLUKAN)	58
Jemput Akseptor Pelayanan Keluarga Berencana (JAP Kencana)	0
PosDu WiRawan ' Pos Terpadu Wilayah Terawan '	85

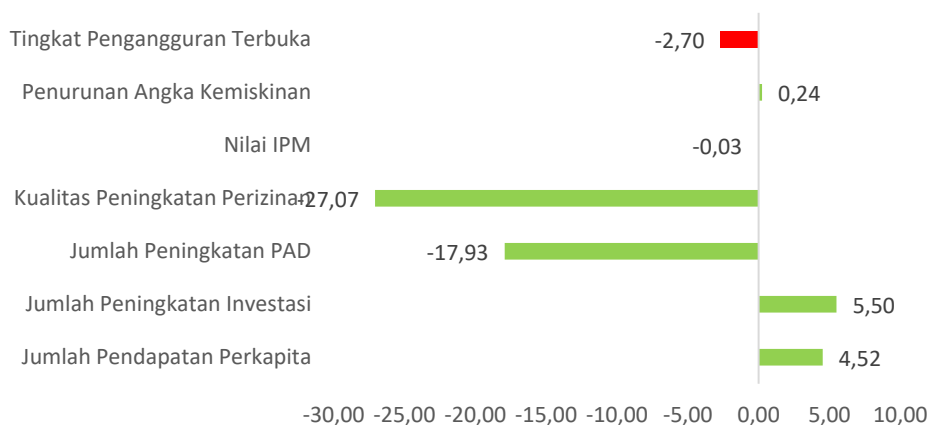
N. KOTA LUBUKLINGGAU



Gambar 126. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Lubuklinggau

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Lubuklinggau memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu sebesar 82.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Kecepatan Bisnis Proses sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal atau berada pada parameter 3. Variabel berikutnya yang memiliki skor cukup tinggi adalah variabel Infrastruktur, Kecanggihan Produk, dan Kecepatan Proses Bisnis, dimana secara berturut-turut memiliki skor sebesar 78.0%, 76.0%, dan 73%. Sebaliknya, variabel dengan persentase capaian terendah adalah variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian, yaitu sebesar 32.0%.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 127. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Lubuklinggau

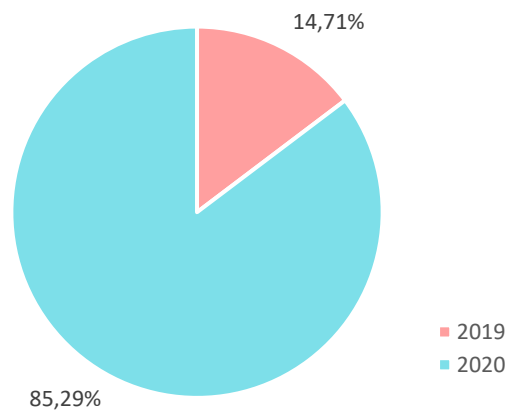
Gambar 2 menampilkan Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Lubuklinggau. Melalui grafik tersebut dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah terdapat dua indikator yang jelas mengindikasikan penurunan kualitas aspek Pemerintahan Daerah. Indikator tersebut adalah Kualitas Peningkatan Perizinan dan Jumlah Peningkatan PAD yang mengalami penurunan cukup tinggi yaitu berturut-turut sebesar 27.07% dan 17.93%. Indikator lainnya yang mengalami penurunan adalah indikator nilai IPM. Indikator

mengalami penurunan sebesar 0.03%. Namun demikian, standar nasional parameter indeks inovasi daerah pada indicator nilai IPM sebesar 0.00%, sehingga penurunan nilai IPM pada Kota Lubuklingga masih sesuai dengan standar. Indikator berikutnya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan angka -2.70%. Artinya tingkat pengangguran terbuka pada Kota Lubuklinggau mengalami peningkatan sebesar 2.70%. Sedangkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan angka pengangguran sebesar 0.92%.

Berbeda dengan angka pengangguran terbuka yang mengalami peningkatan, angka kemiskinan pada Kota Lubuklinggau mengalami penurunan sebesar 0.24%. Penurunan yang terjadi lebih baik dari standar nasional yang hanya mengalami penurunan sebesar 0.02%. Indikator lainnya yang menunjukkan perkembangan pada Aspek Pemerintah Daerah adalah indicator Jumlah Peningkatan Investasi dan Jumlah Pendapatan Perkapita. Kedua indicator tersebut mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 5.50% dan 4.52%. Angka tersebut jauh lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menunjukkan peningkatan jumlah investasi hanya sebesar 0.45% dan justru mengalami penurunan sebesar 1.85% pada indicator Jumlah Pendapatan Perkapita.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

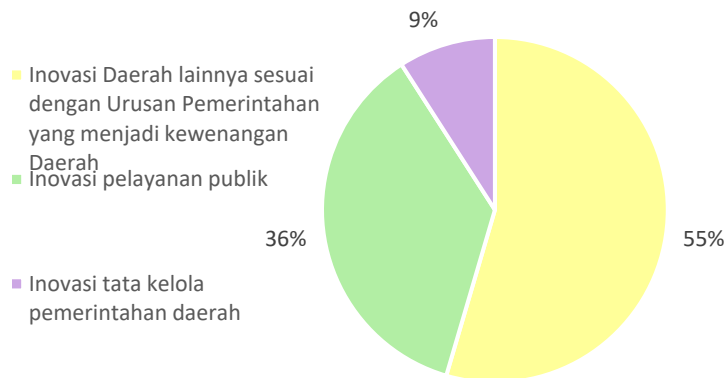
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 128. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Lubuklinggau

Persentase inovasi berdasarkan tahun penerapan inovasi pada Kota Lubuklinggau telah ditampilkan pada Gambar 3 dalam bentuk diagram. Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Lubuklinggau diterapkan pada tahun 2020. Sebanyak 85.29% inovasi diterapkan pada tahun 2020, sedangkan 14.71% inovasi lainnya sudah diterapkan pada tahun 2019.

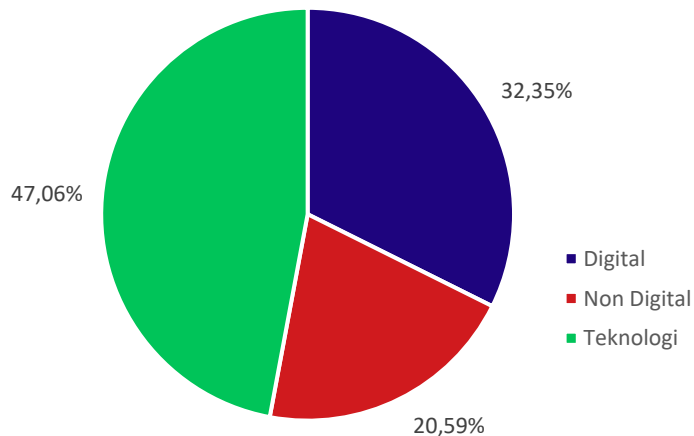
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 129. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Lubuklinggau

Berdasarkan Gambar 4 yang menampilkan diagram Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Lubuklinggau diketahui bahwa terdapat tiga bentuk inovasi pada Kota Lubuklinggau. Inovasi dengan persentase terbesar adalah inovasi pelayanan publik, yaitu mencapai 67%. Selanjutnya diikuti oleh Inovasi Tata Kelola Pemerintah Daerah sebesar 18%. Adapun 15% lainnya berupa inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.

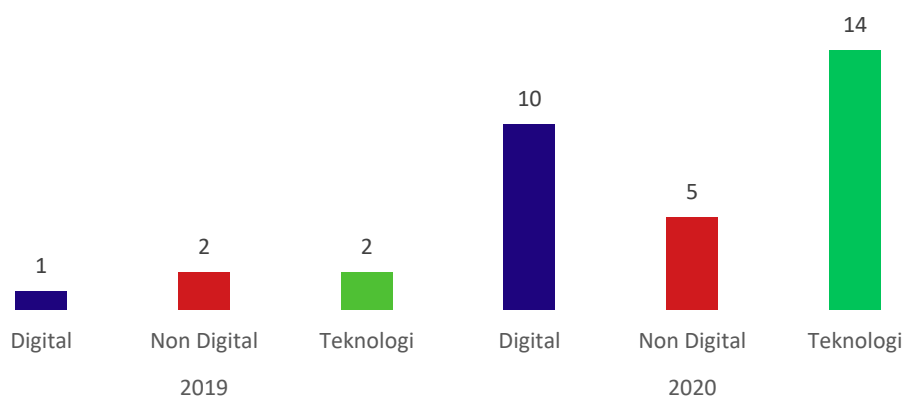
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 130. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Lubuklinggau

Berdasarkan diagram yang disajikan pada Gambar 5 di atas, diketahui bahwa inovasi yang dilaporkan oleh Kota Lubuklinggau terbagi menjadi 3 jenis. Mayoritas inovasi berjenis Teknologi yaitu sebanyak 47.06%. Selanjutnya sebanyak 32.35% inovasi berupa inovasi Digital. Adapun 20.59% inovasi lainnya berupa inovasi Non Digital. inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.

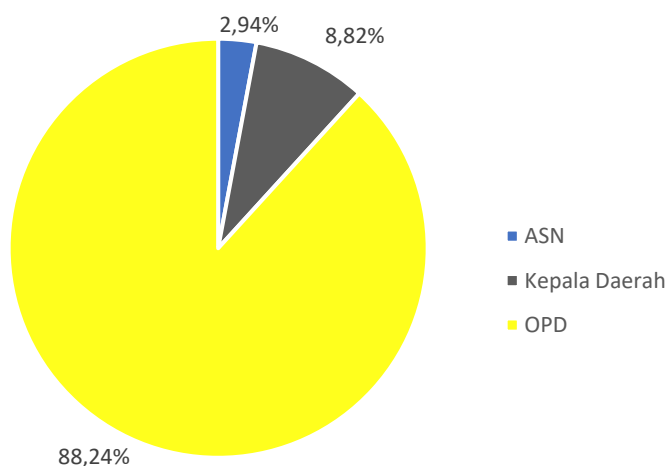
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 131. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Lubuklinggau

Berdasarkan grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Lubuklinggau pada Gambar 6, diketahui bahwa jumlah inovasi daerah pada Kota Lubuklinggau mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Peningkatan berlaku untuk semua jenis inovasi, baik digital, non digital, maupun teknologi. Inovasi digital pada tahun 2019 sebanyak 1 inovasi, sedangkan pada tahun 2020 ada sebanyak 10 inovasi. Selanjutnya inovasi Non Digital dan Teknologi pada tahun 2019 sama-sama berjumlah 2 inovasi, sedangkan pada tahun 2020 berturut-turut ada sebanyak 5 dan 14 inovasi. Secara keseluruhan, inovasi pada tahun 2019 ada sebanyak 5 dan pada tahun 2020 ada sebanyak 25 inovasi.

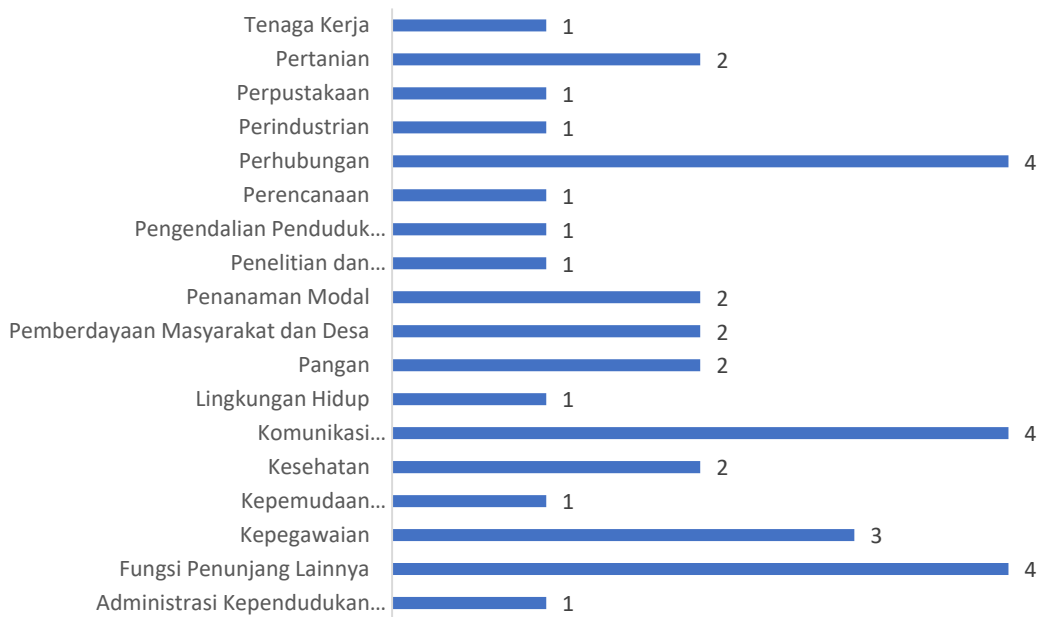
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 132. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Lubuklinggau

Berdasarkan Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Lubuklinggau yang disajikan pada Gambar 7 di atas, diketahui bahwa mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Lubuklinggau diinisiasi oleh Perangkat Daerah (OPD), yaitu mencapai 88.24%. Inisiator berikutnya adalah Kepala Daerah, yaitu mencapai 8.82%. Adapun, 2.94% inovasi lainnya merupakan inovasi yang diinisiasi oleh ASN.

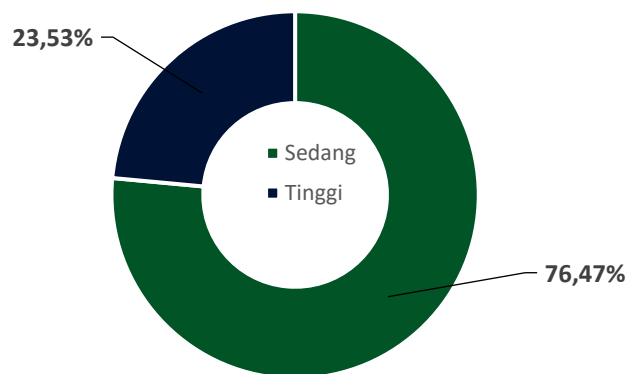
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 133. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Lubuklinggau

Gambar 8 menunjukkan grafik jumlah inovasi berdasarkan urusan pemerintahan pada Kota Lubuklinggau. Melalui grafik tersebut diketahui bahwa inovasi-inovasi yang dilaporkan oleh Kota Lubuklinggau tersebar di banyak urusan pemerintah. Urusan dengan inovasi lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya adalah urusan Perhubungan, Komunikasi dan Informatika, dan Fungsi Penunjang Lainnya, yaitu masing-masing diwakili oleh 4 inovasi. Diikuti oleh Urgan Kepegawaian dengan 3 inovasi. Adapun inovasi lainnya tersebar di berbagai urusan pemerintahan Kota Lubuklinggau dengan cukup merata.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

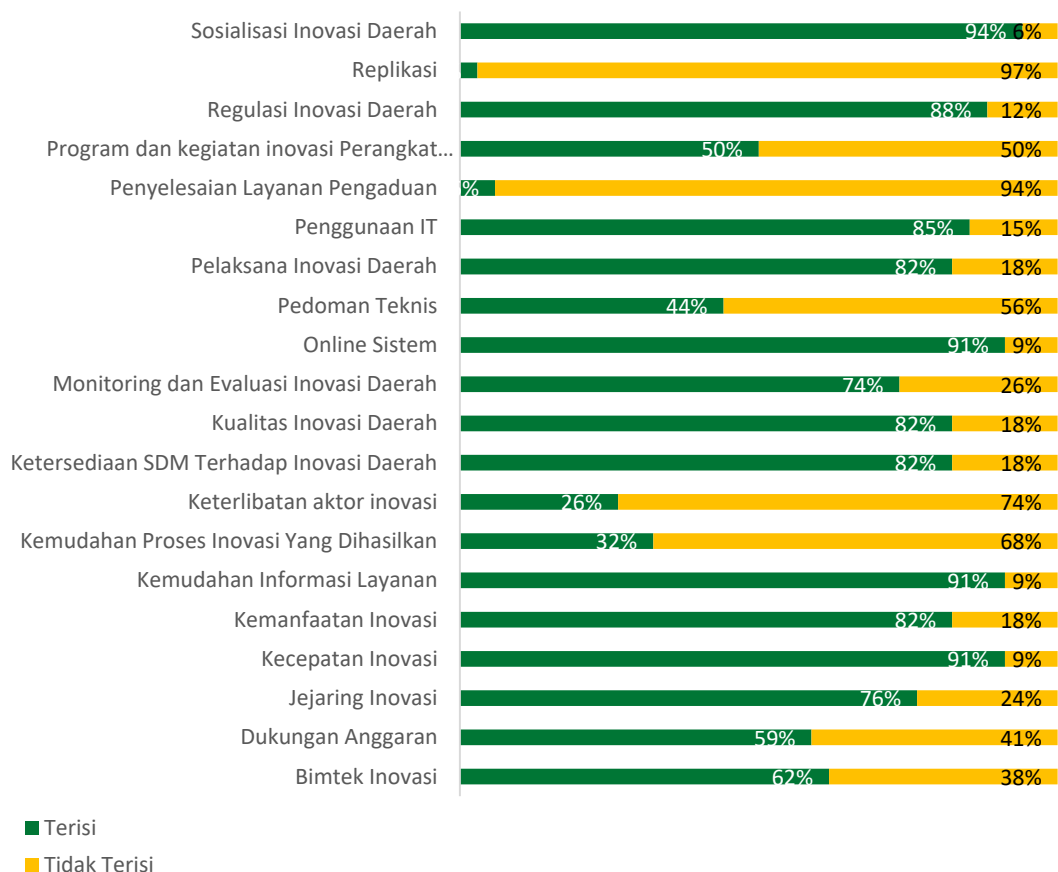


Gambar 134. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Lubuklinggau

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Lubuklinggau berada pada level kematangan Sedang, yaitu mencapai

76.47%. Artinya mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Lubuklinggau memiliki skor diantara 50 dan 100. Adapun sebesar 23.53% inovasi lainnya sudah mencapai level kematangan tinggi, yaitu memiliki skor kematangan di atas 100.

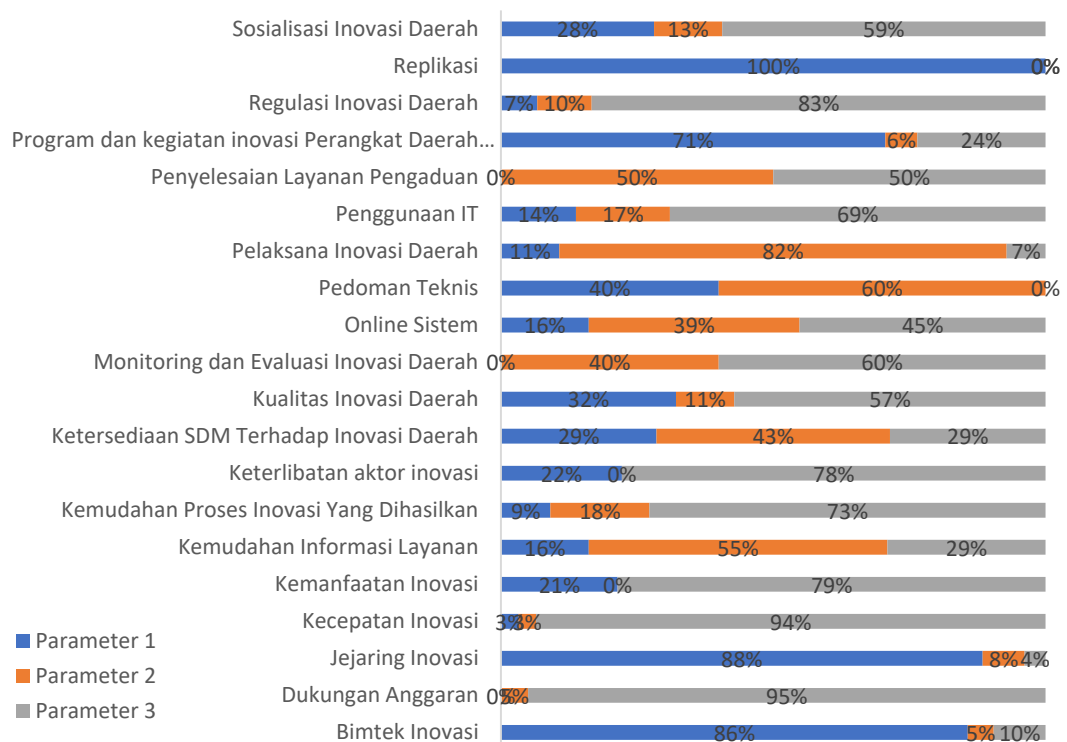
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 135. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Lubuklinggau

Berdasarkan grafik Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Lubuklinggau yang disajikan pada Gambar 10, diketahui bahwa mayoritas indikator inovasi daerah Kota Lubuklinggau telah terisi data dukung. Rata-rata inovasi yang terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah mencapai 65.15%, sedangkan yang belum terisi data dukung sebanyak 34.85%. Indikator dengan keterisian data dukung tertinggi adalah Indikator Sosialisasi Daerah, yaitu mencapai 94%. Diikuti oleh indikator Online Sistem, Kemudahan Informasi Layanan, dan Kecepatan Inovasi, dengan tingkat keterisian data dukung sama-sama sebesar 91%. Sebaliknya, indikator dengan keterisian terendah adalah indikator Replikasi, yaitu hanya sebesar 3%, diikuti oleh indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan dengan keterisian sebesar 6%.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 136. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 11 menunjukkan grafik tingkat keterisian parameter dalam Indikator satuan inovasi daerah pada Kota Lubuklinggau. Melalui grafik tersebut, diketahui bahwa dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung, 47.16% diantaranya tergolong data dukung parameter 3, 23.19% termasuk data parameter 2, dan 29.65% tergolong data dukung parameter 1. Indikator dengan tingkat keterisian data dukung parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran dengan persentase mencapai 95%. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 85%. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi dengan persentase maksimal mencapai 100%.

j. Daftar Inovasi Kota Lubuklinggau beserta Skor Kematangannya

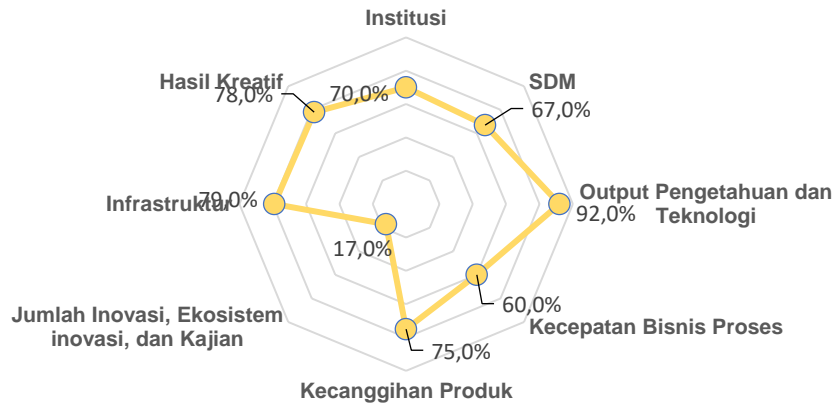
Tabel 15. Daftar Inovasi Kota Lubuk Linggau beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
"SI ANNA" Transportasi Anti Corona	61
Penyimpangan "Positif" Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dalam upaya peningkatan Sumber daya manusia melalui program BLC (Broadband Learning Center)	88
SPONTAN LINGGAU (SISTEM PELAYANAN ONLINE KETENAGAKERJAAN KOTA LUBUKLINGGAU)	105
Hallo Penyuluh KB	67
GPP LINGGAU PACAK GALE	90

PIPoS (Pick-up Point at School) Titik Penjemputan di Sekolah	87
Aplikasi Sipokat (Sistem Pelaporan Online Ketua RT)	99
Rumah TB Jamu Mitu (Jangan Malu Kami Bantu)	95
E-litbang Kota Lubuklinggau	71
BEKASAM CE' TENAR (Bersama kelola Sampah Cepat, Tepat dan Benar)	80
Aplikasi dokumentasi pimpinan terkini dalam genggaman (SIPNIAN)	109
Aplikasi SIPOTI (Sistem Pelayanan Online Tanjung Indah)	73
Fitur Layanan Pensiun (BUP dan Meninggal Dunia) Pada SIMASN (Sistem Informasi Manajemen Aparatur sipil Negara)	108
Optimalisasi lahan perkarangan dengan budidaya belut	56
Fitur Layanan Kepangkatan (E-Pangkat) Pada Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Aparatur Sipil Negara (SIMASN)	73
MENINGKATKAN PELAYANAN e-SUKETI PERNAH DIHUSILIN	98
Optimalisasi Penyimpanan data dan informasi tentang layanan angkutan jalan, udara dan perkeretaapian	119
Sistem Informasi Investasi dan Izin Daftar Online, Upload Syarat, Diterbitkan dan Antar "SIII DUDA"	75
BATIK DURIAN MERUPAKAN BATIK CIRI KHAS KOTA LUBUKLINGGAU	52
OPTIMALISASI PENDATAAN USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA/HOME INDUSTRI MENGGUNAKAN APLIKASI SI POKAT	67
Portal Website Inspektorat Kota Lubuklinggau	103
Sistem Informasi Pemantauan Tindak Lanjut (SIMPEL)	101
Sistem Informasi Pemuda dan Olahraga (SIMPORA)	89
AJUDAN BOS (Antar Jemput Dokumem Kependudukanb Bersama PT. POS)	98
Baper (Bayar Pajak Keren)	63
Peningkatan peran aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) melalui pojok layanan konsultasi (Q-CORNER)	60
Pemberdayaan Penangkar Benih Melalui Kerjasama Dengan Perusahaan Produsen Benih dan Media Online Menuju Produksi Benih Unggul	71
Sistem informasi sarana Prasarana (SisaPras)	105
Peningkatan Sistem Informasi Manajemen Pertanian Melalui Penyediaan Aplikasi SIMTan dalam rangka Peningkatan Produktivitas Pertanian	52
Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penanganan Covid-19 melalui Aplikasi SIKOPID (Sistem Informasi Koordinasi, Pelaporan Pemetaan Penyebaran Covid-19)	58
Sistem Pengawasan keamanan dan mutu pangan segar melalui tim jejaring keamanan dan mutu pangan segar	51
PELAPORAN RETRIBUSI DINAS PERHUBUNGAN KE BADAN PENGELOLA PAJAK DAN RETRIBUSI DAERAH KOTA LUBUKLINGGAU DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI BERBASIS WEB	50

Peningkatan kapasitas komunikasi dan informasi masyarakat melalui Literasi digital	99
Peningkatan Kinerja Program Pengendalian, Pelaporan dan Evaluasi melalui Pembangunan Aplikasi Pelaporan (e-Monev)	102

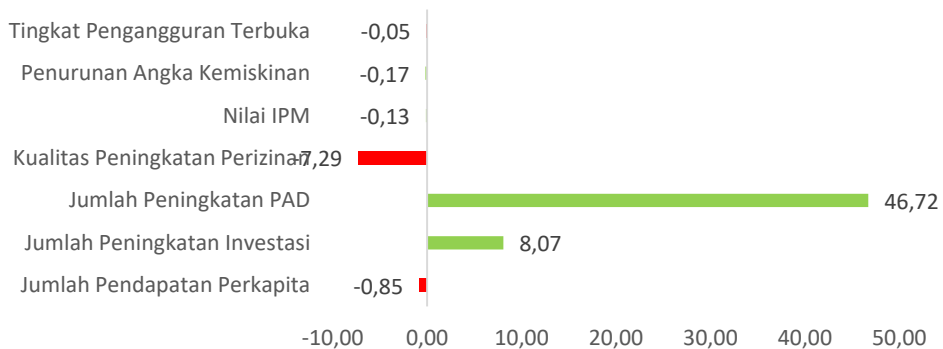
O. KOTA PAGAR ALAM



Gambar 137. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Pagar Alam

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Pagar Alam memiliki skor tertinggi pada variabel Output Pengetahuan dan Teknologi yaitu sebesar 92.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Kecepatan Bisnis Proses sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal atau berada pada parameter 3. Variabel berikutnya yang memiliki skor cukup tinggi adalah variabel Infrastruktur, Hasil Kreatif, dan Kecanggihan Produk, dimana secara berturut-turut memiliki skor sebesar 79.0%, 78.0%, dan 75%. Sebaliknya, variabel dengan persentase capaian terendah adalah variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian, yaitu sebesar 17.0%.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 138. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pagar Alam

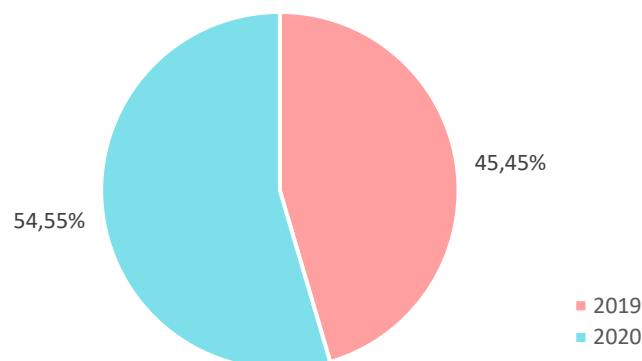
Gambar 2 menampilkan Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Pagar Alam. Melalui grafik tersebut dapat dilihat bahwa hanya terdapat dua indikator yang jelas

mengindikasikan perkembangan kualitas pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah. Indikator tersebut adalah Jumlah Peningkatan PAD dan Jumlah Peningkatan Investasi. Indikator Jumlah Peningkatan PAD meningkat tinggi mencapai 46.72%, sedangkan indicator Jumlah Peningkatan Investasi meningkat sebesar 8.07%.

Adapun indicator lainnya menunjukkan penurunan pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah. Indikator dengan penurunan terbesar adalah indicator Kualitas Peningkatan Perizinan, yaitu mencapai 7.29%. Selanjutnya indicator Jumlah Pendapatan Perkapita mengalami penurunan sebesar 0.85%, namun angka ini masih lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter yang menunjukkan penurunan sebesar 1.85%. Indikator Nilai IPM mengalami penurunan sebesar 0.17%, sedangkan standar nasional parameter pada indicator nilai IPM menunjukkan angka 0% (tidak meningkat dan tidak menurun). Selanjutnya indicator Tingkat Pengangguran Terbuka dan Penurunan Angka Kemiskinan menunjukkan angka -0.05% dan -0.17%. Artinya tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 0.05% dan angka kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0.17%. Namun demikian, peningkatan tingkat pengangguran terbuka pada Kota Pagar Alam masih lebih baik dibandingkan dengan tingkat pengangguran terbuka pada standar nasional parameter indeks, yaitu sebesar 0.92%. Adapun standar nasional parameter indeks inovasi daerah pada indicator Penurunan Angka Kemiskinan menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 0.02%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

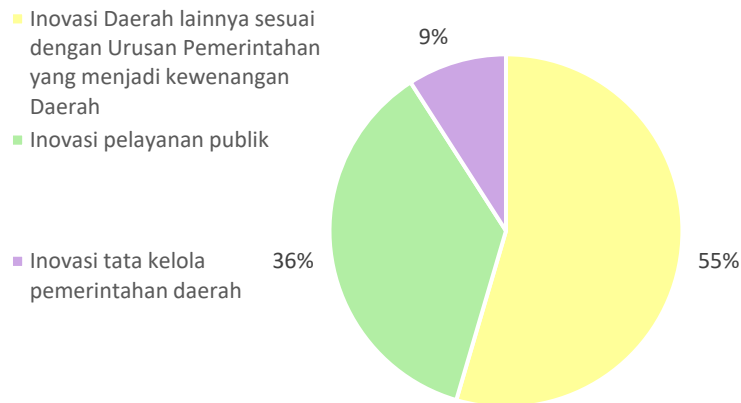
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 139. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Pagar Alam

Persentase inovasi berdasarkan tahun penerapan inovasi pada Kota Pagar Alam telah ditampilkan pada Gambar 14 dalam bentuk diagram. Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pagar Alam diterapkan pada tahun 2020. Sebanyak 54.55% inovasi diterapkan pada tahun 2020, sedangkan 45.45% inovasi lainnya sudah diterapkan pada tahun 2019.

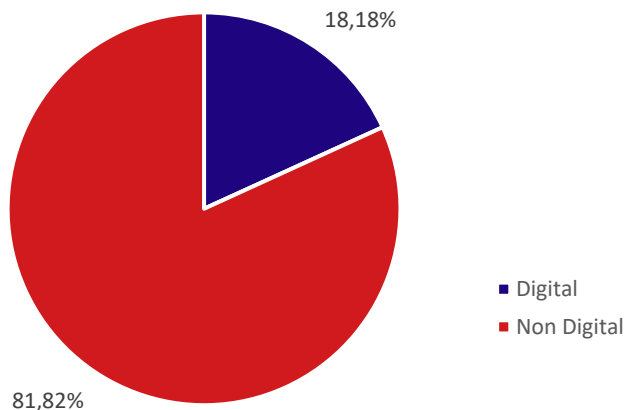
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 140. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Pagar Alam

Berdasarkan Gambar 15 yang menampilkan diagram Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Pagar Alam diketahui bahwa terdapat tiga bentuk inovasi pada Kota Pagar Alam. Inovasi dengan persentase terbesar adalah inovasi daerah lainnya sesuai dengan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah, yaitu mencapai 55%. Selanjutnya diikuti oleh inovasi pelayanan public sebanyak 36%. Adapun 9% lainnya berupa inovasi Tata Kelola Pemerintahan Daerah.

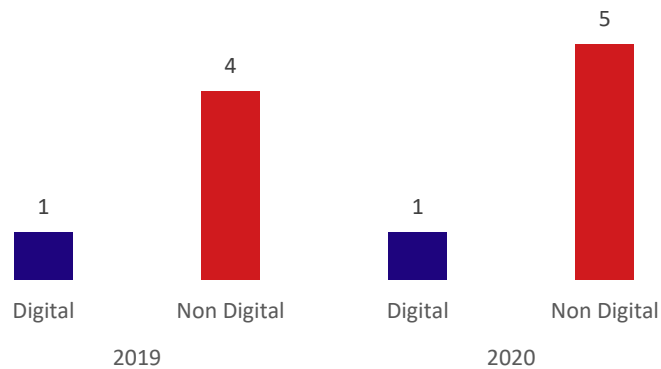
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 141. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Pagar Alam

Berdasarkan diagram yang disajikan pada Gambar 16 di atas, diketahui bahwa inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pagar Alam didominasi oleh jenis inovasi Non digital yaitu mencapai 81.82%. Adapun jenis inovasi lainnya berupa inovas Digital, yaitu sebanyak 18.18%. Tidak ditemukan inovasi jenis Teknologi pada Kota Pagar Alam.

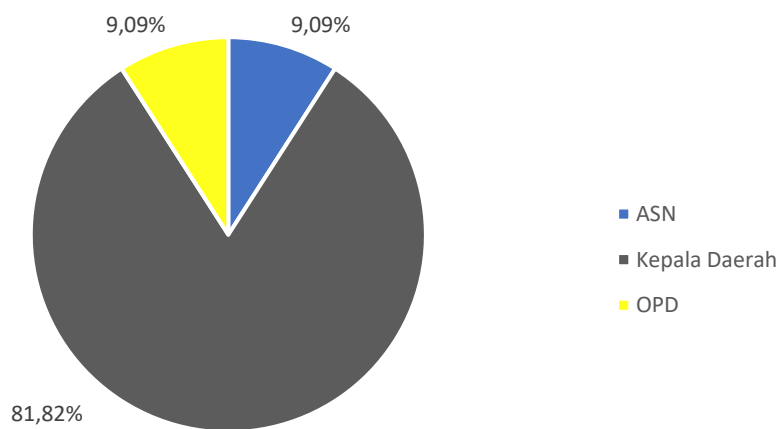
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 142. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Pagar Alam

Berdasarkan grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Pagar Alam pada Gambar 17, diketahui bahwa jumlah inovasi daerah pada Kota Pagar Alam mengalami sedikit peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Peningkatan hanya berlaku untuk jenis inovasi Non Digital. Jenis inovasi Non Digital di Kota Pagar Alam pada tahun 2019 ada sebanyak 4 inovasi dan pada tahun 2022 ada sebanyak 5 inovasi. Sedangkan jenis inovasi Digital di Kota Pagar Alam pada tahun 2019 dan 2020 sama-sama berjumlah 1 inovasi.

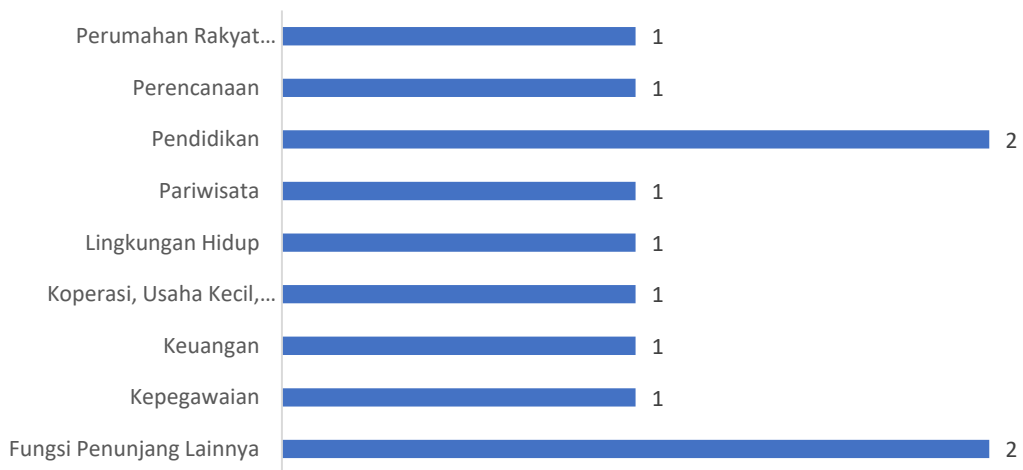
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 143. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Pagar Alam

Berdasarkan Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Pagar Alam yang disajikan pada Gambar 18 di atas, diketahui bahwa mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Pagar Alam diinisiasi Kepala Daerah, yaitu mencapai 81.82%. Inisiator berikutnya adalah Perangkat Daerah dan ASN yang sama-sama memiliki skor persentase sebesar 9.09%.

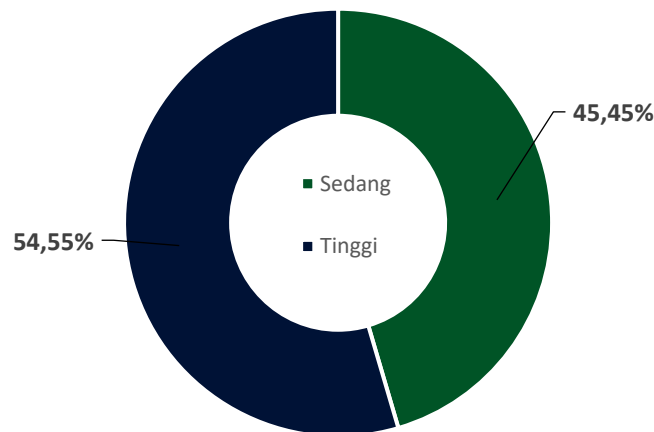
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 144. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Pagar Alam

Gambar 19 menunjukkan grafik jumlah inovasi berdasarkan urusan pemerintahan pada Kota Pagar Alam. Melalui grafik tersebut diketahui bahwa inovasi yang mencakup urusan Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Urusan Perencanaan, Urusan Pariwisata, Urusan Lingkungan Hidup, Urusan Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah, Urusan Keuangan, dan Urusan Kepegawain. Dimana masing-masing urusan tersebut diwakili oleh 1 inovasi.

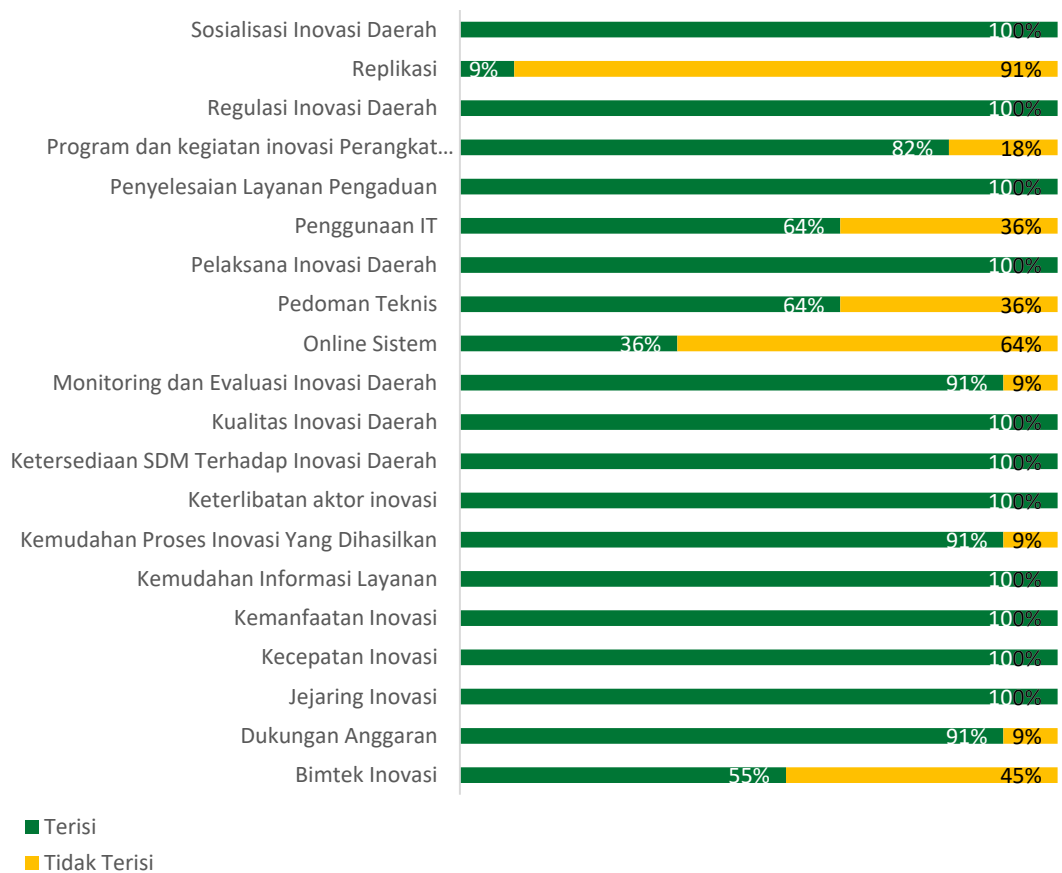
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 145. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Pagar Alam

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pagar Alam sudah berada pada level kematangan tinggi, yaitu mencapai 54.44%. Artinya mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Pagar Alam memiliki skor di atas 100. Adapun sebesar 45.45% inovasi lainnya berada pada level kematangan sedang, yaitu memiliki skor kematangan antara 50 dan 100.

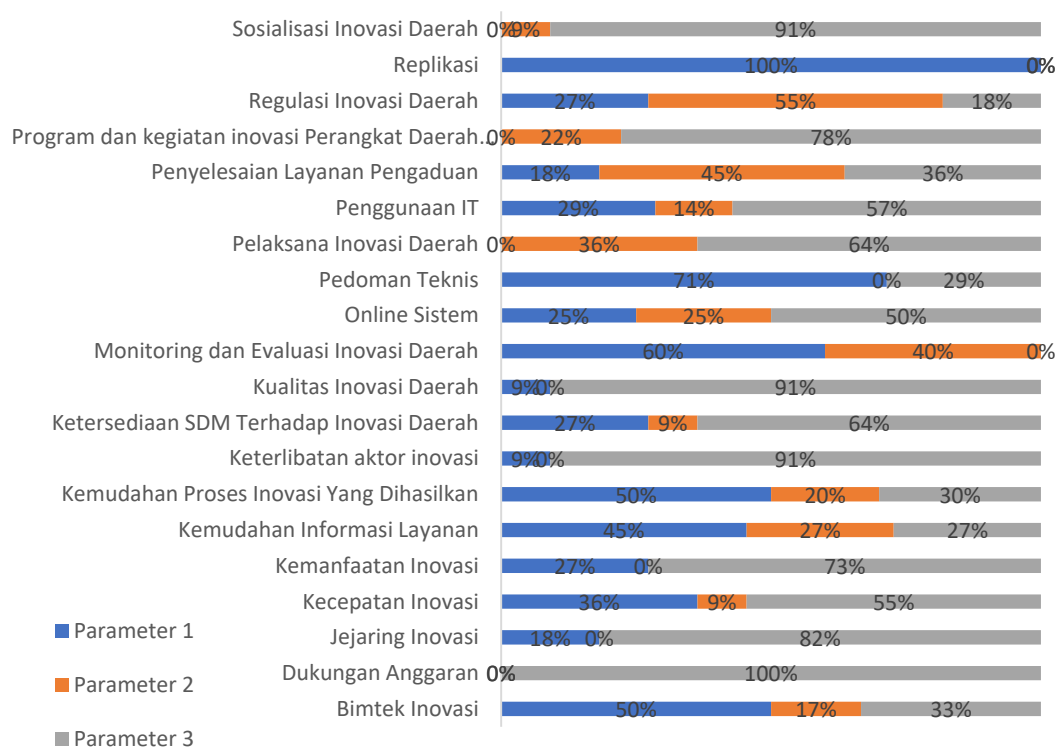
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 146. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Pagar Alam

Berdasarkan grafik Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Pagar Alam yang disajikan pada Gambar 21, diketahui bahwa mayoritas indikator inovasi daerah Kota Pagar Alam telah terisi data dukung. Rata-rata keterisian data dukung pada indicator inovasi daerah Kota Pagar Alam mencapai 84.09%. Adapun data dukung indicator inovasi daerah yang belum terisi ada sebanyak 15.91%. Melalui Gambar 21 diketahui bahwa indicator dengan tingkat keterisian data dukung terendah adalah indicator Replikasi, yaitu hanya 9% data dukung pada indicator ini yang telah terisi.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 147. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 22 menunjukkan grafik tingkat keterisian parameter dalam Indikator satuan inovasi daerah pada Kota Pagar Alam. Melalui grafik tersebut, diketahui bahwa data-data dukung yang mengisi indikator satuan inovasi daerah mayoritas tergolong dalam Parameter 3, yaitu sebanyak 53.39%. Selanjutnya data dukung yang tergolong dalam Parameter 2 ada sebanyak 16.45%. Adapun data dukung parameter 1 sebanyak 30.16%. Indikator dengan tingkat keterisian data dukung tertinggi (parameter 3) adalah indikator Dukungan Anggaran, yaitu mencapai 100%. Sebaliknya, indikator dengan data dukung parameter 1 tertinggi adalah Indikator Replikasi, yaitu mencapai 100%.

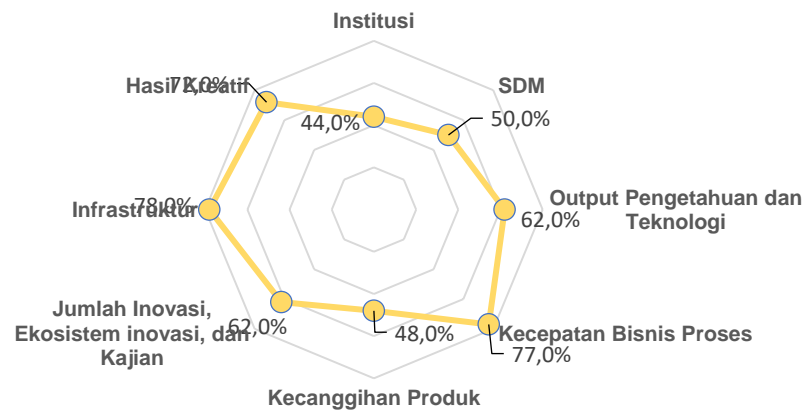
j. Daftar Inovasi Kota Pagar Alam beserta Skor Kematangannya

Tabel 16. Daftar Inovasi Kota Pagar Alam beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Sambung Pucuk Kopi	110
Subsidi Bunga KUR	108
Pelayanan Kepegawaian Satu Pintu	103
BEASISWA PRESTASI BAGI KELUARGA TIDAK MAMPU	73
Baca Tulis Alquran	97
Penanaman Pohon	100
Pajak Online	58
Kegiatan Infrastruktur Livelihood Rumah Produksi Kopi dan Solar Dry/Penjemuran Kopi di Kelurahan Candi Jaya	67
Pengembangan Ekonomi Kreatif Pembuatan Souvenir Khas	89

Besemah	
Sistem Informasi Perencanaan Daerah (SIPPD)	135
JDIH (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum)	121

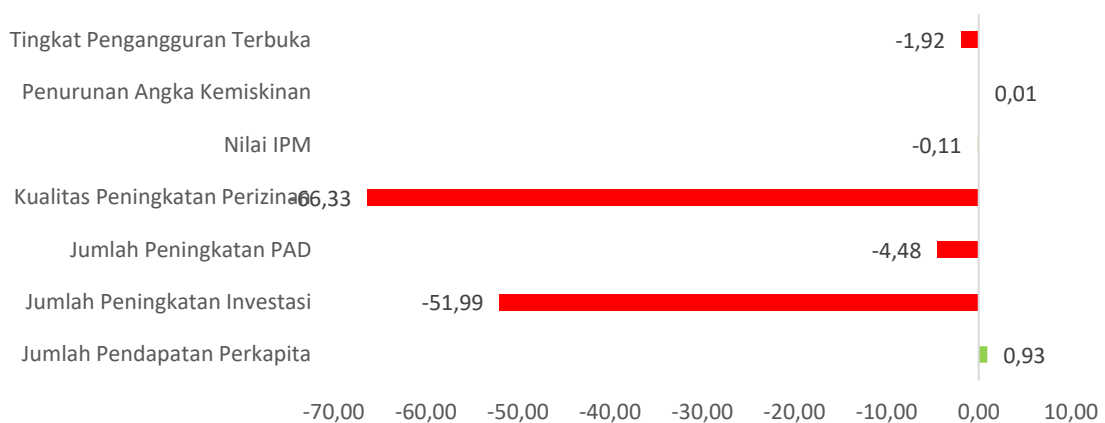
P. KOTA PALEMBANG



Gambar 148. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Palembang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Palembang memiliki skor tertinggi pada variabel Infrastruktur, diikuti oleh variabel Kecepatan Bisnis Proses, yaitu berturut-turut sebesar 78.0% dan 77.0%. Sebaliknya, variabel dengan skor terendah adalah variabel Institusi, yaitu sebesar 44.0%.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 149. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Palembang

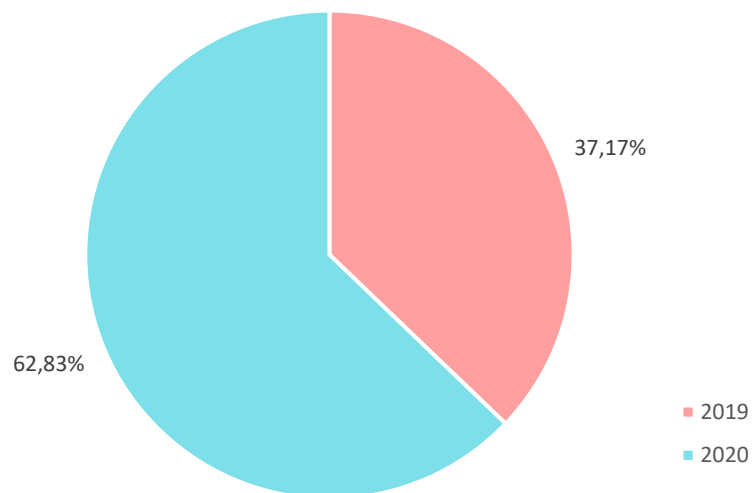
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Palembang belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya kenaikan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka

sebesar 1.92%, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang peningkatannya sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan juga mengalami penurunan sangat tinggi mencapai 66.33%, dimana nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan PAD yang menurun sebesar 4.48% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kota Palembang juga mengalami penurunan pada Jumlah Peningkatan Investasi sebesar 51.99% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Demikian pula dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami penurunan sebesar 0.1111%, dimana nilai tersebut tidak lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menunjukkan IPM sebesar 0% atau tetap.

Jumlah Pendapatan Perkapita Kota Palembang mengalami peningkatan sebesar 0.93%. Angka ini lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang justru menurun sebesar 1.85%. Terakhir, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kota Palembang menunjukkan angka 0.01%, artinya terjadi penurunan angka kemiskiaan di Kota Palembang sebesar 0.01%. Angka ini memiliki selisih sedikit lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0.02%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

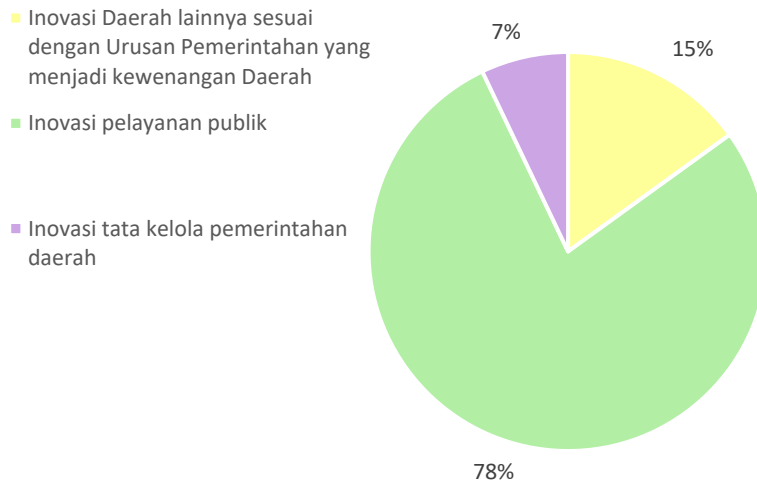
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 150. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Palembang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Palembang diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 62.83% inovasi yang dilaporkan oleh Kota Palembang diterapkan pada tahun 2020. Sedangkan 37.17% inovasi lainnya telah diterapkan pada tahun 2019.

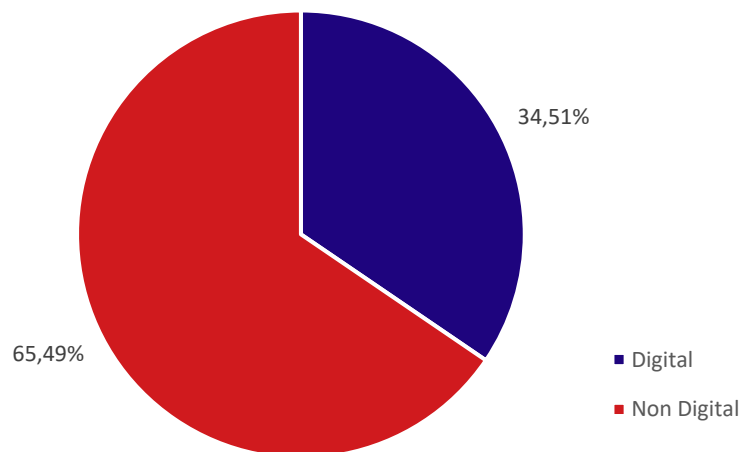
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 151. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Palembang

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Palembang berupa inovasi pelayanan public, yaitu mencapai 78%. Adapun inovasi lainnya terbagi menjadi dua bentuk, yaitu inovasi inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, mencapai 15% dan inovasi tata kelola pemerintahan, sebesar 7%.

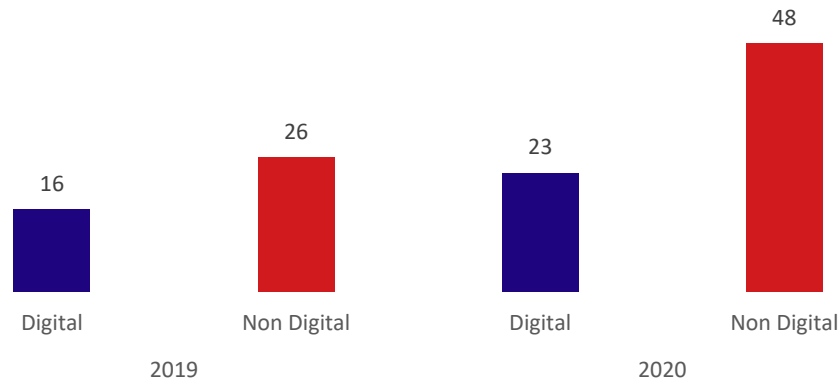
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 152. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Palembang

Jenis inovasi daerah terbagi menjadi tiga kategori, yaitu Digital, Non Digital dan Teknologi. Namun, berdasarkan diagram pada Gambar 27, diketahui bahwa inovasi yang dilaporkan oleh Kota Palembang terbagi atas dua jenis inovasi, yaitu inovasi Digital dan Inovasi Non Digital. Inovasi Non Digital mendominasi sebanyak 65.49%. Sedangkan 34.51% lainnya berupa inovasi Digital.

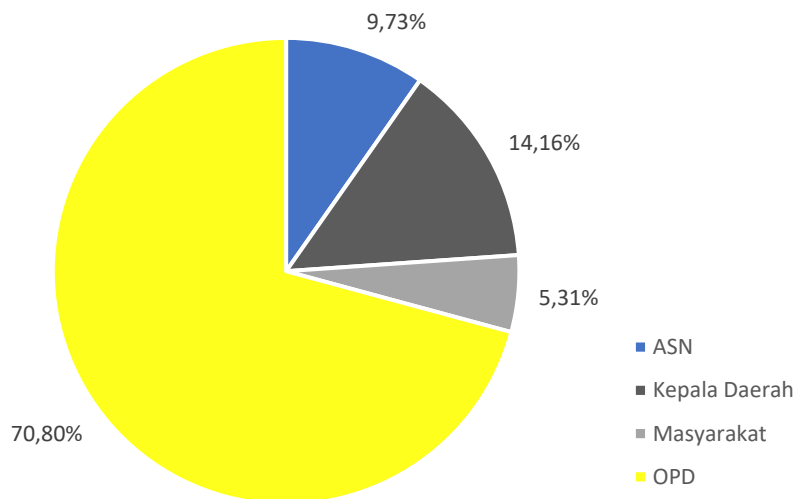
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 153. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Palembang

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital mengalami peningkatan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 16 inovasi dan pada tahun 2020 naik menjadi 23 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 26 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 48 inovasi. Tidak ada inovasi jenis Teknologi yang dilaporkan oleh Kota Palembang, baik pada tahun 2019 maupun 2020.

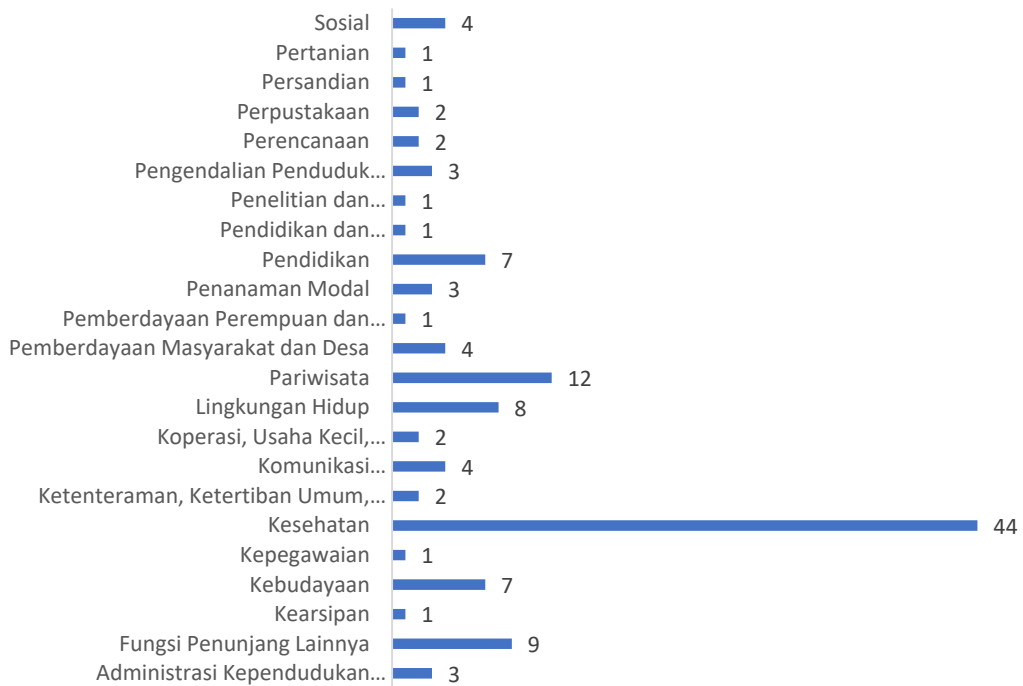
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 154. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Palembang

Melalui diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi yang disajikan pada Gambar 29 diketahui bahwa inovasi-inovasi yang dilaporkan oleh Kota Palembang diinisiasi oleh 4 inisiator berbeda. Mayoritas inovasi diinisiasi oleh Perangkat Daerah (OPD) yaitu mencapai 70.80%. Selanjutnya sebanyak 14.16% didinisiasi oleh Kepala Daerah. Sebanyak 9.73% inovasi diinisiasi oleh ASN dan 5.31% inovasi lainnya diinisiasi oleh Masyarakat.

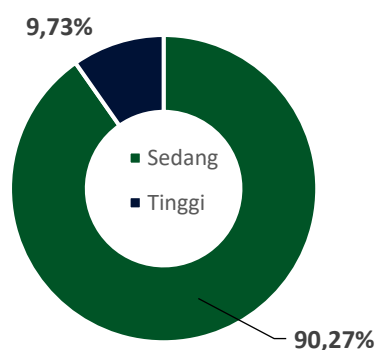
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 155. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Palembang

Sebaran inovasi daerah pada Kota Palembang berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, kecuali pada urusan kesehatan. Urusan yang paling banyak inovasinya adalah pada urusan kesehatan dengan 44 inovasi dari 103 inovasi yang dilaporkan. Selanjutnya urusan Pariwisata dengan 12 inovasi. Urusan Fungsi Penunjang lainnya, dan Urusan Lingkungan Hidup berturut-turut sebanyak 9 dan 8 inovasi. Berikutnya urusan Pendidikan dan Kebudayaan memiliki sejumlah inovasi yang sama, yaitu 7 inovasi. Adapun 16 inovasi lainnya tersebar pada berbagai urusan wajib secara cukup merata.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

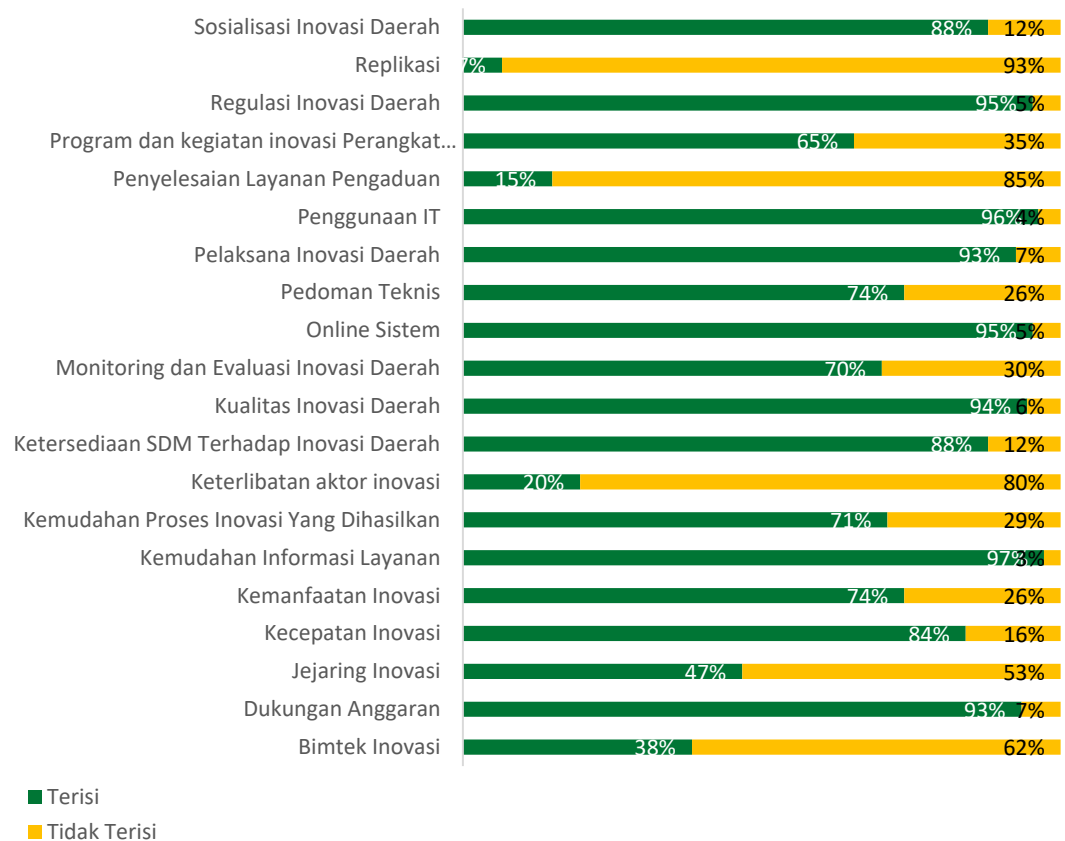


Gambar 156. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Palembang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Palembang berada pada skor kematangan sedang, yaitu mencapai

90.27%. Artinya sebanyak 90.27% inovasi memiliki skor kematangan antara 50 sampai dengan 100. Adapun 9.73% inovasi lainnya sudah mencapai level skor kematangan tinggi, atau memiliki skor kematangan di atas 100.

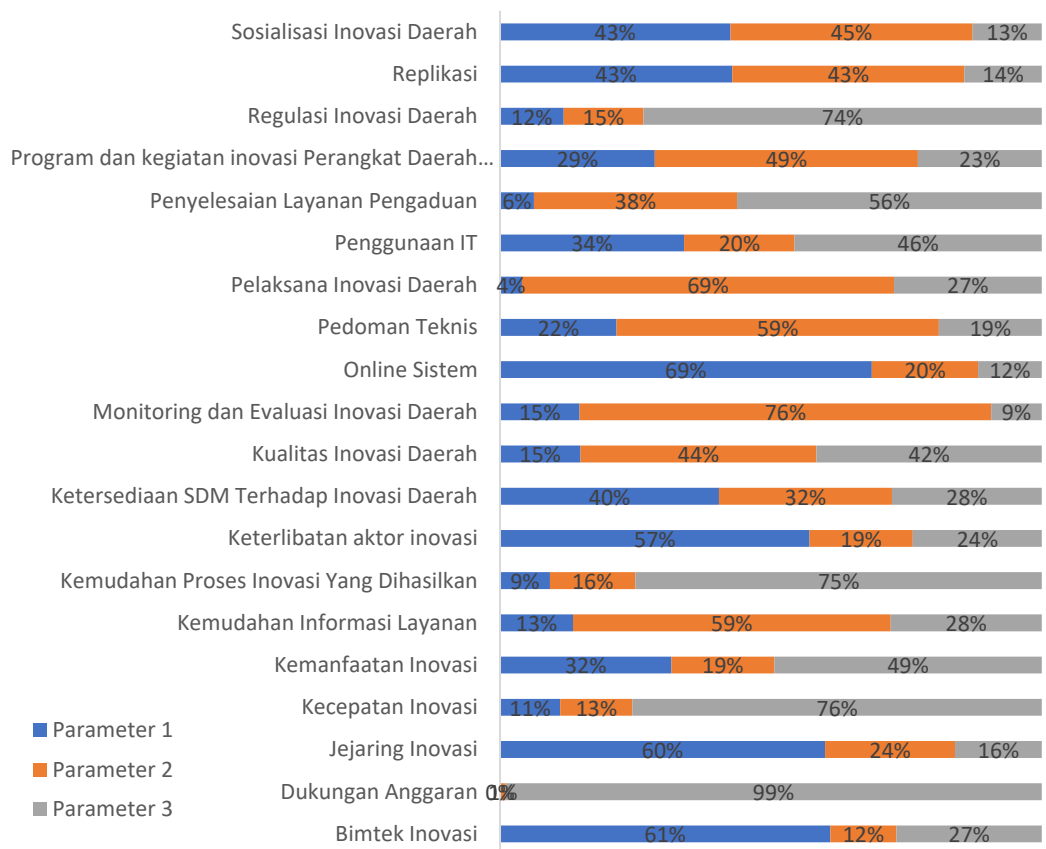
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 157. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Palembang

Dari 103 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Palembang, tingkat keterisian data dukungnya sudah cukup tinggi, yaitu mencapai 70.23%, sedangkan 29.77% data dukung lainnya belum terisi. Indikator Kemudahan Informasi Layanan merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 97%. Diikuti oleh Indikator Penggunaan IT sebesar 96%. Sebaliknya, indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 7%.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 158. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa rata-rata keterisian data dukung dari parameter 3 ada sebanyak 37.77%, dari parameter 2 sebanyak 33.55%, dan 28.68% lainnya termasuk dalam parameter 1. Indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran, yaitu sebesar 99%, artinya 99% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, yaitu sebesar 76%. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Online Sistem, yaitu sebesar 69% artinya 69% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi.

j. Daftar Inovasi Kota Palembang beserta Skor Kematangannya

Tabel 17. Daftar Inovasi Kota Palembang beserta Skor Kematangannya

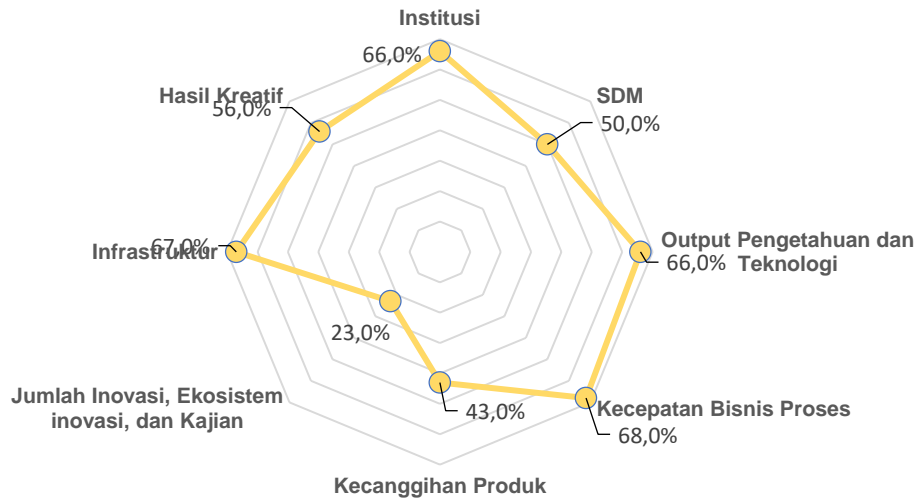
Nama Inovasi	Skor Kematangan
Masak Papeda	96
PeKarAngan Kota Palembang (Pembuatan Kartu Anggota Perpustakaan Kota Palembang)	88
APLIKASI SISTEM INFORMASI KELITBANGAN (ASIK)	94
MARTABAK HAR	82
Kampung Saringan	81
"My Darling" Mengetuk hati	87
MPOK SIAVA (Kelompok Lansia Pedulia IVA)	82
PEDEKATE MANG (Pelayanan Dekat, Kami Terbantu Masyarakat Senang)	84
HANYA DIRIMU (Pilihan Layanan Di Hari Minggu)	81
SISTEM INFORMASI NASKAH DINAS (SINDI)	118
APOTEK (Ayo Pahami Obat secara TEpat dengan Konseling)	91
GELANTING (GERakan reLawan pemaNtau jenTik & stuntiNG)	81
Sedep Nian Makan Gurame Asam Manis Sambil Ngirup Kopi (Sedep Nian Kalu Guru-Guru Galak Perikso Kesehatan, Perikso Iva & Sadanis Jugo Perikso Paru-Paru Pakek Micro Co)	80
Rumah Gizi Kelenting Kuning (Rumah Gizi Puskesmas Keramasan Peduli Cegah Stunting)	80
Mari CERDIK (Mari Bersama CEgah Penyakit Tidak Menular Dengan Rajin cek Kesehatan)	81
Video Inovasi Menghadapi New Normal di Destinasi Wisata Palembang	82
Video Inovasi Menghadapi New Normal di Industri Perhotelan Palembang	81
POLISI TAKWA (Poli Skrinning TB Anjurkan Cek Wajib Dahak)	82
Program Kegiatan Publikasi Budaya Lokal, Bahasa,dan Tradisi, serta Peninggalan Cagar Budaya yang ada di Kota Palembang	79
KADER DETEKTIF (Kader Terpilih dan Aktif)	81
POLTABES (PROGRAM LAYANAN TAK BOLEH BERHENTI SEKOLAH) MELALUI SEKOLAH ANAK JALANAN DAN ANAK PUTUS SEKOLAH KOTA PALEMBANG	134
Mobil Pempek Dadar (Peh Melok Perikso Kanker Payudara dan Leher Rahim)	81
P2 Suked (Pelayanan Penandatanganan Surat Keterangan secara Digital) di Kecamatan Alang-Alang Lebar	82
Paket Cinta dari Puskesmas Talang Betutu (Puitis, Tombok Ati, Setia, Peluk Hangat)	83
KARTINI (Kader Stunting Dini)	82
Si Jago (Sikok Jadi Tigo)	71
Musee Indie Fest	85
Tourism Information Center (TIC)	83

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Saka Pariwisata	85
Kampung IVA Sematangborang	82
PALEMBANG INTERNATIONAL FILM & TOURISM BOARD	80
(LAKSAN) Lakukan pelaksanaan bebas rokok di Rumah tangga, merupakan salah satu indikator yang harus terpenuhi dalam PHBS rumah tangga.	74
MODEL (Mobile Clinic di kawasan berisiko)	99
DOsiS (Disposisi Online Administrasi Surat)	104
RABU BERLIAN PUSKESMAS SABOKINGKING	81
LakSan Wa Eda (Laksanakan Sosialisasi Adaptasi Kebiasaan New Normal Wujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) PUSKESMAS BOOM BARU	84
PemPeK Cek DaUd (Pemantauan Protokol Kesehatan Cek Di Tempat Umum) PUSKESMAS BOOM BARU	114
Pendampingan dalam Pengelolaan dan Pemungutan Pajak Daerah	78
Perluasan Kerjasama Tempat Pembayaran Pajak Daerah	97
Palembang Tourism Channel	87
Kartu Super Sumsel	82
Pemanfaatan Data Kependudukan berbasis NIK bagi Wajib Pajak PBB Kota Palembang	82
Host to Host BPHTB	83
Pemanfaatan Data Bangunan berbasis IMB untuk Updating Data Pajak Bumi dan Bangunan Kota Palembang	84
Pemberian Pengurangan Massal / Stimulus Pajak Bumi dan Bangunan	81
Pemanfaatan Data Pelanggan PDAM dalam Pemungutan Pajak Air Tanah Kota Palembang	83
Surat Pemberitahuan Pajak Daerah (SPTPD), Pelaporan dan Pembayaran secara Online bagi Wajib Pajak Pelaku Usaha di Kota Palembang	82
Stimulus Piutang Pajak Daerah Kota Palembang	84
Pasar Durian Kuto	81
SEKOLAH SIAGA KEPENDUDUKAN (SSK)	81
Cek Man (Cetak Mandiri)	101
Belagak (Balekke Kalau Ada Tunggakan)	118
MPP (Mal Pelayanan Publik)	78
Anjungan Pendaftaran Mandiri (APM)	79
Ber KB MKJP JEBOL (Jemput Bola) Bagi Keluarga Kurang Mampu	89
PUJANGGA SIVID (Kampung Jaga dan Siaga Covid-19) Kecamatan Kemuning	83
E-Planning	80
GISCOVID (PORTAL GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM CORONA VIRUS DISEASE) KOTA PALEMBANG	93
INTERPOL	80

Nama Inovasi	Skor Kematangan
KUJARING IKAN (Kuatkan Jaringan dan Jejaring Untuk Meningkatkan Cakupan)	84
TASMANIA (Komunitas Pemantau Anemia)	106
PERAHU LANSIA (Pelayanan Ramah Terpadu Lansia)	80
PETIK 9-E	74
Pedestrian Sudirman	85
Penetapan Sekolah Edukasi Persampahan Kecamatan Kalidoni	83
Sistem Informasi Lingkungan (SILINK) Kota Palembang	80
Pembuatan Database Cagar Budaya Berbasis Data Spasial	84
MISS SAGI (Mari Sayangi Gigi)	81
Kampung IVA Sehat Bersama Kecamatan Sako	83
CUKO PISTEL (Curhat Komunikasi, Pendekatan Intensif terhadap Lanjut usia)	79
AYDARLING (AYO SADAR LINGKUNGAN)	119
Bina Keluarga Lansia (BKL) Anggrek	65
Kampung KB Layang-Layang	81
BANK SAMPAH KARTINI	81
KAMPUNG PANDAI 13 ULU "ENGLISH CAMPS"	82
Kampung Percontohan RT 18 Talang Kepuh Kecamatan Gandus Kota Palembang	95
Aplikasi Analisis Jabatan-Analisis Beban Kerja (ANJAB-ABK)	80
NASI UDUK PAGI (Nagaswidak Siap untuk Edukasi Kesehatan Pagi)	81
PROGRAM KAMPUNG KERIHIN	93
Program Publikasi Budaya bersama Media dan Youtuber Kota Palembang	83
Pembinaan dan Pelatihan Tim Ahli Cagar Budaya	86
Pendataan Seniman Sekota Palembang	89
Pembinaan Komunitas Pencinta Cagar Budaya Kota Palembang	89
Agrowisata di Sukamulya Kecamatan Sematangborang	82
Kelas Bunda Peduli Anak Stunting (Kebun Pedas)	83
TUMPAS TB (Tabungan Untuk Membantu Pasien Tuberculosis)	80
SITILINK (SIDANG YUSTISI KELILING)	93
Inovasi Puskesmas Gandus Kota Palembang (inovasi BETUAH (Bersihkan Tuberculosis dari Rumah))	94
Kampung Kreatif Pempek Tanggo Rajo Cindo (Merubah Kampung Kumuh Menjadi Kampung Kreatif) Dengan Mengedepankan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Tujuh Ulu Kecamatan Seberang Ulu Satu Kota Palembang	89
PEKARANGAN KOTA PALEMBANG (Pembuatan Kartu Anggota Perpustakaan Kota Palembang) melalui Mobil Perpustakaan Keliling	82
POSTING EPA (Pos Penanganan Stunting Era Pandemi)	83

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Kipas Penting	74
IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN KOMPUTERISASI ARSIP SURAT PERTANAHAN DALAM UPAYA PENGELOLAAN ADMINISTRASI UMUM DI KECAMATAN ILIR BARAT SATU PALEMBANG	79
POKEMON HAJI (Posyandu Kesehatan Mental Inovatif Harapan Jiwa)	83
GOTONG ROYONG LIMAS (Lingkungan, Permukiman, dan Anak Sungai)	84
Kemuning Kasih	96
Gerhana Kampus (Gerakan Hadang Corona)	90
RAGIT UMAK (Remaja Giat Untuk Masyarakat sehat dan Kuat)	103
TONGKAT BUMI	102
GESIA (Gerakan Sayang Ibu dan Anak)	87
Lansia Ceria	80
TOBAT ARV	87
GARDU GIZI (GERAKAN BERSAMA PEDULI GIZI) PUSKESMAS TAMAN BACAAN	82
SELFIE (Sekolah Filial – Layanan Pendidikan Formal Narapidana Anak di LPKA Klas I Palembang)	102
TEGUR SAPA (Tangkal pEngangguran Gencar Umkm meRata di maSA PAndemi) Kecamatan Plaju	88
Kader Tresmil (Kader TRESno / Peduli pada ibu HaMIL)	82
AYDARLING (AYO SADAR LINGKUNGAN)	91
Tim Digital Marketing Dinas Pariwisata	84
SIDEMANG (Sistem Informasi aDministrasi onlinE Masyarakat palembaNG)	84
JUMPUTAN EMAS (menuJU kaMPUng miniaTur palembaNG EMas dAruSsalam) dengan Mengedepankan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Plaju	82
BERKAS (Berkarya Dengan Keterbatasan Tanpa Batas Penuhi Hak Pendidikan Anak Disabilitas) Melalui Sekolah Inklusif SD Negeri 30 Palembang	84
Taman Edukasi Kelurahan Talangputri Kecamatan Plaju	80
TOSERBA (Terobosan Sekolah Beli Sampah) Mengatasi Masalah Pendidikan Anak Usia Dini, Ekonomi Keluarga Dan Lingkungan	75

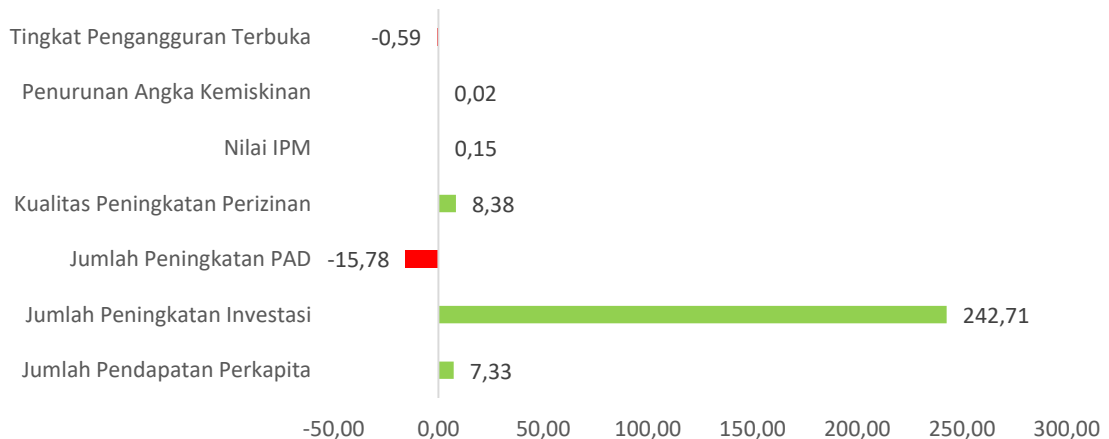
Q. KOTA PRABUMULIH



Gambar 159. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Prabumulih

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Prabumulih memiliki skor tertinggi pada variabel Kecepatan Bisnis Proses yaitu sebesar 68.0%. Diikuti oleh variabel Infrastruktur sebesar 67.0%. Sebaliknya, variabel dengan skor terendah adalah variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian, yaitu sebesar 23.0%.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 160. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Prabumulih

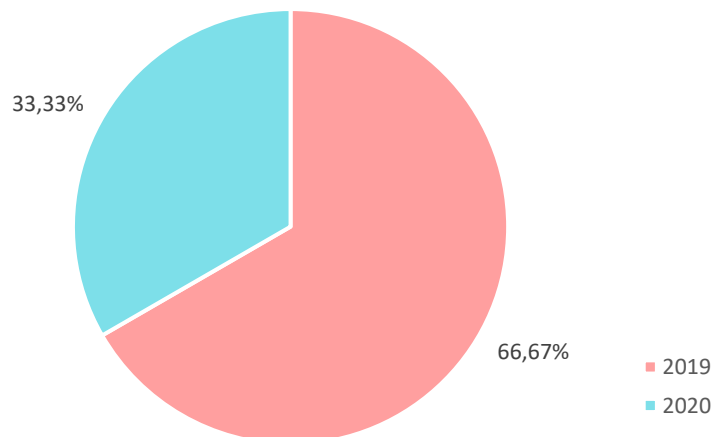
Capaian aspek Satuan Pemerintah Daerah Kota Prabumulih telah disajikan pada Gambar 35. Berdasarkan grafik pada Gambar 35 di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Prabumulih memiliki perkembangan yang baik, ditunjukkan oleh mayoritas indikator mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Indikator Jumlah Peningkatan Investasi sangat jelas terjadi peningkatan sangat tinggi, yaitu mencapai 242.71%. Diikuti oleh indikator Kualitas Peningkatan Perizinan dan Jumlah Pendapatan Perkapita yang secara berturut-turut sebesar 8.38% dan 7.33%. Kedua indikator tersebut menunjukkan peningkatan

yang lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah, dimana pada indicator Kualitas Peningkatan Perizinan secara nasional menunjukkan peningkatan sebesar 5%, dan indicator Jumlah Pendapatan Perkapita secara nasional justru menunjukkan penurunan sebesar 1.85%. Begitu pula dengan indicator nilai IPM yang menunjukkan angka peningkatan sebesar 0.15%, lebih baik dibandingkan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menunjukkan angka 0% (tetap). Selanjutnya indicator Penurunan Angka Kemiskinan menunjukkan angka 0.02% yang artinya angka kemiskinan di Kota Prabumulih mengalami penurunan sebesar 0.02%. Angka ini sesuai dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang juga menunjukkan angka penurunan sebesar 0.02%.

Sebaliknya, ada dua indicator yang mengindikasikan penurunan kualitas pada aspek Satuan Pemerintahan Daerah. Kedua indicator tersebut adalah Jumlah Peningkatan PAD dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Indikator Jumlah Peningkatan PAD mengalami penurunan sebesar 15.78%, adapun standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 8%. Sementara itu, indicator Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan angka -0.59% yang artinya tingkat pengangguran terbuka di Kota Prabumulih mengalami peningkatan sebesar 0.59%. Namun demikian, angka ini masih lebih baik dibandingkan dengan peningkatan yang ada pada standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0.92%. Dengan demikian, secara keseluruhan Kota Prabumulih menunjukkan perkembangan yang cukup baik hampir di seluruh indicator Aspek Satuan Pemerintah Daerah.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

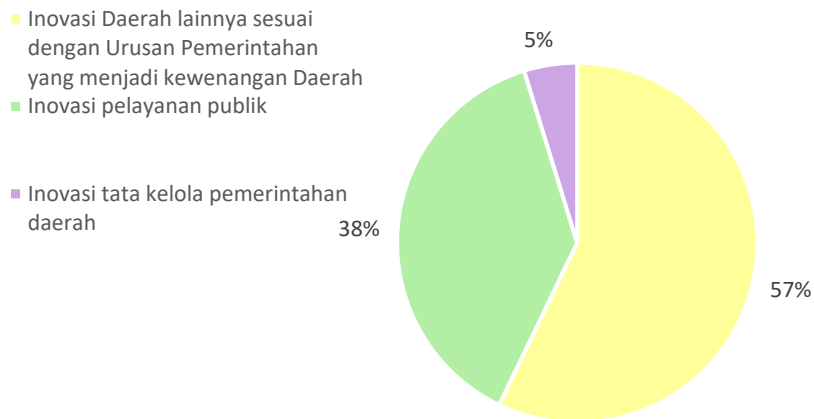
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 161. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Prabumulih

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Prabumulih telah diterapkan pada tahun 2019. Terdapat sebanyak 66.67% inovasi yang dilaporkan oleh Kota Prabumulih diterapkan pada tahun 2019. Sedangkan 33.33% inovasi lainnya diterapkan pada tahun 2020.

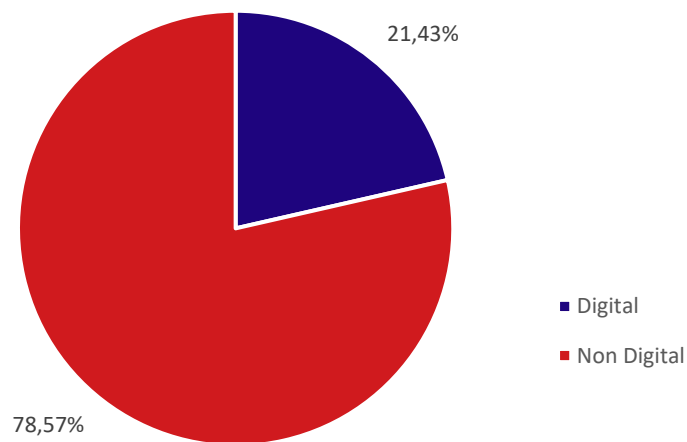
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 162. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Prabumulih

Berdasarkan bentuk inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Prabumulih berupa inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, yaitu mencapai 57%. Berikutnya diikuti oleh inovasi pelayanan public sebesar 38%. Adapun 5% inovasi lainnya berupa inovasi tata kelola pemerintahan.

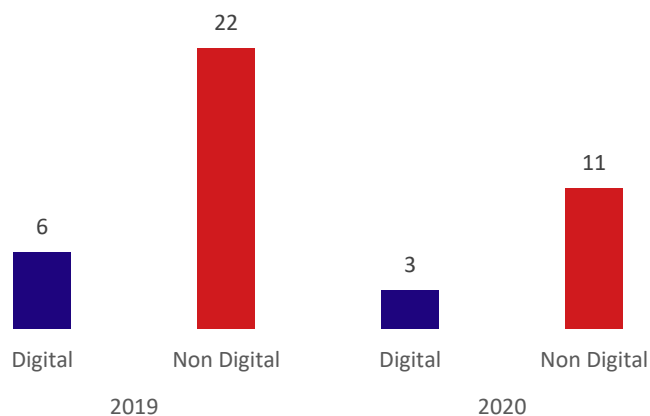
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 163. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Prabumulih

Jenis inovasi daerah terbagi menjadi tiga kategori, yaitu Digital, Non Digital dan Teknologi. Namun, berdasarkan diagram pada Gambar 28, diketahui bahwa inovasi yang dilaporkan oleh Kota Prabumulih terbagi atas dua jenis inovasi, yaitu inovasi Digital dan Inovasi Non Digital. Inovasi Non Digital mendominasi sebanyak 78.57%. Sedangkan 21.43% lainnya berupa inovasi Digital.

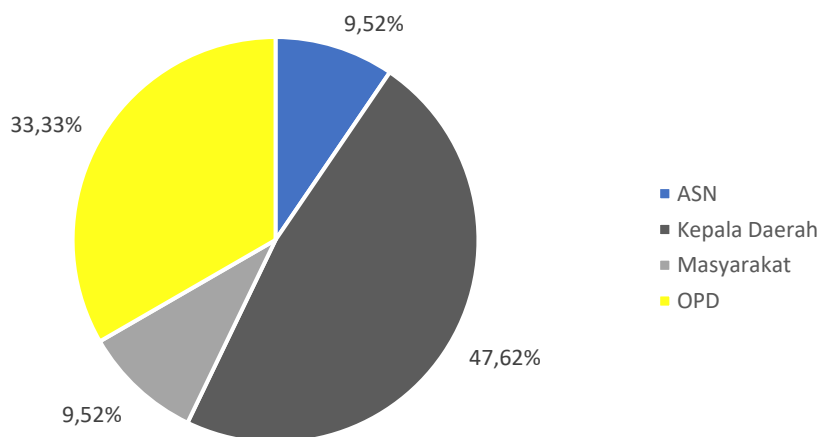
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 164. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Prabumulih

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital mengalami penurunan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 6 inovasi dan pada tahun 2020 turun menjadi 3 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 22 inovasi lalu pada tahun 2020 turun menjadi 11 inovasi. Tidak ada inovasi jenis Teknologi yang dilaporkan oleh Kota Prabumulih, baik pada tahun 2019 maupun 2020.

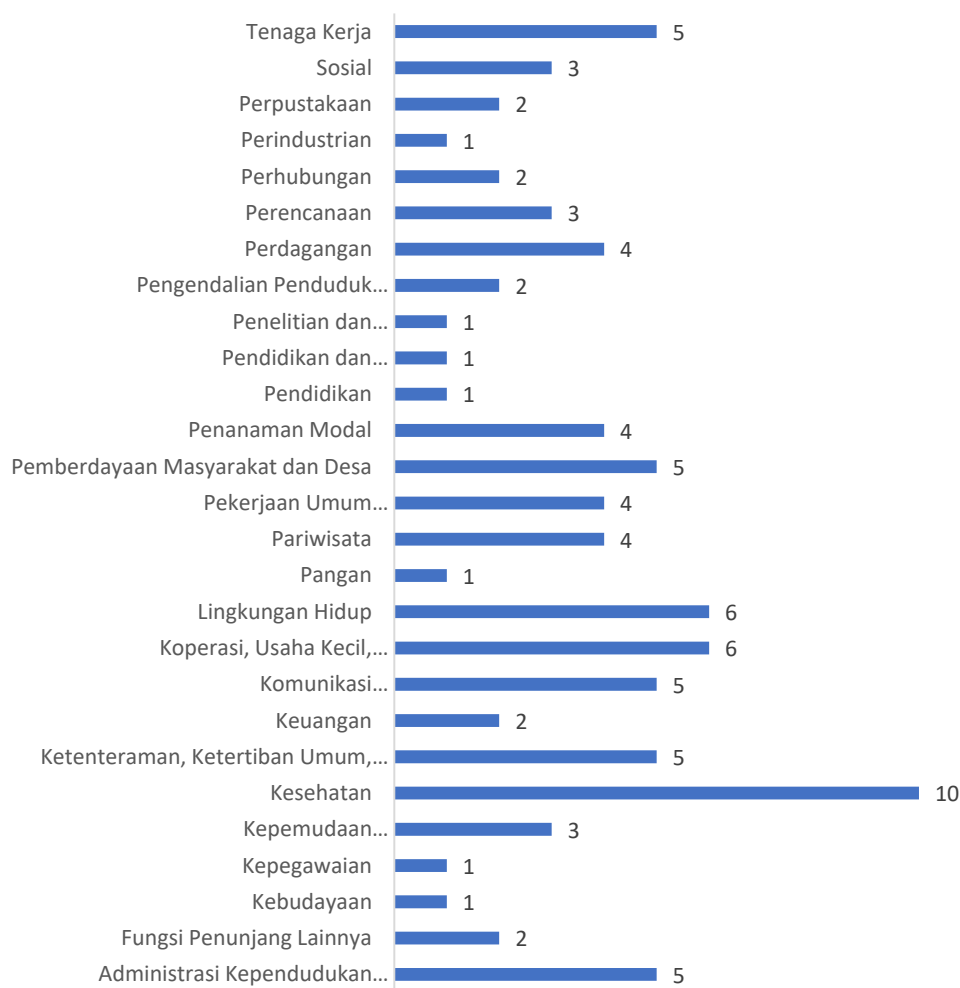
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 165. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Prabumulih

Melalui diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi yang disajikan pada Gambar 40 diketahui bahwa inovasi-inovasi yang dilaporkan oleh Kota Prabumulih diinisiasi oleh 4 inisiator berbeda. Mayoritas inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah yaitu mencapai 47.62%. Selanjutnya sebanyak 33.33% inovasi yang dilaporkan oleh Kota Prabumulih diinisiasi oleh Perangkat Daerah (OPD). Adapun inisiator berikutnya adalah ASN dan Masyarakat dimana masing-masing menginisiasi sebanyak 9.52%.

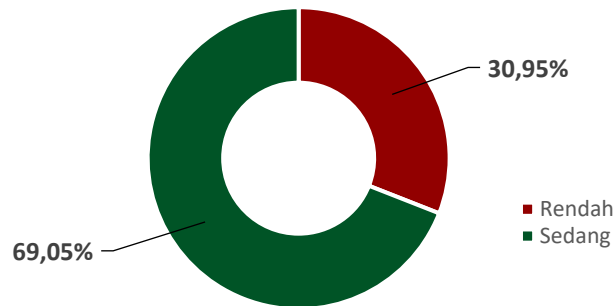
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 166. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Prabumulih

Sebaran inovasi daerah pada Kota Prabumulih berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata, kecuali pada urusan kesehatan. Urusan yang paling banyak inovasi adalah pada urusan kesehatan dengan 10. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat beberapa urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 1 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 4 inovasi, urusan kesehatan dengan 10 inovasi, urusan sosial dengan 3 inovasi serta urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 5 inovasi.

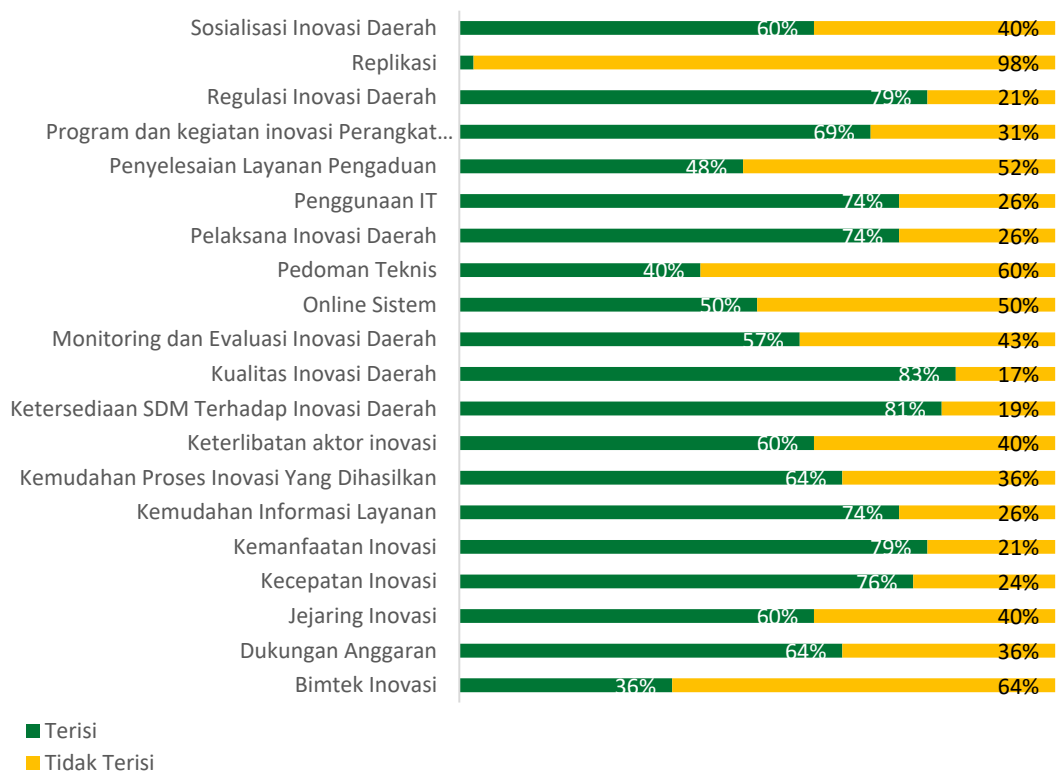
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 167. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Prabumulih

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Prabumulih berada pada skor kematangan sedang, yaitu 69.05%. Artinya sebanyak 69.05% inovasi memiliki skor kematangan antara 50 sampai dengan 100. Adapun 30.95% inovasi lainnya sudah mencapai level skor kematangan tinggi, atau memiliki skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

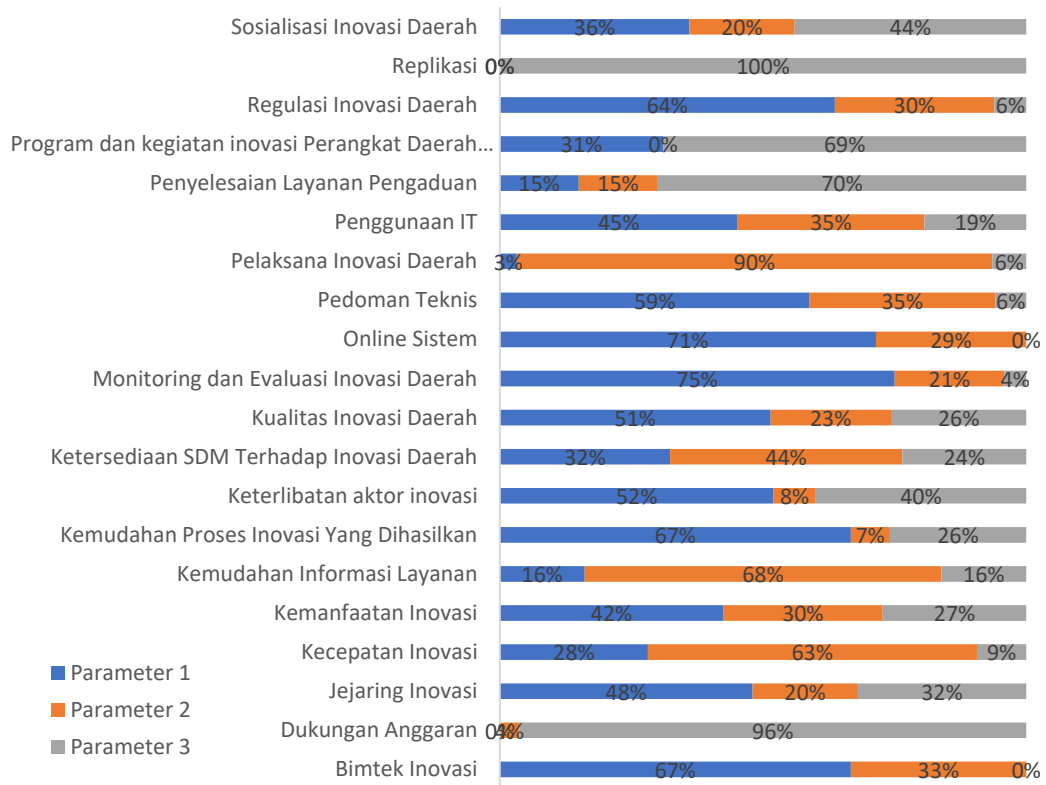


Gambar 168. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Prabumulih

Dari 42 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Prabumulih, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 38.57%

sedangkan 61.43% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Kualitas Inovasi Daerah dan Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 83% dan 81%. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator replikasi yaitu sebesar 2%.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 169. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 100%, artinya 100% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Replikasi termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 90% artinya 90% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Replikasi termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 75% artinya 75% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah.

j. Daftar Inovasi Kota Prabumulih beserta Skor Kematangannya

Tabel 18. Daftar Inovasi Kota Prabumulih beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Tetap Setia dan Aman COVID-19 di Angkutan Umum (Angkot) Kota Prabumulih	5
Bisnis dan Belanja di Toko Serba Ada (TOSERBA) Sektor Pasar Modern Kota Prabumulih	0
Bisnis Kuliner Produktif dan Aman COVID-19 pada Sektor Restoran Kota Prabumulih	5
Perizinan dan One stop Services yang produktif dan aman di Sektor Pelayanan Terpadu Satu Pintu	0
Ekonomi Desa dan Liburan Keluarga di Sektor Tempat Wisata	0
Ekonomi Kerakyatan dan Aman COVID -19 di Sektor Pasar Tradisional Kota Prabumulih	0
Bisnis, Nyaman Menginap dan Aman COVID-19 di Hotel Kota Prabumulih	5
Panitia Perekaman Keliling (Paman Keling)	98
Penomoran Rumah Warga (PANORAMA)	59
Arsip Digital Pencatatan Sipil	66
SiMMaS (Sistem Pelayanan Masyarakat Majasari Smart)	68
Perpustakaan Aksara Kelurahan Pasar 1	62
Minuman Kesehatan Teh Bawang Dayak dan Daun Insulin	52
Komitmen Bersama Pengurangan Plastik	49
SKTM 24 JAM (Surat Keterangan Tidak Mampu 24 Jam)	55
BeSuk KiAmAT (Bela Sungkawa Kirim Akta Kematian)	47
JUS SEMANGKA (JUM'AT SEHAT SEMANGAT UNTUK KITA SEMUA)	52
Pelatihan Alat Tenun Bukan Mesin (Pelantun Bucin)	66
Pembagian Alat Usaha Kepada Masyarakat (Palu Kemas)	84
JUM'AT BERSUKA (Hari Jum'at Berbagi Kelurahan Sukajadi)	73
Pembelajaran Warga dan Remaja Putus Sekolah Gratis di kelurahan Sukaraja	16
"Merasa Aman Hak-ku" (memberikan rasa aman Hak kekayaan Intelektual milik ku)"	79
Kualitas Pembangunan Jaringan Jalan Kota Prabumulih oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Prabumulih	74
Ayo, Baca Buku di Perpustakaan Kelurahan Sukaraja	61
Pemberian Honorarium Pengelola Lembaga Adat kota Prabumulih	58
Pemberian Honorarium Kader Posyandu Ibu dan Balita dan Kader Posyandu Lansia Kota Prabumulih	63
Pengelolaan sampah plastik di Pusat Pengelolaan Daur Ulang Kota Prabumulih	18
Penerapan Sistem Monitoring Evaluasi Rencana Kerja Pembangunan Daerah (e-Monev RKPD) Kota Prabumulih	85
Aplikasi sistem informasi pengendalian pembangunan kota	75

Nama Inovasi	Skor Kematangan
Prabumulih	
BAKUL ANYAMAN BUSA (Bantaran Rel Kumuh Langsung Nyaman Berkat Usaha Bersama) KWT (Kelompok Wanita Tani) Yellow Cosmos Kelurahan Mangga Besar	53
Senam Bersama Pegawai dan Masyarakat setiap Jumat dan Minggu Pagi	64
Pemilihan Bujang Gadis Prabumulih Seinggok Sepemunyian	53
Adaptasi perubahan iklim oleh Masyarakat Kota Prabumulih	22
Upaya Pencapaian Realisasi Pajak Bumi Bangunan Pedesaan Perkotaan (PBB-P2) Kecamatan Prabumulih Utara	58
Aplikasi untuk Penggunaan Mesin Absensi Triple Fungsi (Sidik Jari, PIN dan Wajah) untuk Peningkatan Kehadiran bekerja Pegawai Kota Prabumulih	91
Aplikasi Coreone system untuk mempermudah billing pelanggan PDAM Tirta Prabujaya	81
Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Ibadah Kota Prabumulih	91
Perencanaan Penduduk melalui Kampung KB Desa Pangkul Kecamatan Cambai Kota Prabumulih	64
Kualitas Hidup melalui Kampung KB Kelurahan Patih Galung Kecamatan Prabumulih Barat Kota Prabumulih	33
Djamoe Bagas Waras Produk Desa Karya Mulya	62
KOLABORASI PUBLIC SAFETY CENTER (PSC) 119 PRABU MANTAP DENGAN "HOME CARE" PUSKESMAS PRABUMULIH	94
Pencegahan Stunting Kelurahan Anak Petai dengan Posyandu Kecici	59



BAB III

PEMBAHASAN REKOMENDASI

Pada Provinsi Sumatera Selatan terdapat 17 Kabupaten/Kota namun tiap daerah memiliki predikat yang berbeda pada Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021.

A. KABUPATEN MUARA ENIM

Kabupaten Muara Enim memiliki predikat daerah sangat inovatif dengan skor 62,97 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: melakukan refleksi inovasi, penyebarluasan inovasi, rapat koordinasi teknis inovasi bidang, diseminasi inovasi daerah, penghargaan inovasi, Bantuan HKI. Namun Provinsi Sumatera Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Muara Enim melalui Refleksi inovasi, melakukan kerjasama antar daerah dalam penyelenggaraan inovasi daerah, rapat teknis inovasi provinsi, eksepsi dan konferensi seminar dan penghargaan inovasi.

B. KABUPATEN MUSI RAWAS

Kabupaten Musi Rawas memiliki predikat daerah sangat inovatif dengan skor 62,10 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: melakukan refleksi inovasi, penyebarluasan inovasi, rapat koordinasi teknis inovasi bidang, diseminasi inovasi daerah, penghargaan inovasi, Bantuan HKI. Namun Provinsi Sumatera Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Musi Rawas melalui Refleksi inovasi, melakukan kerjasama antar daerah dalam penyelenggaraan inovasi daerah, rapat teknis inovasi provinsi, eksepsi dan konferensi seminar dan penghargaan inovasi.

C. KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Kabupaten Musi Banyuasin memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 59,32 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborasi inovasi. Namun Provinsi Sumatera Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Musi Banyuasin melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

D. KABUPATEN BANYU ASIN

Kabupaten Banyu Asin memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 59,03 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborasi inovasi. Namun Provinsi Sumatera Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Banyu Asin melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

E. KOTA PAGAR ALAM

Kota Pagar Alam memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 56,06 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborasi inovasi. Namun Provinsi Sumatera Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kota Pagar Alam melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

F. KOTA PALEMBANG

Kota Palembang memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 55,19 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborasi inovasi. Namun Provinsi Sumatera Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kota Palembang melalui

bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

G. KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 54,22 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sumatera Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Ogan Komering Ilir melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

H. KOTA LUBUK LINGGAU

Kota Lubuk Linggau memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 50,57 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sumatera Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kota Lubuk Linggau melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

I. KABUPATEN EMPAT LAWANG

Kabupaten Empat Lawang memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 44,45 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sumatera Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Empat Lawang melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

J. KABUPATEN OGAN ILIR

Kabupaten Ogan Ilir memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 43,59 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sumatera Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Ogan Ilir melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

K. KABUPATEN LAHAT

Kabupaten Lahat memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 41,68 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sumatera Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Lahat melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

L. KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR

Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 39,14 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sumatera Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian

sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

M. KOTA PRABU MULIH

Kota Prabu Mulih memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 38,51 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sumatera Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kota Prabu mulih melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

N. KABUPATEN OGAM KOMERING ULU SELATAN

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 36,59 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sumatera Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

O. KABUPATEN OGAM KOMERING ULU TIMUR

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki predikat daerah inovatif dengan skor 30,60 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: penyusunan kebijakan inovasi, manajemen kelitbangan, pengembangan digitalisasi pemerintah, dan kolaborator inovasi. Namun Provinsi Sumatera Selatan juga dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur melalui bentuk pembinaan antara lain: pengintegrasian sistem teknologi Infomatika (IT), pengembangan pemerintahan digital, dan manajemen kelitbangan.

P. KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 29,19 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, dan pemetaan inovasi daerah. Namun Provinsi Sumatera Selatan dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Ogan Komering Ulu melalui bentuk pembinaan antara lain: pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, dan Pemetaan inovasi daerah.

Q. KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Kabupaten Musi Rawas Utara memiliki predikat daerah kurang inovatif dengan skor 13,44 maka, bentuk pembinaan umum yang dapat dilakukan BSKDN Kemendagri antara lain: pendampingan penyusunan proposal inovasi, pemberian pelatihan inovasi teknis, dan pemetaan inovasi daerah. Namun Provinsi Sumatera Selatan dapat melakukan pembinaan kepada Kabupaten Musi Rawas Utara melalui bentuk pembinaan antara lain: pendampingan penyusunan proposal, pelatihan inovasi teknis bidang, dan Pemetaan inovasi daerah.